



22 Penulis



PANDEMI

Tetap Berprestasi

Catatan Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh



22 Penulis



PANDEMI

Tetap Berprestasi

Catatan Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh



Pandemi Tetap Berprestasi
Catatan Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh

Penulis: 22 Penulis
ISBN 978-623-290-248-0

Editor: Djihani dan Syaiful Rahman
Penata Letak: @timsenyum
Desain Sampul: @timsenyum

Copyright © Pustaka Media Guru, 2020
x, 228 hlm, 14,8 x 21 cm
Cetakan Pertama, Maret 2021

Diterbitkan oleh

CV. Cipta Media Edukasi

Grup Penerbit Pustaka MediaGuru (Anggota IKAPI)
Jl. Dharmawangsa 7/14 Surabaya
Website: www.mediaguru.id

Dicetak dan Didistribusikan oleh

Pustaka Media Guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19
Tahun 2002 tentang Hak Cipta, PASAL 72

Pandemi Tetap Berprestasi
Catatan Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh

Pemegang Hak Cipta Buku

Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi DKI Jakarta
Hak cipta dilindungi Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2002 tentang
Hak Cipta, Pasal 72.

Dilarang memperbanyak seluruh atau sebagian isi buku dan mengedarkan buku ini
tanpa izin Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi DKI Jakarta

Pengarah

Moch. Salim Somad, S.Kom., M.Pd.
Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi DKI Jakarta

Penanggung Jawab

Rina Harjanti, S.Si., M.Pd.
Kasubbag Tata Usaha Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi DKI Jakarta

Koordinator Penyusunan Buku

Widyatmo, M.Pd.
Koordinator Fungsi Fasillitasi Peningkatan Mutu Pendidikan & Kerja Sama Penjaminan
Mutu Pendidikan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi DKI Jakarta

Editor

Djihani dan Syaiful Rahman

Tim Pengelola Website LPMP Provinsi DKI Jakarta

Dyah Sri Lestari, M.Pd. - Eyoni Maisa, S.Pd. – Ali Munawar, S.Kom. – Wahyu Wibowo,
S.Psi.

Penulis

Mita Hidayanti, S.Pd. - Maulana Yusuf, M.Pd. - Dewi Liyana Katili, S.Pd., M.M. -
Trezadigjaya, S.Pd., M.Si. - Efrie Liestarie, S.Sos., S.Pd. - Juwarto, M.Pd. - Suprpto,
S.Pd. - Dadi Ardiansyah, S.Pd. - Dr. Elvy Usmirawati, Dipl. TESOL, M.Pd. - Siti Alimah,
S.Pd., M.Si. - Siti Soleha, S.Pd. - Endah Wijayanti - Mustafid, S.Pd. - Nina Lestari, M.Pd. -
Shinta Kurniawati, S.S., S.Pd. - Hindun, M.Pd. - Sugiyanto, S.Kom., S.Pd. - Aznalely
Mayetri, M.Pd. - Umar Abdul Aziz - Sukasni, M.Pd. - Trian Widyaningsih, M.Pd. -
Wiwien Savithri Maharanti, M.Pd.



Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahiim,

Pertama-tama, atas nama Kepala Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, saya menyampaikan apresiasi dan menyambut gembira atas terbitnya buku ini. Di tengah kesibukan menjalankan tugas, Bapak/Ibu masih meluangkan waktu untuk menuliskan berbagai pengalaman yang dapat menginspirasi kreativitas bagi sesama guru, siswa, dan masyarakat lainnya dalam melakukan improvisasi dan inovasi di dunia pendidikan pada masa pandemi ini.

Sebagaimana kita rasakan bersama, pandemi COVID-19 ini memengaruhi dan mengubah banyak hal dalam aspek kehidupan kita, salah satunya aspek pendidikan. Untuk mencegah penyebaran dan penularan COVID-19, proses belajar mengajar di sekolah yang dilakukan secara tatap muka pun untuk sementara dihentikan. Kegiatan belajar dilakukan dari rumah (*Home Learning*) secara daring yang dikuatkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui instruksi SE No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Salah satunya adalah kebijakan Belajar dari Rumah (BDR) dalam bentuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pembelajaran jarak jauh tentunya merupakan hal yang baru bagi sebagian besar ekosistem pendidikan di Indonesia dan menjadi tantangan tersendiri baik bagi guru, siswa, orang tua, dan institusi pendidikan. Diperlukan banyak adaptasi dan inovasi dalam melakukan pembelajaran jarak

jauh ini agar proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna tetap dapat dilakukan walau dalam kondisi pandemi seperti saat ini. Realitasnya, banyak guru yang telah berhasil melakukan berbagai praktik baik berupa pendekatan, metode, maupun teknik yang inovatif dan menarik dalam proses *Home Learning* di masa pandemi ini. Akan tetapi, keberhasilan tersebut belum semuanya dihimpun, ditulis, dan disebarluaskan untuk dapat menginspirasi dan memotivasi guru-guru lainnya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

LPMP Provinsi DKI Jakarta sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hadir dengan berbagai program untuk memfasilitasi para guru dalam mendukung kelancaran pembelajaran jarak jauh. Salah satunya diwujudkan dengan menyediakan media bagi para guru untuk saling berbagi praktik baik (*best practices*) yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. LPMP Provinsi DKI Jakarta memotivasi para guru untuk berpartisipasi dan memberikan ruang seluas-luasnya bagi para guru untuk berbagi praktik baik pembelajaran jarak jauh lewat tulisan (artikel) yang ditayangkan di situs LPMP Provinsi DKI Jakarta dengan nama situs resmi <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id>.

LPMP Provinsi DKI Jakarta bekerja sama dengan MediaGuru menghimpun artikel-artikel praktik baik yang ditayangkan di situs LPMP Provinsi DKI Jakarta tersebut dalam satu buku berjudul *Pandemi Tetap Berprestasi, Catatan Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh*. Ini merupakan salah satu

upaya LPMP Provinsi DKI Jakarta untuk mengatasi keterbatasan sumber referensi dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Buku ini diharapkan dapat menjadi motivasi, inspirasi, dan penyebarluasan berbagai pendekatan dan metode belajar agar dapat menjadi *next practices* dan inovasi peningkatan kualitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa di sekolah masing-masing.

Penulisan buku ini menampilkan *feature* pengalaman terbaik guru dan satu opini siswa. Buku ini ditulis ringan namun sarat dengan hikmah dan ketulusan untuk memberikan yang terbaik dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.

Harapan kami, buku *Pandemi Tetap Berprestasi, Catatan Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh* dapat memperkaya referensi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang berkontribusi untuk peningkatan mutu pendidikan. Ini merupakan bentuk dukungan terhadap Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penerbitan buku *Pandemi Tetap Berprestasi, Catatan Refleksi Pembelajaran Jarak Jauh* ini.

Jakarta, Desember 2020

Kepala LPMP Provinsi DKI Jakarta,

Moch. Salim Somad, S.Kom., M.Pd.

NIP 197410062003121001





Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vii
Pembelajaran Bermakna dan Menyenangkan di Masa Koronavirus.....	1
Oleh: Mita Hidayanti, S.Pd.	1
WFH Bersama Siswa Kreatif	6
Oleh: Maulana Yusuf, M.Pd.	6
Belajar Bahagia dalam Bencana COVID-19	11
Oleh: Dewi Liyana Katili, S.Pd., M.M.	11
Pembelajaran Jarak Jauh SMP Labschool Jakarta	21
Oleh: Trezadigjaya, S.Pd., M.Si.	21
Memetakan Bakat dan Kreativitas Saat PJJ	29
Oleh: Efrie Leistarie, S.Sos., S.Pd.....	29
Badai COVID-19 bagi Dunia Pendidikan.....	36
Oleh: Juwarto, M.Pd.	36
Belajar tanpa Batas Saat Wabah Koronavirus Melanda.....	45
Oleh: Suprpto, S.Pd.....	45
COVID-19 Menjadi Tematik dalam Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Prakarya	64

Oleh: Dadi Ardiansyah, S.Pd.	64
What Do You Think, Guys? Sebuah Reaksi Bernalar Tinggi	
Anak Unggulan	70
Oleh: Dr. Elvy Usmirawati, Dipl. TESOL, M.Pd.	70
Belajar Jarak Jauh dengan Modul	79
Oleh: Siti Alimah, S.Pd., M.Si.....	79
COVID-19 dalam PJJ	87
Oleh: Siti Soleha, S.Pd.....	87
PJJ yang Menantang dan Menyenangkan untuk	
Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jepang	95
Oleh: Endah Wijayanti.....	95
Happy and Fun ... Work From Home & Home Learning	104
Oleh: Mustafid, S.Pd.....	104
Jarak Menguatkan Kita	111
Oleh: Nina Lestari, M.Pd.	111
Menghapus Kegelapan di Cakrawala bersama PJJ dan	
WFH	115
Oleh: Shinta Kurniawati, S.S., S.Pd.....	115
Pembelajaran Jarak Jauh dengan Menggunakan Google	
Classroom, Buku BSE, Kvisoft, dan Quizizz.....	128
Oleh: Hindun, M.Pd.....	128



Berkarya di Tengah Pandemi Koronavirus melalui Sarasehan <i>Online</i>	135
Oleh: Suprpto, S.Pd.....	135
Cara Mudah Membuat Media Video Pembelajaran dengan Power Point.....	145
Oleh: Hindun, M.Pd.	145
Belajar Jarak Jauh Literasi Digital dengan Media TIK.....	152
Oleh: Sugiyanto, S.Kom., S.Pd.....	152
<i>Quipper School</i>, Alternatif Pembelajaran <i>Online</i>.....	160
Oleh: Hindun, M.Pd.	160
Implementasi Kelas Inspirasi pada Pembelajaran <i>Virtual Home Learning</i>	169
Oleh: Suprpto, S.Pd.....	169
Jauh di Mata, Dekat di Hati (Hikmah dari Penyebaran Virus COVID-19)	180
Oleh: Aznalely Mayetri, M.Pd.	180
Pendapat Saya tentang Pembelajaran Jarak Jauh Secara <i>Online</i>.....	186
Oleh: Umar Abdul Aziz.....	186
Meningkatkan Efektivitas PJJ Melalui <i>Google Classroom</i> dengan Membangun Komunikasi	191
Oleh: Sukasni, M.Pd.	191

Membuat PPT Kekinian dengan Aplikasi Canva.....	197
Oleh: Trian Widyaningsih, M.Pd.	197
Padlet	201
Oleh: Hindun, M.Pd.....	201
Rencana Pembelajaran Jarak Jauh.....	208
Oleh: Wiwien Savithri Maharanti, M.Pd.....	208
Pembelajaran di Masa Darurat COVID-19.....	214
Oleh: Hindun, M.Pd.....	214
Penilaian Pengetahuan dengan Quizizz untuk	
Menghilangkan Kebosanan	221
Oleh: Hindun, M.Pd.....	221



Pembelajaran Bermakna dan Menyenangkan di Masa Koronavirus

Oleh: Mita Hidayanti, S.Pd.

Guru SDN Klender 14 Pagi

Pada 14 Maret 2020, dua hari menjelang pelaksanaan *Try Out* keempat, Pemerintah DKI Jakarta menyatakan siswa harus belajar di rumah. Pembelajaran dilaksanakan secara *online*, dikenal dengan istilah Pembelajaran Jarak jauh (PJJ). Surat edaran pertama mengenai pelaksanaan *Home Learning* atau PJJ menyatakan PJJ dilakukan hanya sampai dengan 29 Maret 2020.

Kelas 6 di sekolah kami memiliki dua rombongan belajar, yaitu 6A dan 6B. Saya wali kelas 6A sedangkan 6B ada Ibu Ismi sebagai wali kelas. Kami berdua berdiskusi mengenai rencana pembelajaran jarak jauh yang akan kami laksanakan. Kami ingin siswa tetap siap mengikuti ujian saat masuk kembali. Setelah berdiskusi, kami memutuskan untuk menggunakan *Quizizz* dan *Google Form* dalam memberikan tugas secara daring kepada siswa. Alasan kami, karena siswa dan orang tua kelas enam sudah terbiasa menggunakan kedua aplikasi tersebut. Sejak semester satu, kami sudah sering menggunakan *Quizizz* dalam pengerjaan soal-soal latihan di sekolah ataupun di rumah. Begitu juga

dengan *Google Form*, sekolah sering menggunakannya dalam pengisian data KJP atau data siswa.

Sejak 16 Maret 2020, ritme mengajar kami berubah. Menjelang pukul 06.30, kelas dibuka dengan ucapan penyemangat dan mengingatkan siswa untuk bersiap. Pukul 06.30 hingga pukul 07.30, kami memberikan kesempatan untuk absensi di WAG. Pukul 07.30, pemberian materi melalui *voice note* sekaligus meminta siswa membaca buku sesuai arahan. Pukul 08.30, biasanya akan diisi dengan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab ini semacam kuis, guru memberikan pertanyaan di WAG, siswa berebut menjawab. Lima penjawab tercepat mendapatkan poin tambahan. Setiap hari kami lontarkan sebanyak 5 hingga 10 soal. Sesi selanjutnya adalah mempersilakan siswa bertanya jika ada yang belum jelas. Jika materi hari itu telah tuntas, kami memberikan soal melalui *Quizizz* atau *Google Form*. Menyikapi ada siswa yang gawainya dibawa orang tua bekerja maka kami memberikan waktu mengerjakan hingga malam hari.

Minggu kedua pelaksanaan PJJ, kami mendapatkan info bahwa PJJ diperpanjang hingga 5 April 2020. Tak hanya itu, kami juga mendapatkan info tidak ada ujian kelulusan. Masyaallah, efek koronavirus luar biasa. Menyikapi hal tersebut saya dan Ibu Ismi berkoordinasi kembali mengenai rencana pembelajaran jarak jauh. Kami mulai berpikir kembali terutama setelah mendapatkan kabar bahwa perekonomian beberapa orang tua siswa mulai goyah. Hal itu dikarenakan mereka rata-rata pekerja harian.

Hasil diskusi kedua, kami memutuskan untuk lebih bervariasi pembelajaran. Kami ingin siswa kami tetap

mendapatkan pembelajaran yang bermakna namun menyenangkan. Kami olah perencanaan agar tidak membutuhkan kuota terlalu banyak, tidak membuat siswa keluar rumah untuk membeli sesuatu dan harus menyenangkan. Maka, ritme pembelajaran jarak jauh kami pun sedikit berubah mengikuti variasi yang ada.

Kami tetap menggunakan Quizizz dan Google Form sesekali. Namun, lebih menekankan kepada praktik. Beberapa praktik yang dibuat siswa antara lain membuat gambar batik Betawi, membuat poster mencegah penyebaran COVID-19, membuat komik mengenai COVID-19. Kami tak lagi fokus hanya mengejar materi. Kami ingin siswa tetap semangat dan selalu sehat. Edukasi dan informasi mengenai COVID-19 kami giatkan. Semua karya harus mereka sosialisasikan kepada keluarga. Tak lupa hasil karya difoto dan dikirimkan ke guru untuk dinilai.



KOMIK KARYA SISWA



POSTER KARYA SISWA

Selain pembelajaran yang berkaitan dengan COVID-19, kami juga memberikan pembelajaran yang mencakup kecakapan hidup. Beberapa pembelajaran tersebut antara lain membuat sabun cair dari sabun batang, memasak makanan bergizi, membuat telur asin dengan cara mudah dan lainnya.

Beberapa pembelajaran yang berkaitan dengan kecakapan hidup kami tujukan agar berguna di masa darurat. Misalnya membuat sabun cair dari sabun batang. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara mematikan virus COVID-19. Sabun batang memiliki harga lebih murah dari sabun cair, tetapi sabun cair lebih mudah digunakan dan terjaga kebersihannya. Dari satu buah sabun batang, bisa dibuat 600ml – 700ml sabun cair. Hal tersebut tentu menghemat pengeluaran. Tak hanya itu, sabun cair yang sudah dibuat dan air bersih bisa diletakkan di depan rumah, agar orang lewat bisa mencuci tangan. Hemat, bermanfaat, dan berpahala.

Mendengar masa darurat COVID-19 ada kemungkinan diperpanjang kembali, kami siap memberikan PJJ yang terencana, bermakna, dan menyenangkan kepada siswa.

Profil Penulis



Mita Hidayanti, S.Pd. lahir pada 11 Mei 1983 di Jakarta. Penulis berprofesi guru SD di daerah Jakarta Timur, tepatnya di SDN Klender 14 Pagi. Saat ini sudah menerbitkan 3 buku solo dan 7 buku antologi dengan berbagai genre mulai dari cerita anak, puisi, buku teks pelajaran, parenting hingga novel *romance*.

Penulis dapat disapa melalui *e-mail* mita.hidayanti@gmail.com atau WA. 085921430783. Penulis juga aktif di media sosial FB dengan nama Mita Hidayanti dan Instagram @mita.hidayanti

WFH Bersama Siswa Kreatif

Oleh: Maulana Yusuf, M.Pd.

Guru SDN Cipete Utara 15 Pagi

“**H**ore... “ teriak anak-anak di dalam kelas saat saya memberikan pengumuman mulai Senin anak-anak semua belajar di rumah secara *online* dipandu oleh mister.

Mendengar teriakan mereka yang menyambut bahagia, saya langsung bertanya, “Loh, kenapa semuanya senang dan bergembira?”

Tidak ada satu pun siswa yang menjawab pertanyaan saya. Semua terlihat menundukkan pandangannya ke meja dan suasana menjadi hening seketika. Saya menjelaskan mengapa mulai Senin depan anak-anak belajar di rumah secara *online*.

“Anak-anak, virus COVID-19 atau yang kalian kenal dengan sebutan koronavirus, saat ini sudah meluas ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Wabah tersebut sangatlah berbahaya bagi kesehatan kita. Untuk mengurangi korban yang terkena koronavirus, gubernur DKI Jakarta mengeluarkan pengumuman bahwa semua kegiatan dilakukan di rumah atau yang dikenal dengan *Work Form Home* (WFH), termasuk juga kegiatan belajar,” jelas saya.

Mendengar penjelasan tersebut, saya lihat raut wajah mereka penuh dengan kekhawatiran. Semula mereka merasa

bahagia karena mereka belum mengetahui apa yang menyebabkan belajar di rumah.

Hari Senin pun tiba. Kegiatan WFH saya mulai tepat pukul 07.00 WIB. Sesuai kesepakatan yang telah dsepakati bersama antara saya dengan orang tua murid dan siswa, setiap hari mereka harus melakukan presensi melalui grup WA.

Satu per satu dari mereka menyatakan kehadiran dengan mengucapkan salam di grup WA. Setelah mereka hadir di grup WA, mereka selalu berdoa sebelum melaksanakan kegiatan belajar jarak jauh, dan tadarus surat-surat pendek yang terdapat di juz 30, dan salat Duha. Hal itu saya instruksikan kepada mereka agar kebiasaan baik yang sudah mereka lakukan di kelas tidak hilang dan dapat mereka lakukan di rumah. Selain tadarus, mereka selalu mengirimkan foto aktivitas mereka melakukan pemanasan atau peregangan tubuh.



Aktivitas spiritual siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar jarak jauh



Aktivitas fisik: peregangan tubuh sebelum memulai aktivitas belajar jarak jauh

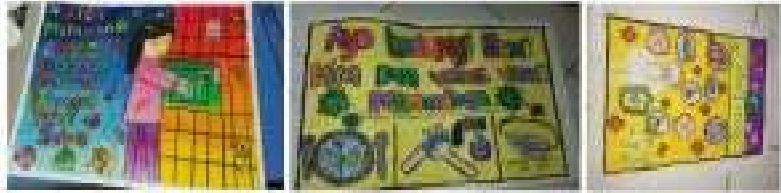
Selanjutnya saya memberikan instruksi kepada mereka untuk menyaksikan tayangan materi yang tersaji di *YouTube*. Saya kirimkan *link* video di grup *WA* dan mereka menyaksikan. Tak lupa saya berpesan kepada mereka untuk menanyakan sesuatu yang belum mereka ketahui. Mereka antusias dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Setelah mereka menerima materi baik melalui video ataupun catatan materi yang saya kirim melalui *Google Classroom* atau grup *WA*, mereka menjawab pertanyaan melalui *Google Form* yang saya kirim melalui grup *WA*. Kemudian saya memberikan penguatan melalui *voice note* melalui grup *WA*.



Selain menggunakan grup *WA*, *Google Form*, *Google Classroom*, dan *YouTube*, dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh saya mencoba dengan memberikan beberapa alternatif pembelajaran yang dapat mereka akses seperti *Rumah Belajar*, *Sipintar*, *Sekolahmu*, dll.

Kegiatan belajar jarak jauh terus saya lakukan setiap hari Senin sampai dengan Jumat sesuai dengan jadwal yang kami miliki. Tidak hanya materi yang terdapat di dalam kurikulum,

saya juga memberikan materi terkait dengan COVID-19. Berbagai kreasi anak membuat WFH penuh dengan semangat dan menyenangkan.



#Poster Covid-19 karya siswa

Profil Penulis



Maulana Yusuf, M.Pd. lahir di Jakarta, 04 April 1987. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah SD Islam Assa’adah lulus 1998, MTs Darussa’adah lulus tahun 2002, MAN 4 Model lulus 2004. Masing-masing diselesaikan di Jakarta. Penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. D-2 Program Studi PGSD FKIP UHAMKA lulus 2007, kemudian dilanjutkan S-1 program studi PGSD FKIP UHAMKA lulus 2009, kemudian S-2 Program Studi Pendidikan Dasar di Sekolah Pascasarjana UHAMKA lulus tahun 2019.

Saat ini penulis bekerja sebagai seorang guru di SDN Cipete Utara 15 Pagi. Selain sebagai guru sekolah dasar, penulis juga diberi amanah untuk menjadi Instruktur Kurikulum 2013 sejak tahun 2014 – 2019. Sejak tahun 2014 s.d. 2018 penulis ditugaskan untuk menjadi pendamping pelaksanaan Kurikulum 2013 di berbagai sekolah yang terdapat di lingkungan Provinsi DKI Jakarta. Penulis juga sering diminta untuk menjadi narasumber terkait dengan materi pembelajaran, motivasi guru dan peserta didik, dan materi-materi dalam bidang pendidikan lainnya. Saat ini penulis juga bertugas sebagai penyiar di radio disdik Jakarta. Penulis menikah tahun 2013 dan telah dikaruniai dua putra. Penulis dapat dihubungi melalui *e-mail* maulana.aries@yahoo.co.id



Belajar Bahagia dalam Bencana COVID-19

Oleh: Dewi Liyana Katili, S.Pd., M.M.

SDN Batu Ampar 05 pagi

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menghentikan perhatian warganya. Dalam konferensi pers, beliau menyatakan untuk menutup semua sekolah yang ada di DKI Jakarta selama dua minggu dan menunda pelaksanaan ujian nasional. Alasannya adalah karena anak-anak tidak terjangkau, tetapi akan menjadi *carrier* bagi coronavirus. Dinas Pendidikan bergerak cepat dengan mengeluarkan Surat Edaran No. 27 tahun 2020 tanggal 14 Maret 2020. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah dengan cara “Pembelajaran Jarak Jauh” dari tanggal 16 sampai dengan 29 Maret 2020. Pendidik tetap masuk dalam melakukan layanan Pembelajaran Jarak Jauh dan melakukan pembersihan lingkungan.

Sontak setiap grup yang terkait dengan pendidikan dalam HP mulai dipenuhi dengan tips dan trik pembelajaran *online*. *Link-link* pembelajaran dibagikan secara berantai. Kepala sekolah memberi arahan untuk pembelajaran hari Senin. Peserta didik dan orang tua di grup WA kelas panik membombardir guru dengan pertanyaan yang hampir serupa.

Senin, 16 Maret 2020 pukul 06.15, sekolah yang biasanya hiruk pikuk yang khas tidak terlihat atau terdengar. Suasana jalan menuju sekolah sepi cenderung mencekam. Bisikan kami menggema. Di hari libur saat tugas piket, memang tidak ada kegiatan dan sepi, tapi tidak mencekam. Tangan yang biasa berjabat sesama rekan tertahan karena waspada.

Rapat koordinasi untuk menyamakan persepsi cara atau format yang akan digunakan oleh sekolah diadakan. Mengingat beberapa hal seperti terbatasnya keterampilan menggunakan teknologi untuk beberapa orang guru dan keadaan peserta didik yang tidak seluruhnya memiliki gadget dan perangkat yang memadai maka diputuskanlah pembelajaran jarak jauh lewat grup WA kelas yang telah ada. Bagi guru yang ingin menambahkan dengan menggunakan aplikasi seperti *Quipper*, *Google Form*, ataupun *Quizizz* diperkenankan asal tidak memberatkan atau menyulitkan peserta didik.

Materi pembelajaran jarak jauh juga mengambil kegiatan pada buku tema yang disederhanakan sehingga peserta didik tidak perlu keluar rumah untuk memenuhi atau melakukannya. Komunikasi dengan orang tua intens dilakukan agar pemahamannya sama sehingga peserta didik tidak rancu dalam memahami tugas yang harus dikerjakan.

Pada 17 Maret 2020, kebijakan berubah. Berdasarkan SE Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta Nomor 30 tahun 2020, guru dan tendik dibagi dalam piket dan selebihnya akan diberlakukan *Work From Home* (WFH) atau bekerja dari rumah. Berbagai bentuk aturan untuk pelaksanaan WFH tersebut dibuat dan wajib dipahami oleh semua pihak.

Laporan F1, F2, F3, dan Monev juga wajib diisi per hari dengan dilampirkan foto-foto kegiatan pembelajaran di rumah.

Minggu pertama Program Pembelajaran Jarak Jauh dan WFH mendatangkan gelombang keluhan dari masyarakat terutama orang tua siswa yang kewalahan menjadi “guru dadakan”. Ada orang tua yang akhirnya lebih menghormati dan menghargai tugas guru. Namun, tak sedikit yang memandang miring tugas guru dengan mengatakan bahwa guru saat PJJ tidak bekerja namun tetap digaji. Anak-anak mengeluhkan cara mamanya yang tidak sabar dan galak menghadapi mereka belajar. Mulai berteriak bosan dan rindu sekolah.

Sebagai guru kelas 6 yang telah menyelesaikan seluruh pelajaran dan sudah menyelesaikan Penilaian Akhir Tahun di minggu sebelum PJJ, saya memberikan latihan soal untuk persiapan ujian sekolah yang akan peserta didik hadapi jika keadaan kondusif. Selain latihan soal, juga memberikan *link* konten pembelajaran yang berhubungan dengan materi kisi-kisi soal US.

Minggu kedua mulailah para guru mendapat arahan dan wejangan berbagai pihak untuk tidak memberikan tugas yang berlebihan, yang membuat anak-anak dan orang tua stres serta membuat mereka pergi keluar rumah untuk mengerjakan tugas dari guru. Tugas-tugas dari guru dianggap dapat menurunkan imun tubuh.

Pemberian tugas lebih banyak menguatkan pembiasaan dengan salah satu uraian tugasnya, yaitu membentuk karakter religius dengan salat Duha dan membantu pekerjaan orang tua di rumah. Orang tua menyambut baik dan mulai

berdamai dengan rutinitas baru, mendampingi anak belajar di rumah berkoordinasi dengan ibu bapak guru.



Pada akhir minggu kedua pelaksanaan *Home Learning*, mulai ada penegasan dan penguatan dari Kabid SD dan PKLK Disdik Provinsi DKI Jakarta. *Home Learning* tidak menuntut nilai, tidak mengejar ketercapaian kurikulum dan difokuskan pada kegiatan yang menyenangkan, bermakna, disertai dengan sosialisasi pencegahan dan penanganan penyebaran coronavirus. Alhamdulillah sudah dilaksanakan oleh guru-guru di sekolah kami sebelumnya.

Salah satu kegiatan pembelajaran di rumah sesuai dengan arahan tersebut saya memberikan tugas yang fleksibel dilakukan peserta didik, yaitu bermain peran menjadi presenter dan membuat gambar iklan layanan masyarakat serta puisi tentang coronavirus atau Pembelajaran Jarak Jauh.



(1)



(2)



(3)

Keterangan:

1. Membuat iklan layanan masyarakat, yaitu ajakan agar tetap berada di rumah berupa gambar
2. Membuat iklan layanan masyarakat yaitu ajakan agar tetap berada di rumah berupa video
3. Bermain peran sebagai reporter tentang Pembelajaran Jarak Jauh

Kegiatan (1) dan (2) dibuat sebagai pilihan untuk anak lebih mengeksplor bakat yang dimilikinya. Peserta didik merencanakan atau menyusun skenario untuk iklan tersebut. Mereka juga bisa mengajak atau bekerja sama dengan anggota keluarga yang lain. Untuk peserta didik yang memiliki bakat menggambar maka bisa memilih mencurahkan idenya dalam gambar. Kegiatan ini membuat anak dan anggota keluarga yang lain bersemangat dan terhibur. Ketika mengajak orang lain untuk tetap berada di rumah, mereka terstimulus juga melakukannya. Karena saat mencari ide, mereka mengedukasi diri dengan materi “Mengapa harus tinggal di rumah saja”. Saya mendokumentasikan laporan video mereka ke dalam *channel YouTube* **Error! Hyperlink reference not valid..**

Kegiatan (3), yaitu bermain peran menjadi presenter. Peserta didik diminta membuat daftar pertanyaan dan melakukan wawancara terhadap salah satu anggota keluarga tentang kesan-kesan selama pembelajaran jarak jauh. Durasi videonya dibatasi selama kurang atau sama dengan satu menit. Peserta didik terlihat menikmati kegiatan tersebut bersama anggota keluarga yang lain. Orang tua juga senang

atas ide kreatif yang mengeksplor bakat minat anak karena tidak melulu dijejali soal-soal kognitif.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *Home Learning* (HL) tidak harus menggunakan aplikasi yang canggih. Fokus pada tujuannya, yaitu anak belajar di rumah, memahami keadaan dengan mengeksplor yang diketahui tentang COVID-19 lewat puisi, gambar, ataupun bermain peran sebagai reporter atau bintang iklan layanan masyarakat. Selain itu, tidak lupa menguatkan karakternya lewat pembiasaan religius, yaitu salat Duha dan membantu orang tua.

Bukan aplikasi keren, tapi ide kreatif kita sebagai guru yang diuji untuk membelajarkan anak di rumah dengan memperhatikan keadaan dan kemampuan peserta didik. Anak mengerjakan dengan senang dan bahagia. Orang tua juga tidak stres karena terbebani dengan tugas tambahan menjadi guru di rumah.

Tidak mudah membuat semua bahagia. Tapi, betapa bahagianya melihat semua bahagia dengan apa yang kita upayakan sehingga kita akan terus semangat mengupayakannya. Semoga Allah melindungi kita semua dan bencana ini cepat berlalu. Amin.

Meneropong sekilas percakapan di grup WhatsApp



Profil Penulis



Dewi Liyana Katili, S.Pd., M.M., lahir di Jakarta, 9 Desember 1975. Pendidikan Sekolah Dasar di 3 kota, yaitu Jakarta, Bandung, dan Cirebon. SMP di Cirebon dan SMA ditamatkan di Medan. Penulis melanjutkan ke IKIP Medan program studi D-2 PGSD, lalu setelah tamat langsung diangkat menjadi PNS dan bertugas di daerah Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang S-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan S-2 di Sekolah Tinggi Labora Jakarta. Penulis kali pertama bertugas di SDN No. 101866 Desa Batang Kuis selama 5 tahun dan hijrah ke Jakarta pada 2001. Mengajar di SDN Batu Ampar 01 Pagi selama 13 tahun dan sejak 2015 s.d. sekarang bertugas di SDN Batu Ampar 05 Pagi. Karya pertama penulis adalah buku berjudul *Guru sebagai Panggilan Jiwa*, buku paket PLBJ kelas 2 yang diterbitkan oleh Arya Duta, antologi cerita anak *Serpihan Mimpi*, dan novel berjudul *Memeluk Luka* yang diterbitkan oleh Twins Media.



Pembelajaran Jarak Jauh SMP Labschool Jakarta

Oleh: Trezadigjaya, S.Pd., M.Si.

Guru SMP Labschool Jakarta

Implementasi Merdeka Belajar secara teknis adalah tidak *text book* melainkan *out of the box* dalam pembelajaran. Oleh karena itu, saya banyak menggunakan pendekatan berbasis proyek di *outcome*-nya.

Platform:

Di sekolah saya punya *moodle e-Learning* sendiri yang menjadi pusat pembelajaran selain menggunakan *platform* lain, seperti *Google Classroom*, *Microsoft Teams*, dan *Zoom*. Saya juga menggunakan *Google Meet* untuk berinteraksi langsung dengan kelas yang saya walikan. Beberapa kelebihan dari *platform* tersebut seperti *Zoom*, *MS Teams*, dan *Google Meet* kita bisa secara *real time live power point* sehingga jika harus menjelaskan materi juga guru dapat tetap berlangsung. Namun, memang siswa harus menyediakan fasilitas internet dengan baik.

Basis *platform* yang saya gunakan adalah tetap *platform* utama, yaitu *e-Learning SMP Labschool Jakarta*.

Alur Pembelajaran:

1. Guru menyiapkan pertanyaan di *e-Learning* untuk menstimulus proyek yang diinginkan
2. Bentuk pertanyaan berupa *review* materi atau tayangan dari *YouTube* dan pertanyaan *follow up* dari *review*
3. Setelah pernyataan yang berkaitan dengan Materi KD yang disampaikan, guru memberikan stimulus pertanyaan terkait proyek, tugas guru di sini harus kreatif, yaitu harus menyintesis materi KD dan proyek yang akan dijalankan oleh siswa.
4. Jawaban siswa diarahkan pada realitas yang saat ini terjadi, yaitu pandemi COVID-19, dan mereka diminta pendapat mengenai isu yang akan diangkat, yaitu *social distancing*
5. *Outcome* dari pembelajaran ini, yaitu proyek kampanye dalam menghadapi pandemi COVID-19 sebagai andil atau keterlibatan warga negara
6. Langkah terakhir, yaitu pembuatan rencana aksi dan *timeline*

Contoh:

KD 3.5 mengenai semangat Sumpah Pemuda

1. Baca buku paket bab 5 secara utuh, dari materi awal hingga akhir! kalau tidak baca buku paket. Silakan tonton *link* berikut: <https://www.YouTube.com/watch?v=QbhkHG17Eis>
2. Tuliskan rangkuman utama mengenai:
 - Jelasan Sejarah Rapat Kongres Pemuda 1 dan 2!

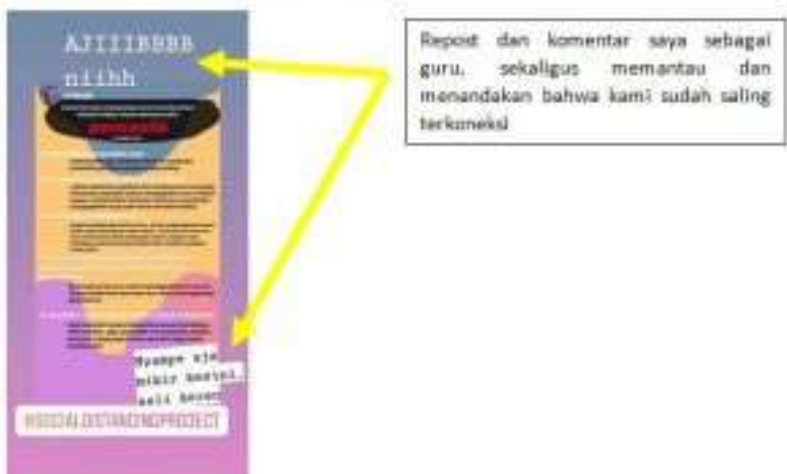
- Sebutkan tokoh dan organisasi yang terlibat?
 - Jelaskan motivasi apa yang membuat mereka untuk berpartisipasi dalam kongres Pemuda 1 maupun 2! JELASKAN lho yaa
 - Jelaskan apa yang kira-kira hal yang dapat memotivasi kamu sebagai pemuda berdasarkan dari rangkaian peristiwa Kongres Pemuda!
3. Nah dari kesamaan dan motivasi yang mereka punya, coba kamu cari dan jelaskan apa hubungan dan kesamaan zaman mereka dengan zaman sekarang?
 4. Sekarang kita sedang hadapi musibah COVID-19, apa inisiatif yang bisa kamu lakukan untuk membantu mengedukasi keluargamu, temanmu, dan lainnya? Jelaskan!
 5. Setelah tahu, mari kita buat *planning project* mengenai Kampanye Cegah Koronavirus yang akan kalian kampanyekan melalui Story IG. Silahkan kamu buat *lesson plan* alias *timeline* kampanye kamu.

Selain menggunakan *e-Learning* untuk basis data soal pendahuluan dan menyimpan jawaban anak-anak, saya meminta mereka *take actions* dalam proyek di Story Instagram dengan tema *#socialdistancingproject* sebagai implementasi dari pembelajaran kelas 8 KD Sumpah Pemuda dan sekaligus sebagai latihan **civic action** sebagai wujud pengembangan *civic engagement* anak-anak.

Proyek ini dilakukan berkala tiap minggu. Pada minggu pertama, anak-anak diminta untuk **belajar** sekaligus

memberikan informasi sekaligus ikut mendukung konsep #socialdistancing.

Fase 1: Proyek (menyebarkan informasi)



Pada minggu kedua proyek anak-anak ditingkatkan levelnya menjadi **mengkritisi** sebuah informasi yang mereka posting di IG sekaligus mengajak orang lain dalam berkampanye #socialdistancing.

Fase 2: Proyek (mengantisi informasi dan menyebarkan informasi ke 2 akun IG lain)



Selain itu saya juga menggunakan aplikasi *Google Meet* untuk memantau kelas yang saya walikan. Aplikasi ini sama seperti *Zoom*, dapat memuat lebih dari 40 orang dalam satu pertemuan dan dapat menampilkan tayangan yang kita inginkan dari laptop kita dan muncul langsung di layar laptop atau *smartphone* siswa tanpa dibatasi waktu. Caranya, siswa cukup memasukkan kode yang ada dalam *meeting* tersebut. Kekurangannya, pembuat *meeting* harus memiliki akun *G-Suite*.



Respons:

Pada awalnya di luar *platform moodle e-Learning* sekolah, siswa butuh adaptasi, dan akhirnya bisa paham.

Apakah menyenangkan? Jika digunakan untuk bertatap muka langsung dengan kelas yang saya ampu sebagai wali kelas, respons mereka senang karena bisa saling bercanda langsung meskipun melalui layar. Tetapi, jika berkaitan dengan penugasan siswa mengenai proyek, saya belum bisa memastikan karena proses evaluasi akan saya lakukan pada minggu ini.

Namun, berdasarkan intensitas mereka dalam melakukan *posting* di akun sosial media yang biasanya memuat hal bersifat pribadi, kali ini memuat hal yang bersifat “serius”. Rasanya mendapatkan respons baik. Meskipun di awal proses pembelajaran ini kami menghadapi masalah, yakni *postingan* di IG yang dilakukan oleh siswa masih dilakukan hanya untuk *close friend*, belum dipublikasikan kepada khalayak. Siswa dan guru juga belum saling *mem-follow back* akun *Instagram* sehingga *postingan* mereka sulit terpantau. Namun, ketika aturan saya perjelas, yaitu harus *me-mention*

akun IG saya dan saya me-repost atau memberikan komentar atau memberikan *gift* pada *direct message* itu tandanya kami sudah saling terkoneksi.

Ketika mereka mendapatkan respons dari saya, tidak sedikit yang terus meng-*upgrade* postingan mereka, bahkan hingga membuat logo atau *tagline* khusus di setiap *post* SG (*Story Instagram*) mereka.

Khusus proyek, anak-anak merasa ter-*upgrade* kemampuan berkewarganegaraan karena mereka harus *update* informasi dan memunculkan *tanggung jawab sosial* mereka sebagai warga negara. Khusus proyek penugasan sangat terpantau berapa kali anak *posting* SG dan sebagainya karena saya mintakan laporan perkembangan proyek tersebut di *e-Learning* sekaligus saya me-*review* pekerjaan mereka.

Profil Penulis



Trezadigjaya, S.Pd., M.Si. lahir di Jakarta pada 18 Juli 1990. Tumbuh dan besar hingga mengenyam pendidikan dari tingkat TK-SMA di Tangerang Selatan dan melanjutkan studi S1 di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Jakarta. Kemudian mendapatkan beasiswa pendidikan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga untuk menempuh pendidikan lanjutan di Jurusan Ketahanan Nasional, Peminatan Kepemimpinan, Universitas Indonesia pada 2016. Saat ini aktif mengajar sebagai guru PPKn di SMP Labschool Jakarta. Beberapa karya yang dihasilkan diantaranya, yaitu *Social Capital as an Instrument of Social Movement Aksi Cepat Tanggap (ACT): A Study of the Humanitarian Ship Program for Palestine*. (2018), menjadi tim dalam penyusun *Buku Panduan Guru: Belajar Empati UNESCO* (2020), dan menjadi tim penulis buku teks siswa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). Kegiatan lainnya dari penulis di antaranya menjadi *reviewer* Perangkat Ajar Pusat Asesmen dan Pembelajaran serta aktif dalam menulis beberapa opini di media nasional.



Memetakan Bakat dan Kreativitas Saat PJJ

Oleh: Efrie Leistarie, S.Sos., S.Pd.

Guru SDN Tebet Timur 17 Pagi

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) membuat semua aktivitas belajar mengajar tatap muka beralih semua. Tak ada lagi berjabat salam, berdiskusi, pratikum secara langsung, dan mengikuti arahan dari pemerintah untuk tetap belajar dan bekerja di rumah saja. Di pekan ketiga, kami pun mulai merasakan kejenuhan. Sebenarnya rasa jenuh kami bukan pada adanya tugas melainkan karena ketidakberdayaan kami untuk dapat bertemu di kelas. “Bu, kapan kita bisa belajar lagi di kelas?” tanya mereka.

Untuk menghindari kejenuhan, saya mencoba untuk mengajak diskusi dengan orang tua dan anak didik di grup *WhatsApp*. Diskusi ringan mengenai tugas apa saja yang memang bisa membuat mereka selalu bahagia dan mudah. Ternyata beberapa pilihan metode yang diharapkan adalah bermain peran di rumah, membuat prakarya dari bahan yang ada, membaca artikel lalu merangkum, membuat video, menyanyi, bercerita lewat gambar, dan teka-teki silang yang paling banyak disukai.

Tepatnya, Jumat 28 Maret 2020, saya mengajak anak didik kelas 4 untuk berkreaitivitas dalam bermain peran untuk

dijadikan video edukasi Melawan Koronavirus. Anak didik sangat antusias melakukan kegiatan tersebut. Proses pengerjaan saya arahan terlebih dahulu dengan memberikan langkah-langkah dan tujuan pembelajaran. Ada 15 kegiatan yang dapat menjadi 10 pilihan dalam melawan koronavirus. Semua dilakukan dengan tindakan.

Sebelum mereka membuat video edukasi, ada pembiasaan Jumat yang harus mereka lakukan. Pembiasaan Jumat ini sebagai kegiatan pembentukan karekter religius yang telah biasa dilakukan di sekolah tiap pagi. Foto dan video pembiasaan Jumat pun silih berganti masuk ke gawai saya. Wajah teduh mereka membuat saya bertambah rindu untuk bermain dan belajar di sekolah. Pembiasaan dilakukan sesuai dengan agama dan kepercayaan. Siswa beragama muslim membaca surat pendek di juz 30. Sedangkan siswa Nasrani membaca rangkaian lagu rohani, membaca Alkitab, dan doa penutup.

Setelah melakukan pembiasaan rohani, PJJ mandiri mulai dilakukan oleh siswa. Tak sampai dua jam, video mulai masuk. Saya tak mengira. Video edukasi mereka sangat bagus. Saya dan anak didik memiliki sebuah grup bersama. Saling tukar informasi untuk memudahkan tugas kami. Ada salah satu siswa menyarankan untuk menggunakan sebuah aplikasi edit video yang mudah. Benar saja, setelah kami mengunggah aplikasi edit video tersebut menjadi lebih cepat dan mudah.

Berbagai macam video masuk ke gawai saya. Mereka menunjukkan bakat dan talenta yang dimiliki. Selain cerdas dalam memilih aplikasi edit foto, isi video pun tak kalah menarik. Ada yang melibatkan keluarga untuk masuk

berperan dalam video. Dibubuhi percakapan dan kegiatan bersama adik, kakek, mama, dan papa. Lalu ada yang menggunakan konsep *story telling*. Konsep yang memadukan bakat talenta mendongeng dengan berbahasa Inggris. Ada juga yang memadukan konsep memasak sesuai dengan kegemaran. Kreativitas menggabungkan potongan video seperti seorang editor film dilakukan tanpa bantuan orang tua. Dan keberanian di depan kamera *handphone* untuk menyampaikan kalimat tanpa alpa.

Bagi kami, kegiatan PJJ bukan berarti hanya mengerjakan tugas menyelesaikan soal latihan dalam jumlah yang banyak. Kami mencoba mengisi PJJ ini untuk lebih mengasah kreativitas dan kepekaan anak didik terhadap tanggapan musibah. Mengajak peran siswa dalam peduli kesehatan diri dan lingkungan. Tanggapan positif dari orang tua pun disampaikan. Karena dengan memilih konsep metode yang tepat, PJJ tidak terasa bosan. Anak didik menjadi lebih merasakan pembelajaran secara langsung. Dan dapat mengasah bakat dan kreativitas siswa.

Langkah lain yang dapat dilakukan agar tak bosan adalah berikan juga materi dengan jelas. Tidak langsung pada tugas yang harus dikerjakan. Berikan kesempatan mereka berbicara saat melakukan *video call*. Sesuaikan waktu kesepakatan yang tidak memberatkan orang tua. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi tiap siswa yang berbeda. Jika ada kendala, sampaikan harapan secara personal bukan di ruang publik yang terbuka seperti di grup.

Saya pun memiliki rangkaian rencana pembelajaran yang ingin dilakukan dalam sepekan. Antara lain, menyajikan dan

mempresentasikan cerita bergambar mengenai melawan coronavirus. Menyajikan data dalam bentuk diagram batang berkaitan dengan informasi terakhir penderita coronavirus di Jakarta Selatan sebagai ruang lingkup lingkungan sekitar sekolah. Membuat puisi dan menyajikannya dengan tema Terima Kasih untuk Garda Terdepan Tenaga Medis. Membuat sajian makanan sehat bergizi sebagai bentuk kepedulian menjaga kesehatan diri.

Ada satu hal yang saya ingat dari diskusi dengan orang tua akan PJJ saat musibah wabah ini. Dengan tugas keterampilan yang diberikan ternyata bagian dari pemetaan bakat siswa. “Ibu, terima kasih ya untuk tugasnya. Karena telah memadukan pembelajaran dengan pemetaan bakat siswa,” katanya.

Ada lagi ungkapan yang mengharukan dari salah satu orang tua, “Bu, alhamdulillah tugas presentasi yang harus dikirim menjadikan anak saya mau mengeluarkan suara dan bicara.”

Jujur saja, saya pun bersyukur dengan PJJ ini, ada satu anak didik saya yang tidak memiliki keinginan bicara di kelas. Bahkan saya pun tak berhasil membujuknya. Hingga pada akhirnya ia pun menyerah. Entah hal apa yang menyebabkan ia enggan bicara. Saya dan orang tuanya sudah melakukan berbagai cara. Namun, nyatanya PJJ membuat ia mau berbicara dan presentasi lewat video.

Simpulan saya, jadikanlah PJJ yang memang seperti adanya proses belajar di sekolah. Mengembangkan nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak hanya menekankan salah satu dari aspek tersebut. Berikan materi dengan video

atau narasi pembelajaran lewat rekam suara. Cukup berikan mereka tugas menulis. Tak perlu banyak, bertujuan agar mereka tak lupa memegang alat tulis. Lalu jangan lupa berilah apresiasi kepada orang tua yang telah menggantikan peran guru di rumah.





Profil Penulis



Penulis bernama lengkap **Efrie Leistarie, S.Sos., S.Pd.** Lahir di Jakarta pada 18 April 1980. Terlahir sebagai anak pertama dari empat bersaudara. Jejak perjalanan sekolahnya cukup unik. Dalam jenjang pendidikan ia adalah seorang alumnus Institut Ilmu Sosial dan Politik (IISIP) Jakarta jurusan Jurnalistik tahun 2005. Namun, karena kecintaannya pada dunia pendidikan, ia lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan Akta IV tahun 2007 di Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka Jakarta. Melengkapi keilmuan di dunia pendidikan, ia pun kuliah kembali di Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka Jakarta jurusan PGSD di tahun 2011.

Jenjang karier diawalinya untuk mengabdikan sebagai guru honorer di SDN Tebet Timur 19 Pagi dan kini berubah menjadi SDN Tebet Timur 17. Dalam kesibukan sebagai guru, mahasiswa dan ibu rumah tangga, ia juga sebagai penulis buku pelajaran dan antologi. Karyanya antara lain 2012 menulis buku *Kreatif IPA Kelas 5* (Penerbit Duta, 2012), dan buku pendamping Kurikulum 2013 kelas IV (Penerbit Duta, 2016). Hingga kini masih aktif menulis di beberapa event buku antologi.

Untuk bisa menambah pertemanan dengan penulis, silakan mengakses akun media sosial *facebook*: Efrie Leistarie dan akun *Instagram*: efrie19.



Badai COVID-19 bagi Dunia Pendidikan

Oleh: Juwarto, M.Pd.

Guru SMPN 115 Jakarta

Covid-19 bagi kami civitas akademika SMPN 115 Jakarta bukan hanya wabah yang menakutkan dan perlu diwaspadai melainkan merupakan badai yang meluluhlantakkan semua program pembelajaran yang sudah disusun selama satu tahun. Khususnya bagi peserta didik kelas 9 yang memang sudah dipersiapkan untuk bertarung dan memenangkan kompetisi di Ujian Nasional 2020.

Program yang sudah disusun bersama antarkomponen sekolah, yakni guru, karyawan, komite, dan orang tua sebagai *stakeholder* utama sekolah terpaksa ditinjau ulang karena ada COVID-19. Bahkan Ujian Sekolah dan Ujian Nasional resmi ditiadakan. Ada banyak kesedihan muncul di sana. Asa prestasi yang akan ditorehkan untuk mengharumkan nama sekolah, orang tua, dan Provinsi DKI Jakarta tercinta seketika hilang saat Gubernur DKI Jakarta memutuskan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada 14—29 Maret 2020.

Saat gubernur baru selesai *press conference*, berbagai pesan dan panggilan dari orang tua silih berganti masuk menanyakan kelanjutan masa depan anak-anak kelas 9. Kita yang berada di jajaran manajemen hanya bisa menenangkan

orang tua dan anak-anak bahwa keputusan ini lebih utama karena menyangkut keselamatan dan kesehatan jutaan penduduk DKI Jakarta, bahkan penduduk Indonesia menjadi taruhannya. Dengan bahasa yang kami sendiri masih bingung menyelami arah kebijakan pemerintah ke depan, kami berupaya menenangkan orang tua, peserta didik, dan guru-guru tentang sebuah takdir Tuhan yang berkuasa di atas rencana makhluk-Nya. Secara perlahan orang tua dan peserta didik sudah mulai memahami perubahan yang terjadi.



Dengan berbekal keyakinan dan optimisme bahwa COVID-19 akan segera berakhir, kami guru dan orang tua tetap semangat menjalani program sukses Ujian Nasional melalui pembelajaran jarak jauh. Pimpinan menyiapkan

berbagai program baru untuk menyesuaikan kebijakan gubernur DKI Jakarta dan Dinas Pendidikan. Dengan bermodalkan WAG (baca: *WhatsApp Group*), Senin, 16 Maret 2020 kami tancap gas untuk “nekat” melaksanakan pembelajaran dengan persiapan yang “darurat”.

Senin, 16 Maret 2020 seluruh guru dan karyawan bergerak cepat berbenah dengan menyelami berbagai aplikasi pembelajaran moda daring agar esok harinya bisa langsung terlaksana pembelajaran secara lebih terprogram. Kami langsung melakukan pelatihan pendalaman aplikasi *sipintar* besutan Dinas Pendidikan dan *Google Classroom*. Bagi guru muda maupun yang berjiwa muda tantangan pembelajaran jarak jauh tidak menjadi masalah besar, namun bagi guru “senior” hal ini tentu menjadi masalah karena perlu waktu menyesuaikan. Dengan berbekal komitmen, dedikasi atas tugas dan juga jiwa pemberani keluar dari zona nyaman akhirnya kami dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh di hari kedua dengan tertata dan terarah.

Karena koronavirus, semua program dan rencana yang sudah dijalankan terpaksa berhenti di tengah jalan. Bahkan impian akan menutup UN “terakhir” dengan prestasi terbaik di Indonesia tidak tercapai sebab Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 tentang penghapusan UN.

Goncangan demi goncangan akibat badai koronavirus membawa pada suatu pandangan tersendiri kepada kami insan pendidik, yakni semangat belajar dan semangat mengajar tidak boleh luntur dan kalah oleh keadaan apa pun. Dengan berbekal saling pandu memandu, model



pembelajaran jarak jauh pun sudah mulai menemukan bentuknya. Semua warga sekolah ramai-ramai mulai belajar mengelola kelas “maya” dengan menggunakan berbagai platform “gratis” yang tersedia. Dinas Pendidikan DKI memiliki aplikasi *sipintar* dan banyak juga guru yang sudah terlebih dahulu menggunakan kelas maya sebagai kelas pendamping dengan memanfaatkan *Google Classroom*. Bahkan guru-guru pun sudah mulai jenuh dan rindu tatap muka dengan anak-anak maka mulai ramai belajar menggunakan *Video Conference* seperti *Zoom*, *Lark*, *Goole Meet*, dll.



Dalam pembelajaran jarak jauh, kami tidak hanya menekankan pada kegiatan “serius” mengejar kurikulum, tapi menekankan bagaimana proses pembelajaran kreatif, menyenangkan, dan tetap kolaboratif dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Peserta didik tetap bisa diskusi, melakukan praktik seni budaya, olahraga, dan aktivitas fisik lainnya agar

tetap bugar. Wali kelas juga selalu memantau keadaan kesehatan peserta didiknya, memberikan motivasi menyemangati agar tetap di rumah, melakukan aktivitas yang menyenangkan dan menyehatkan, tetap disiplin bangun tidurnya, makan makanan bergizi istirahat yang cukup, dan selalu komunikasi dengan rekan-rekannya agar tidak sepi dan jenuh. Terbukti alhamdulillah orang tua dan peserta didik memberikan apresiasi positif terhadap jalannya proses pendidikan jarak jauh yang sudah dijalani selama dua minggu terakhir.



Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, komitmen kami warga sekolah baik guru, peserta didik, dan orang tua adalah semangat belajar dan semangat mengajar kami tetap sama meskipun terpisah jarak. Wali kelas sebagai garda terdepan pembelajaran jarak jauh tidak bisa lepas dari HP untuk mengingatkan presensi kelas dengan

memanfaatkan *Google Form* pada pukul 06.30 kemudian diisi motivasi dan pembiasaan membaca doa. Untuk yang muslim diarahkan membaca doa-doa Almsurat dipandu melalui aplikasi atau *YouTube*, yang beragama Kristen menggunakan media dari *YouTube*, Katolik melalui kebaktian grup, dan yang Hindu melalui pendampingan tayangan *YouTube*. Semua bersinergi untuk tetap memanjatkan doa keselamatan.

Usaha mengingatkan untuk pembiasaan hidup bersih dan pola makan serta istirahat juga selalu diingatkan. Setelah pukul 07.05 pembelajaran mulai dilaksanakan sesuai jadwal. Pada dua minggu pertama pembelajaran jarak jauh, kami masih menggunakan jadwal tatap muka saat kelas normal. Namun, pada minggu-minggu berikutnya jadwalnya disederhanakan dan modanya divariasikan supaya anak-anak tidak jenuh.

Kendala yang dihadapi banyak, ada beberapa anak yang terlambat gabung, kehabisan kuota, dan lain-lain. Namun, kendala tadi bisa diatasi karena orang tua kami ikut sertakan untuk mengisi jurnal keterlaksanaan pembelajaran melalui aplikasi *Google Form*. Bahkan orang tua dan siswa wajib memberikan *feedback* pelaksanaan pembelajaran agar kami bisa melakukan perbaikan proses pembelajaran berikutnya.

Dinas Pendidikan DKI Jakarta juga memiliki konsen besar dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini dengan membuat mekanisme pelaporan melalui *website* Dinas Pendidikan. Monitoring secara langsung ke sekolah melalui berbagai perangkatnya seperti pengawas dan juga petugas untuk memantau proses pembelajaran juga dilakukan. Sejauh ini, proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan

bermakna. Meskipun ketika ada pilihan, proses pembelajaran langsung jauh lebih efektif dan menarik.

Goncangan berikutnya tatkala guru berposisi sebagai orang tua bagi anak-anaknya yang harus mendampingi putra-putrinya mengikuti pembelajaran jarak jauh, khususnya saat anak-anaknya masih duduk di bangku Sekolah Dasar atau mungkin yang masih memiliki bayi. Apalagi jika guru tersebut seorang ibu yang tidak hanya melayani putra-putrinya membantu dan mendampingi konten pembelajaran, tapi juga harus menyediakan logistik keluarga yang kerap habis dalam sekejap. Belum harus mencari “bahan” logistik yang kerap susah mencarinya ditambah dengan “teror” COVID-19 yang mengintai kapan pun, semua menjadi bumbu kehidupan tersendiri yang harus diterima dengan ikhlas.

Goncangan badai ini mungkin tidak seberapa karena pasti juga dialami oleh keluarga-keluarga lain di luar sana yang kadang masih harus bertaruh dengan kesehatan diri untuk melayani yang tertimpa musibah wabah COVID-19 seperti dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya. Demikian juga warga masyarakat yang selama ini mengais rezeki “harian” dengan situasi ini, tentu akan terdampak bagi kehidupan dirinya dan keluarga.

Karena itu penulis mengajak seluruh insan pendidik, tetap semangat mendampingi peserta didiknya dengan sentuhan cinta dan kebijaksanaan. Meskipun Mas Menteri memberikan keleluasaan tidak terkunci pada kurikulum yang kaku dan *rigid*, namun tetaplah belajar untuk menyediakan konten pembelajaran yang tepat untuk disampaikan kepada peserta didik agar menyenangkan dan bermakna. Pendidik juga harus



mempelajari media yang tepat untuk proses pembelajaran jarak jauh ini agar proses pembelajaran semakin efektif sehingga hak anak untuk memperoleh ilmu terpenuhi. Ketika semangat ini melekat dalam diri pendidik maka seiring dengan hilangnya badai COVID-19 kita pun semakin kuat keilmuan dan kemampuan mendidik serta mengajarnya sehingga akan mengejar dan membangun kembali kesempatan, program, dan impian yang sudah luluh lantak diterjang badai COVID-19. Semoga badai ini cepat berlalu. Amin

Dokumentasi video pembelajarannya bisa dilihat di:
https://youtu.be/Sm_xFm6lono

Profil Penulis



Juwarto, M.Pd. dilahirkan di Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah pada 5 Februari 1977. SD sampai SMA diselesaikan di kota kelahirannya. Tahun 1999 mulai menuntut ilmu di FMIPA jurusan Pendidikan Fisika Universitas Negeri Jakarta. Menyelesaikan Pendidikan S-2 pada 2018 di Universitas Indraprasta PGRI dengan bidang kajian Pendidikan MIPA. Sambil menyelesaikan kuliah pada 2003, mulai mengajar di SMAN 100 Jakarta sampai 2006. Tahun 2006 sampai 2012 menjadi guru IPA di SMPN 280 Jakarta Pusat. Tahun 2012 sampai saat ini bergabung menjadi pengajar IPA di SMPN 115 Jakarta sekaligus menjadi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan mulai 2019 sampai sekarang. Tahun 2008 menjadi juara III Inovasi Media Pembelajaran tingkat Provinsi DKI Jakarta. Tahun 2018 menjadi Juara 1 guru berprestasi tingkat Kotamadya Jakarta Selatan. Semenjak 2013 terlibat dalam kegiatan-kegiatan implementasi Kurikulum 2013 yang diselenggarakan LPMP DKI Jakarta.



Belajar tanpa Batas Saat Wabah Koronavirus Melanda

Oleh: Suprpto, S.Pd.

Guru SDN Wijaya Kusuma 05 Pagi

Pada pertengahan Maret 2020 di tengah-tengah merebaknya wabah koronavirus, perhatian publik khususnya seluruh warga Jakarta tertuju kepada kebijakan Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan. Beliau telah mengumumkan status tanggap darurat koronavirus selama 14 hari sejak Jumat, 13 Maret 2020 lalu. Masa darurat ini bisa diperpanjang bila diperlukan. Kebijakan tersebut tertuang pada Surat Edaran Gubernur Provinsi DKI Jakarta No. 6 Tahun 2020 dengan tujuan kebijakan tersebut dilakukan secara serius untuk bersatu bersolidaritas dan mengimbuai semua komponen masyarakat ikut ambil bagian menekan penularan COVID-19.

Dikeluarkan Surat Edaran Nomor 16/SE/2020 dari BKD Provinsi DKI Jakarta tertanggal 30 Maret 2020 tentang Perpanjangan Bekerja dari Rumah (*Work From Home*) bagi pegawai di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan dipertegas lagi dengan Surat Edaran oleh Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta Nomor 34/SE/2020 tertanggal 30 Maret 2020 tentang Perpanjangan Masa Bekerja dari Rumah/Tempat Tinggal (*Work From Home*) pada Masa

Darurat COVID-19 yang salah satu isinya menyatakan bahwa pelaksanaan tugas kedinasan dengan bekerja di rumah/tempat tinggal diperpanjang sampai dengan tanggal 19 April 2020. Hal tersebut tentunya berdampak dengan masa perpanjangan kegiatan *Home Learning* yang telah diprogramkan sekolah sejak 16 Maret 2020 yang lalu.



Semakin panjangnya masa kegiatan *Home Learning* tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh. Karena pembelajaran jarak jauh membutuhkan berbagai macam pertimbangan. Salah satunya adalah bagaimana menciptakan pembelajaran jarak jauh yang kreatif, inovatif, dan inspiratif di tengah-tengah serba keterbatasan sehingga para siswa akan selalu

termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, peran seorang guru sangat vital untuk menjamin keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Guru juga harus mampu menghadirkan pembelajaran yang menghibur, menarik, dan menyenangkan bagi para siswa dalam belajar. Karena secara psikis kondisi siswa ini tentunya berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara normal.

Mengutip dari beberapa hasil rapat, pada Senin, 30 Maret 2020 pukul 10.00-11.30 WIB, melalui *Zoom Cloud Meeting* bersama Kabid Kurikulum Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta, Dinas Pendidikan berpesan di antaranya bahwa supaya kegiatan *Home Learning*:

1. Dilakukan secara menyenangkan
2. Aktivitas yang dilakukan tidak membebani orang tua
3. Bahan yang digunakan untuk aktivitas tidak boleh membeli di luar, tetapi menggunakan bahan yang ada di rumah
4. Diupayakan aktivitas kontekstual
5. Jangan memberi tugas terlalu banyak

Pembelajaran *Home Learning* diupayakan memberikan pembelajaran kontekstual terhadap siswa sehingga siswa memiliki pengalaman belajar secara langsung yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat dilakukan, seperti memberikan pemahaman dan pencegahan tentang virus COVID-19 yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Para siswa perlu mendapatkan edukasi yang baik dan benar oleh guru tentang belajar jarak jauh terkait wabah coronavirus yang melanda. Jika siswa tidak

mendapatkan informasi yang benar dikhawatirkan akan memunculkan pemahaman yang salah sehingga akan menimbulkan rasa ketakutan yang berlebihan kepada siswa pada saat belajar di rumah. Selain siswa, guru perlu menyampaikan hal tersebut kepada orang tua siswa sehingga antara guru, siswa, dan orang tua muncul satu pemahaman yang sama dalam menyikapi pembelajaran *Home Learning*. Selama pembelajaran *Home Learning*, guru harus bisa memastikan bahwa para orang tua terlibat untuk mendampingi putra-putrinya selama kegiatan tersebut. Pendampingan orang tua kepada siswa selama *Home Learning* sangat diperlukan untuk memberikan rasa aman dan nyaman siswa selama belajar di rumah.

Pembelajaran jarak jauh tak lepas dari kemampuan masing-masing guru dalam menguasai IT, walaupun bentuk penugasan siswa dapat dilakukan juga secara manual. Penggunaan IT dalam upaya mendukung pembelajaran *Home Learning* sangat signifikan. Semakin lama anak melaksanakan pembelajaran *Home Learning* maka anak akan semakin bosan mengikuti pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran harus tetap berjalan selama suasana belum kondusif dan para siswa harus terlayani pendidikannya dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan terhadap guru dalam menguasai IT sehingga bisa menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif.

Salah satu alternatif untuk melakukan pembelajaran jarak jauh di tengah wabah coronavirus adalah melakukan pembelajaran berbasis *online* yang menyenangkan. Dengan pembelajaran berbasis *online* jarak belajar tidak menjadi



hambatan dan bahkan menjadi tanpa batas. Pembelajaran pun dapat dikemas menjadi lebih menarik sehingga merangsang siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dengan pembelajaran berbasis *online*, materi pelajaran tersaji lebih kreatif. Selain itu, pengelolaan kelas akan mudah dilakukan oleh guru. Guru akan lebih mudah memantau kesiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa juga dapat berinteraksi secara *virtual* untuk mendiskusikan materi pembelajaran yang disampaikan. Guru juga lebih mudah memberikan pembelajaran kontekstual dan bermakna kepada siswa. Penayangan video pembelajaran pada pembelajaran berbasis *online* juga dapat dilakukan agar pembelajaran lebih bervariasi sehingga menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar yang pada akhirnya memunculkan antusiasme dan rasa ingin tahu siswa.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan pembelajaran *Home Learning* berbasis *online*, di antaranya adalah:

1. Kompetensi guru dalam menguasai IT dan pengoperasian *platform* pembelajaran

Dalam pembelajaran berbasis *online* menguasai IT saja tidak cukup. Seorang guru harus bisa mengoperasikan *platform* pembelajaran untuk pengelolaan kelas. Semakin banyak guru menguasai *platform* pembelajaran berbasis *online* maka guru akan lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran. Karena setiap *platform* pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

2. Memastikan materi pembelajaran sudah siap
Dengan pembelajaran berbasis *online*, guru dapat memanfaatkan beragam media dan *tools* pembelajaran untuk menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dengan harapan siswa yang belajar di rumah menjadi tidak bosan dan tetap bisa belajar dengan baik. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan materi pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung.
3. Kesiapan sarana dan prasarana
Kesiapan sarana dan prasarana pada pembelajaran berbasis *online* juga menjadi masalah yang fundamental, seperti HP, laptop, atau PC maupun kuota yang dimiliki oleh siswa. Hal ini menjadi masalah ketika seorang guru tidak melakukan komunikasi dan pendekatan kepada orang tua siswa. Sebelum melakukan pembelajaran berbasis *online*, sebaiknya seorang guru melakukan interaksi dengan orang tua murid mengenai kesiapan pembelajaran nanti yang akan dilaksanakan.
4. Keterlibatan orang tua untuk mendampingi siswa selama pembelajaran
Peranan orang tua siswa sangat diperlukan untuk memantau dan menjamin semua siswa terlibat dalam pembelajaran. Keterlibatan orang tua siswa juga akan terlihat ketika siswa diberikan tugas yang dilakukan secara kolaboratif antara siswa dan orang tua, seperti melakukan wawancara, memproduksi makanan dengan membantu orang tua memasak di dapur, dan lain-lain.

Saya sebagai Guru Kelas V-B yang bertugas di SDN Wijaya Kusuma 05 melakukan pembelajaran berbasis *online* selama kegiatan pembelajaran *Home Learning*. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, saya melakukan komunikasi dan berdiskusi dengan orang tua siswa secara intens untuk menyamakan persepsi visi dan misi dalam pembelajaran berbasis *online*. Selain itu, juga melakukan pendataan seluruh siswa untuk memastikan semua siswa terfasilitasi oleh HP android, tablet, laptop, atau PC. Dari hasil diskusi tersebut, orang tua sangat mendukung dan menyatakan siap melakukan pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran berbasis *online*. Hal ini penting dilakukan agar ada kesepakatan dan komitmen bersama untuk saling mendukung dan bertanggung jawab terhadap jalannya pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada pembelajaran berbasis *online* berlangsung, saya melibatkan orang tua siswa di rumah. Dengan keterlibatan orang tua maka orang tua bisa langsung melihat aktivitas anak dalam proses pembelajaran. Orang tua dan siswa itu sendiri biasanya bertanya langsung kepada guru secara *online* jika terdapat masalah atau terkendala dalam materi pelajaran yang tidak dipahami.

Dalam pembelajaran *Home Learning* saya menggunakan *platform* pembelajaran dengan menggunakan beragam aplikasi, antara lain *OBS Studio*, *Google Classroom*, *Zoom Cloud Meeting*. Sedangkan untuk soal latihan saya menggunakan aplikasi *Google Form* dan *Quizziz*. Media pengumpulan tugas-tugas manual dalam bentuk foto dan video dikumpulkan melalui WA atau *Google Form*.

Cara pembelajaran berbasis *online* yang biasa saya lakukan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, antara lain:

1. Langkah pertama, satu jam sebelum pembelajaran saya memberikan info di *WA group* kepada orang tua untuk mengingatkan putra-putrinya bahwa pembelajaran akan dimulai satu jam ke depan dan diharapkan segera bergabung ke *Google Classroom* dan *OBS Studio* dengan alamat yang saya berikan di grup.
2. Memastikan materi pembelajaran sudah siap dan menyiapkan aplikasi *OBS Studio* untuk pembelajaran *live streaming* dan aplikasi *Google Classroom* untuk pengelolaan kelas.
3. Selanjutnya lima belas menit sebelum mulai, saya mengingatkan kembali kepada para siswa melalui *WA group* untuk segera bergabung di *Google Classroom* dan *OBS Studio* melalui HP siswa masing-masing dan meminta orang tua selalu mendampingi putra-putrinya selama pembelajaran berlangsung.
4. Setelah memastikan para siswa tergabung dalam aplikasi *OBS Studio* dan *Google Classroom*, pembelajaran pun dimulai dengan *live streaming* pada aplikasi *OBS Studio* dengan pengelolaan kelas melalui *Google Classroom*.
5. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan meminta para siswa mengisi presensi *online* dari *Google Form* bagi yang SAKIT dan yang telah siap bergabung untuk komen HADIR di *Google Classroom* untuk memastikan para siswa hadir dan siap mengikuti pembelajaran dan

menanyakan kabar siswa sebelum memulai pembelajaran. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan secara *live streaming* kepada siswa.

6. Berikutnya kegiatan pembelajaran biasanya diisi dengan mengamati video pembelajaran dari *YouTube* yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan alamat *link* yang ditautkan ke *Google Classroom*. Melalui *OBS studio*, saya melakukan komunikasi dengan siswa. Menanyakan isi video pembelajaran dan menjelaskan materi pembelajaran. Siswa biasanya memberikan tanggapan dan komen dari materi yang disampaikan melalui *Google Classroom*. Selain itu, *Google Classroom* juga sebagai sarana siswa dan guru untuk berdiskusi. Selama pembelajaran orang tua juga dilibatkan dan melakukan pendampingan selama pembelajaran berlangsung. Misalnya, untuk berdiskusi dengan putra-putrinya, atau pembuatan tugas video wawancara siswa dengan orang tua, dan lain-lain.
7. Untuk pemberian tugas soal latihan *online*, saya menggunakan soal dari *Google Form* dan *Quizizz* yang alamat *link*-nya ditautkan di *Google Classroom*. Bentuk hasil tugas siswa yang lain berupa gambar, foto, atau video dikumpulkan melalui *WA* atau *Google Form*.
8. Terakhir adalah melakukan refleksi dan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal tersebut untuk memastikan semua siswa memahami materi yang

telah disampaikan dan memberikan penguatan untuk kegiatan pertemuan berikutnya.

Untuk mengetahui respons siswa, saya mengecek dari hasil tugas siswa via *Google Form* dan menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting*. Dengan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* siswa dan guru bisa berinteraksi dengan dua arah. Menanyakan materi yang telah dibahas atau menanyakan respons pembelajaran yang telah dilaksanakan. Para siswa juga bisa bertanya secara *live* kepada teman yang lain atau kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami dan menemukan masalah dalam belajar.

Pendokumentasian kegiatan *Home Learning*, saya membuat video dari kumpulan foto-foto dokumentasi dan aktivitas pembelajaran siswa per minggu kemudian saya unggah ke *YouTube*. Dokumentasi aktivitas pembelajaran *Home Learning* dapat diakses melalui alamat *YouTube* <https://www.YouTube.com/watch?v=gNK6jLSTmQI> dan <https://www.YouTube.com/watch?v=Vk5zJWUfc9g>.

Berikut adalah beberapa *platform* dan langkah-langkah pembelajaran berbasis *online* yang saya aplikasikan selama kegiatan *Home Learning* berlangsung, antara lain:

1. OBS Studio



- Pastikan kita telah menginstal aplikasi OBS Studio. Selanjutnya buka Software OBS yang sudah terinstall tersebut
- Setelah itu menuju file atau menu setting OBS-nya
- Nanti akan muncul opsi jenis *live streaming*, klik opsi *streaming services*.
- Kemudian pada bagian *services* ganti ke *twitch*.
- Setelah mendapatkan *stream key*, berikutnya adalah klik *hubungkan*. *Stream key* inilah yang kita bagi ke siswa agar seluruh siswa tergabung dan dapat mengikuti pembelajaran secara *live streaming*. *Stream key* tidak berubah dan tetap sama digunakan pada sesi-sesi berikutnya.

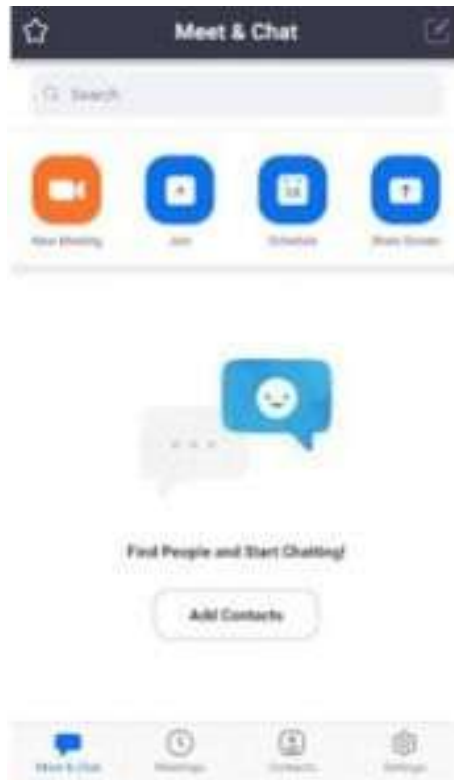


- Untuk menampilkan gambar di *live streaming*, kita klik tambahkan *scenes* baru.
- Pada bagian *source* kita klik *display capture*, kemudian pilih OK. Selanjutnya kita klik tambah *video capture device* agar seluruh siswa dapat melihat gambar kita saat pembelajaran, kemudian pilih OK.
- Setelah itu klik *start streaming*.
- Hal tersebut cukup dilakukan sekali saja. Untuk selanjutnya kita cukup buka aplikasi OBS dan tekan *start streaming* kemudian siswa bisa *join* dengan *start key* yang telah diberikan.

2. Zoom Cloud Meeting



- Instal aplikasi *Zoom Cloud Meeting*, kemudian masuk ke aplikasinya langsung.
- Jika kita sebagai guru, kita bisa *sign in* terlebih dahulu.
- Setelah itu, masukkan *e-mail* kita, atau bisa juga menggunakan akun Google.
- Berikutnya masuk akun Google, lalu pilih *e-mail* yang akan kita pakai.
- Kemudian, tekan tombol *Launch Zoom*.
- Nanti tampilan awalnya akan muncul seperti ini



- Jika kita ingin segera membuat kelas *online* dan siaran langsung, tekan tombol *New Meeting*
- Langkah terakhir, klik *Start a Meeting*. Sebelum itu, bagikan dahulu ID yang ada di atas tombol tersebut agar para siswa bisa *join* di kelas kita.



3. Google Classroom



- Pertama masuk ke aplikasi kemudian klik Get Started

- Masukkan *e-mail gmail* yang akan kita gunakan sehingga secara otomatis akan masuk ke dalam aplikasinya. Selanjutnya kita akan melihat gambar seperti berikut ini:



Create a class to get started

- Untuk membuat kelas digital Klik ikon “+” di sudut kanan atas. Pilih opsi *Create Class*
- Setelah proses pembuatan akun kelas *online* selesai, selanjutnya kita bisa mengundang siswa untuk bergabung ke kelas *online* dengan memberikan kode kelas atau memasukkan *e-mail* siswa kita.

Pada pembelajaran *Home Learning* yang saya lakukan, bentuk penugasan siswa tidak hanya mengacu pada hasil nilai siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan, tapi juga mengarah pada pembelajaran kontekstual dan bermakna

serta mengikutsertakan peran orang tua untuk berkolaborasi dengan putra-putrinya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.



Pembuatan ALat Filter Sederhana dari Bahan Daur Ulang

(1)



(2)



(3)

Keterangan:

1. Siswa membuat alat filter air sederhana dari bahan daur ulang.
2. Kolaborasi antara siswa dan orang tua pada kegiatan produksi dengan kegiatan membantu orang tua memasak dan menyajikan makanan.
3. Kegiatan pemanfaatan air dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan tugas cara cuci tangan dengan benar untuk mencegah coronavirus.

Secara umum respons dan antusiasme siswa sejauh ini sangat bagus karena hampir seluruh siswa mengikuti pembelajaran setiap hari kecuali bagi yang sakit. Orang tua juga sangat mendukung kegiatan ini karena putra-putrinya tetap bisa belajar dan bisa saling berinteraksi dengan teman serta guru secara *live* meskipun dengan jarak jauh.


Demikianlah uraian belajar tanpa batas saat wabah coronavirus melanda. Masih banyak jalan menuju Roma untuk menyajikan pembelajaran yang menarik dan kreatif bagi siswa. Semoga bisa bermanfaat bagi kita semua.

Profil Penulis



Suprpto, S.Pd. lahir di Magetan, 15 Januari 1981. Jenjang pendidikan dimulai dari TK, SD, SMP, dan SMU di kota kelahirannya. Pernah belajar pada jenjang pendidikan S-1 di IKIP PGRI Madiun Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Selanjutnya mengikuti pendidikan Program Konversi S-1 di Universitas Terbuka Jurusan PGSD. Pernah mengajar di SDN Wijaya Kusuma 06 sebagai guru bahasa Inggris dan sekarang mengajar di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat sebagai guru kelas.

Pada masa pandemi COVID-19 pernah mengikuti lomba dan menjadi Juara 2 di ajang Lomba Inovasi Mengajar Mizuiku 2020 yang dilaksanakan oleh PT. Suntory Jepang yang bekerja sama dengan Himpunan Penggiat Adiwiyata Indonesia (HPAI) dan Kementerian Lingkungan Hidup.



COVID-19 Menjadi Tematik dalam Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Prakarya

Oleh: Dadi Ardiansyah, S.Pd.

Guru Prakarya dan Bimbingan TIK di SMP Negeri 19 Jakarta

Seperti kita ketahui sejak wabah COVID-19 merebak di tanah air mulai 14 Maret 2020 pemerintah menganjurkan agar pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (*Home Learning*) dengan maksud mencegah penyebaran virus COVID-19 di dunia pendidikan. Hal ini menjadi tantangan bagi kami bagaimana mempersiapkan pembelajaran jarak jauh agar berjalan secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan pembelajaran, menyiapkan penggunaan media daring yang dapat diakses secara mudah oleh seluruh peserta didik, dan terlebih lagi anjuran pemerintah agar di dalam pembelajaran terdapat unsur edukasi tentang COVID-19 dan pencegahannya menjadi tantangan tersendiri.

Berdasarkan pengalaman yang kami lakukan menggunakan berbagai media daring semua dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh, namun mengingat peserta didik yang heterogen dan kondisi yang berbeda pada saat ini serta kepemilikan akun yang telah dimiliki sebagian besar peserta didik maka kami menggunakan Google

Classroom, *e-mail*, dan *WhatsApp*. *E-mail* dan *WhatsApp* digunakan apabila ada peserta didik yang mengalami kendala dalam penggunaan *Google Classroom* baik komunikasi maupun pengiriman tagihan pembelajaran.

Konsep Merdeka Belajar tentang penyusunan RPP sederhana yang telah digaungkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadi inspirasi bagi kami untuk menyusun RPP jarak jauh secara mudah dan cepat yang hanya terdiri atas tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. RPP jarak jauh disusun oleh kami setiap minggunya dan diperuntukkan untuk pembelajaran jarak jauh selama seminggu.

Anjuran pemerintah untuk mengedukasi peserta didik tentang COVID-19 terutama pencegahan penyebaran COVID-19 pada pembelajaran prakarya jarak jauh tidaklah terlalu sulit. Kompetensi Dasar dan konsep dasar dalam pembelajaran prakarya berisi tentang bagaimana memahami dan menemukan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, menemukan ide/gagasan pemecahan masalah, merencanakan membuat produk untuk memecahkan masalah, dan membuat produk pemecahan masalah sehingga COVID-19 menjadi tematik dalam pembelajaran prakarya dan menentukan kompetensi dasar yang tepat untuk mengaitkan dengan tema COVID-19.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang kami lakukan diawali dengan kesiapan peserta didik untuk bergabung dengan media daring yang saat ini kita gunakan adalah *Google Classroom* melalui sosialisasi di *WA group /Line* peserta didik setiap kelasnya dengan bantuan wali kelas terutama

id/password untuk bergabung bagi yang belum bergabung. Sesuai RPP jarak jauh yang telah kami susun tugas pada *Google Classroom* yang di-posting/diberikan kepada peserta didik mengikuti langkah-langkah pada kegiatan pembelajaran yang terdapat pada RPP tersebut. Kegiatan karakter diawali dengan berdoa, melakukan kegiatan literasi membaca buku dan mencari informasi di *link* yang sudah dipersiapkan untuk menemukan informasi tentang konsep permasalahan yang sedang dihadapi terutama COVID-19, penularannya, dan pencegahannya dengan difasilitasi lembar kerja, memahami dan menganalisis sistem produk yang dapat mencegah penyebaran COVID-19, menemukan ide/gagasan dan merancang produk sederhana yang dapat mencegah penyebaran COVID-19, dan bahkan dapat membuat produk sederhana yang dapat mencegah penyebaran COVID-19. Penilaian dapat dilakukan secara langsung setelah peserta didik mengirimkan lampiran tugas pembelajaran berdasarkan lembar kerja dan guru dapat memberikan umpan balik atau komentar terhadap tugas yang telah dinilai.

Hal yang menarik selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berlangsung adalah sikap kritis peserta didik untuk menanyakan tentang tugas pembelajaran, konsep COVID-19, dan konsep prakarya terhadap COVID-19 (menemukan masalah, memecahkan masalah, menemukan ide/gagasan dan merancang produk pemecahan masalah, dan membuat produk sederhana pemecahan masalah).

Berikut komentar-komentar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran jarak jauh.



“Saya suka dengan adanya Home Learning dan belajar menggunakan Google Classroom karena lebih mudah & praktis, dan saya bisa mengerjakannya dengan lebih santai dibanding di sekolah. Dengan cara ini juga kita dapat mencegah koronavirus seperti materi pada Google Classroom kali ini.” (Irena Mutia Zahra kelas VII+B)



“Menurut saya Google Classroom mempermudah komunikasi antara guru dan murid dalam Home Learning kali ini. Terima kasih”. (Lulu Lituhayu Naila kelas VII-B)



“Dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini saya merasa senang karena dapat mencari pembelajaran/informasi bukan hanya melalui buku, namun juga internet dan juga waktu belajar tidak terburu-buru dan dapat mengerjakan tugas/belajar dengan santai.”

(Azra kelas VII-B)



“Ada kelebihan dan kekurangan saat saya menjalankan pembelajaran jarak jauh. Kelebihannya adalah saya bisa menggali materi tanpa harus dijelaskan dengan guru mata pelajaran sehingga saya lebih rajin untuk mencari informasi tentang materi yang dipelajari. Saya juga belajar mandiri dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Kekurangannya adalah saya kurang mengerti materi yang sedang dipelajari apabila tidak dijelaskan langsung oleh guru mata pelajaran.” (Ficha kelas VII-A)

Tanggapan dan komentar peserta didik lainnya dapat diakses pada [link](#) berikut: **Error! Hyperlink reference not valid.**

Profil Penulis



Dadi Ardiansyah, S.Pd. lahir di Jakarta 45 tahun yang lalu. Pendidikan SD hingga perguruan tinggi S-1 ditempuhnya di Jakarta. Dadi mulai mengajar tahun 1996 di SMP Negeri 42 Jakarta dilanjutkan di SMP Negeri 59 Jakarta sebagai guru mata pelajaran Muatan Lokal Komputer hingga tahun 2000. Tahun 2000 hingga sekarang mengajar di SMP Negeri 19 Jakarta sebagai guru TIK/Bimbingan TIK dan Prakarya. Pengalaman organisasinya antara lain bergabung di MGMP TIK tingkat Provinsi DKI Jakarta sebagai Sekretaris dan di MGMP Prakarya Tingkat Provinsi DKI Jakarta sebagai Wakil Ketua hingga sekarang. Pada 2005, Dadi sudah memberikan kontribusi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Tim Teknis Mata Pelajaran untuk pengembangan Kurikulum hingga 2010. Hingga sekarang, Dadi masih dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan khususnya di Direktorat SMP sebagai narasumber dan penyusun bahan ajar mata pelajaran Prakarya.



What Do You Think, Guys? Sebuah Reaksi Bernalar Tinggi Anak Unggulan

Oleh: Dr. Elvy Usmirawati, Dipl. TESOL, M.Pd.
Guru Bahasa Inggris SMAN Unggulan MH. Thamrin

Berjalan beriringan dengan kepesatan kecanggihan teknologi komunikasi, kemampuan berpikir kompleks (baca: *Higher Order Thinking Skills*) merasa ditantang tiada henti. Laju digitalisasi merangsang sel-sel kreativitas untuk terus meremaja, mengikuti dunianya. Ups! Mari belajar peka!

Yuks, merenung sesaat....

Indonesia turut merasakan dahsyatnya wabah (peningkatan jumlah kasus penyakit secara signifikan di suatu wilayah pada periode waktu tertentu) dan epidemik (penyebaran wabah capai wilayah geografis lebih luas) yang berubah menjadi pandemik (penyebaran epidemik sampai ke negara-negara lain melalui penularan lokal dan timbulkan wabah di negara tersebut), yakni pandemik COVID-19 (WHO, 11 Maret 2020). Seluruh sendi kehidupan tak ada yang tak terjamah termasuk ruang hidup kita selama ini; ruang kelas.

Sekali lagi COVID-19 ini memurnikan kerja jiwa, lurus dalam berpikir dan bertindak, dan raga, dan komitmen pada

kebersihan fisik. Ia juga mampu menggertak spekulasi berpikir manusia selama ini yang cenderung pada sesuatu yang kasat mata. Tak pelak ruang berpikir manusia digiring pada *invisible thing* yang juga ciptaan Maha Pencipta. *Ibrah* dari semua ini adalah kembalinya manusia pada tujuan penciptaannya di dunia ini. Kemampuan bernalar tingkat tinggi dipaksa hadir untuk mampu membaca sesuatu di balik semuanya. Pesannya adalah jangan pernah tinggalkan bumi ini tanpa jejak. Beri masa depan dengan pelajaran untuk dikenang. Buah pikiran adalah sebaik-baiknya peninggalan sang pemenang.

Mari mengintip lebih fokus, pendemik ini mengembalikan hakikat pembelajaran di ruang-ruang kelas bahwa proses yg dilalui seharusnya bersifat dinamis. Dimulai dari kesunyian, memahami tujuan, dan mengumpulkan energi di ruang yang tidak hampa lalu memantik pikiran kreatif. Dari situlah buah pikiran terlahir. Setiap individu memiliki perspektif yang unik untuk merespons fenomena di sekitarnya. Ya, individu itu adalah siswa kita. Dinamika buah pikiran siswa adalah kata kunci bahwa pembelajaran berhasil. Dalam situasi apa pun, senang-susah, bahagia-sedih, proses pembelajaran haruslah produktif, dinamis.

ENGLISH ASSIGNMENT

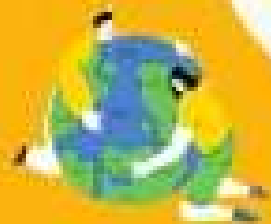
This is a video about a social phenomenon "COVID-19 ATTACK". It explains how and why we can survive from the attack. This video also consists of arguments and facts which support the spoken text.

Based on the video given, make an **EXPLANATION** in about 300 words using your own perspectives and Indonesian existing condition. Improve your arguments based on the facts given in the video.

Your composition must be in **WORD** file. Make it with your real name not nickname. Use times new roman 12 single space, A4.

Please pay attention to 3 main essential rules and write them at the bottom of your composition.

1. Social function of the text
2. Generic structure
3. Language features



Submitted by:
Muhammad Rizki

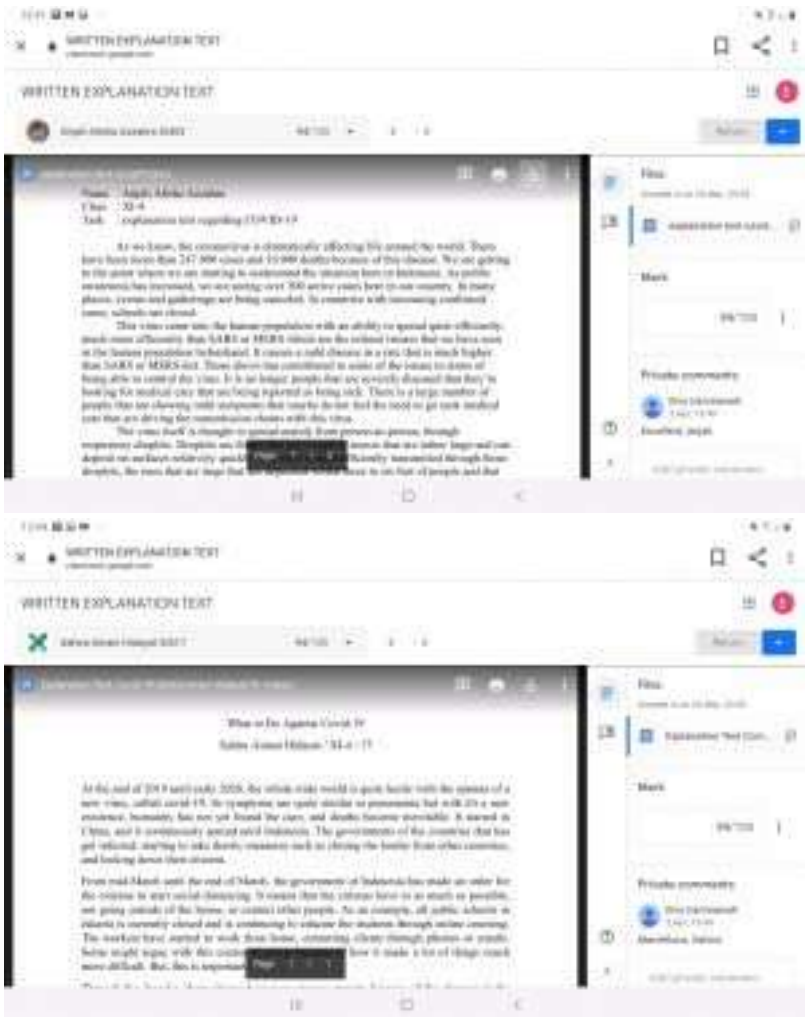
High English Teacher
The City International
Schools and The Center of

Salah satu imbas dari pandemik ini adalah siswa belajar di rumah *Learn at Home*. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (dalam jaringan/daring) seharusnya menyediakan pengalaman belajar yang bermakna. PJJ dapat difokuskan untuk melatih kecakapan hidup (*life skills*) antara lain memantik proses berpikir kreatif dengan memberikan gagasan jitu merespons pandemik COVID-19.

Melalui mata pelajaran Bahasa Inggris, siswa SMANU MH. Thamrin diajak untuk mengasah kepekaan atas fenomena kontekstual. Dari serangkaian aktivitas dalam masa PJJ ini, skenario pertama adalah mencurahkan ide dasar menanggapi pandemik COVID-19 dengan stimulus sebuah video yang diunggah dari media sosial. Dengan bekal pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan mengaplikasi sebuah teks, yakni *explanation text* (teks penjelasan) yang berisi penjelasan tentang definisi, bagaimana dan mengapa suatu fenomena alam atau fenomena sosial terjadi. Teks ini meliputi fungsi sosial (*social function*), struktur generik (*generic structure*), dan fitur kebahasaan (*language features*) yang menyertainya. Siswa diminta untuk menanggapi isi/pesan video tersebut dalam sebuah teks tulis berbentuk eksplanasi. Seperti diketahui, tipe teks ini adalah tipe teks argumentatif yang menghendaki siswa untuk bernalar tingkat tinggi dengan cara menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta sebuah gagasan.

Berawal dari situlah pemantikan berpikir kreatif terimplementasi secara aktual. Proses pengumpulan gagasan ini berdurasi satu minggu dengan diakhiri pengiriman teks oleh setiap siswa ke dalam aplikasi *Google Classroom*. Dalam

aplikasi tersebut tercatat bentuk tugas, rasionalisasi, rubrik, instrumen, panduan penilaian, nama dan jumlah siswa, waktu pemberian dan pengumpulan tugas, serta komentar siswa dan guru.



WEEKLY LEARNING REPORT OF ENGLISH CLASS

Nothing happens on earth and universe except
the destiny of Allah. Covid-19 teaches us
How Powerful Allah to change Sumar's plan.
Our learning at school has moved at home.

In this time, I would like to inspire you all
to know ourselves and your Creator better.
Use your time wisely with learning and
reflecting all the things around.

Here, I am sharing with you:

- All of you have done your project so fabulous
this week. I expect you can do the same thing in
other project next week.
- I know some of you could not do it perfectly,
so I still wait for your better performance.
- Here are some students who were not able to
submit the project at due date yesterday.
Please, pay attention and inform them ASAP.

Thank you,
March 27, 2020
Your English teacher,
Ms. Nur Hafidzah
08562010000000000



Selaras dengan proses pembelajaran lainnya terutama pembelajaran bahasa, dalam proses ini, seluruh tahapan terlampaui. Dimulai dari penyajian konteks dengan memberikan video yang relevan (*building knowledge of the text*), pemberian contoh teks eksplanasi (*modelling of the text*), latihan menulis bersama (*joint construction*), dan diakhiri dengan menyajikan sebuah tulisan yang berisi gagasan mandiri (*independent construction*). Hal-hal yang telah dipaparkan di atas dianggap dapat merepresentasikan kondisi pembelajaran yang memadai. Sesungguhnya strategi belajar sederhana seperti ini dapat dilakukan di dalam dan di luar ruang kelas, *online* dan *offline*.

Fokus yang disasar tidak hanya pada tiap tahapan pembelajaran yang harus dilalui siswa tapi juga pada provokasi kelahiran gagasan kritis dan kreatif siswa lewat pemilihan model teks lisan (melalui video terpilih) oleh guru. Penulis menyadari, pemilihan dan penyajian video yang tepat sebagai alat pemantik merupakan fase krusial yang dianggap mampu menjadi media pemicu penalaran tingkat tinggi. Sampai di sini, siswa diminta untuk memahami konten dan pesan video secara komprehensif lewat narasi yang menggunakan argumen yang kuat karena didukung oleh fakta/data yang aktual dan akurat. Selanjutnya, sebagai respons, setiap siswa diharapkan bereaksi dengan penuturan tertulis yang berisi gagasan-gagasan argumentatif yang diperoleh melalui logika berpikir ilmiah (*reasoning, cause, and effect*). Fase akhir berupa penciptaan gagasan melalui teks tulis ini sebelumnya telah melampaui fase penilaian yang dilakukan antarsiswa dengan cara saling memberikan

respons/ulasan/kritik/masukan atas tulisan masing-masing. Hasil dari fase ini, siswa mampu melewati tahapan berpikir menilai (*evaluating*). Kecakapan hidup yang dapat dilatih adalah kerja sama, kejujuran, menghargai karya orang lain, dan disiplin.

Singkat cerita, banyak jalan menuju Roma, banyak cara untuk melatih peka.

Profil Penulis



Dr. Elvy Usmirawati, Dipl. TESOL, M.Pd. Lahir di Jakarta, 5 Agustus 1975. Menamatkan jenjang pendidikan S-1, S-2, dan S-3 di Universitas Negeri Jakarta dengan konsentrasi pada Pendidikan Bahasa Inggris. Beberapa gelar *undergraduate* juga diperoleh termasuk studi kepemimpinan internasional di Singapura (CESL). Saat ini mengajar di SMANU MH. Thamrin Jakarta sebagai guru bahasa Inggris. Minat terhadap pendidikan bahasa telah menginspirasi untuk menjadi penulis buku, *reviewer*, narasumber, fasilitator, instruktur nasional, serta tim pengembang Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2021. Profesionalitas dalam berbagai ranah ditunjukkan dengan beberapa hasil karya pada jenjang lokal, nasional, dan internasional. Penghargaan sebagai guru berprestasi pada jenjang lokal dan nasional juga didapati. *Tagline Learning, Sharing, Inspiring* menjadi pemantik dalam tiap performanya.



Belajar Jarak Jauh dengan Modul

Oleh: Siti Alimah, S.Pd., M.Si.

Guru SDN Kelapa Dua Wetan 04 Pagi

Sabtu siang 14 Maret 2020, televisi menayangkan siaran pers Gubernur DKI Anies Baswedan tentang pemberlakuan belajar di rumah 14 hari bagi siswa di Jakarta. Penyebaran virus COVID-19 yang mulai mengkhawatirkan membuat para pimpinan mengambil tindakan cepat. Aku konfirmasi berita itu ke ibu kepala sekolah, namun beliau menyatakan menunggu arahan dari Dinas Pendidikan DKI.

Mulai lah ramai beredar informasi aneka aplikasi pembelajaran daring. Beberapa teman yang sudah terbiasa dengan senang hati berbagi pengalaman. Sempat terbetik pikiran untuk menggunakan aplikasi itu dalam pembelajaran jarak jauh di kelasku nanti. Namun, setelah mempelajarinya, aku berpikir ulang.

Sebagian besar siswaku berasal dari kalangan menengah ke bawah. Jangankan menggunakan berbagai aplikasi, ponsel pun tidak semua punya. Aku temukan fakta itu di awal tahun pembelajaran saat membuat grup *WhatsApp*. Pada saat pertemuan orang tua aku sampaikan pentingnya grup *WhatsApp* ini, dan mohon maaf karena membuat mereka jadi

“dipaksa” mengusahakan ponsel agar tergabung dalam grup. Sampai akhir semester satu, ada empat orang tua yang tidak ada dalam grup. Sebagian lagi ponsel dibawa ayah sehingga informasi tersampaikan saat sang ayah pulang mencari nafkah.

Jadi, kuputuskan untuk tidak sepenuhnya menggunakan gawai dalam pembelajaran jarak jauh nanti. Apalagi aku mengajar kelas satu SD yang masih sangat tergantung pada orang tua. Aku memilih untuk membuat modul sederhana. Modul adalah suatu paket belajar yang berisi satu unit belajar, yang dapat dipelajari seseorang secara mandiri. Modul kususun berdasarkan RPP yang sudah kubuat sebelumnya, serta buku paket tematik yang sudah dibagikan kepada siswa. Selain itu, aku juga memanfaatkan artikel dan video edukasi dari internet sebagai sumber belajar pendukung. Video edukasi itu kukirim ke grup *WhatsApp* atau melalui tautan (*link*).

Modul yang kubuat berisi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran secara umum, dan petunjuk tugas yang harus dikerjakan setiap hari. Tugas harus dikerjakan sesuai tanggal. Langkah pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk menguasai kompetensi pengetahuan, tapi juga pembiasaan kompetensi sikap dan pengembangan kompetensi keterampilan. Contohnya, kegiatan membantu ibu memasak sayur sop. Tujuan pembelajaran kegiatan ini adalah menjelaskan manfaat tanaman di sekitarnya, mempraktikkan ungkapan/kalimat petunjuk, serta penerapan kerja sama antaranggota keluarga.



Aku juga menyisipkan kegiatan yang mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*). Kecakapan yang bisa dikuasai siswa usia kelas satu biasanya berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan. Misalnya, membersihkan rumah, mencuci dan menjemur pakaian, serta merawat tanaman dan hewan peliharaan. Sesuai anjuran dari atasan, kegiatan berkaitan dengan pencegahan penyebaran COVID-19 juga dimasukkan, misalnya praktik tujuh langkah cuci tangan dan berjemur pada pukul 10 pagi. PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dilakukan setiap Sabtu pagi. Siswa dengan senang melakukan penyelidikan keberadaan jentik nyamuk. Ada yang bergaya dengan kaca pembesar, ada juga yang menggunakan senter. Kadang terhibur juga melihat gaya mereka.



Selain pembelajaran, kegiatan pembiasaan juga kutuliskan dalam modul. Setiap Jumat siswa muslim melakukan kegiatan keagamaan sebagaimana dilakukan di sekolah, misalnya salat Duha, membaca Al-Qur'an, dan bersedekah. Demikian pula siswa yang beragama lain, membaca kitab suci bersama keluarga. Sesudah itu berolahraga bersama keluarga.



Sesekali siswa diminta melaporkan kegiatan lewat foto. Mula-mula foto yang mereka kirim banyak sekali. Aku minta mereka membuatnya dalam bentuk kolase. Bertambah lagi ilmu. Foto yang dikirim kukomentari saran atau penguatan. Kendalanya, ada beberapa siswa yang tidak mengirim karena tidak terakses internet. Ada siswa yang cerdas, memanfaatkan ponsel pinjaman milik tetangga. Ada juga siswa yang mengirim gambarnya menjelang tengah malam, menunggu si pemilik ponsel tiba. Demikianlah.... Jangankan pembelajaran *online*, yang *offline* saja tak semua bisa.

Namun, sebagian besar siswa terlihat antusias dengan tugas yang diberikan. Hal ini tampak dari ekspresi wajah mereka saat difoto. Bahkan ada yang merekam dalam bentuk video dan dijapri ke guru. Masyaallah.

Lalu, bagaimana cara mendistribusikan modul ini?

Senin, 16 Maret 2020, guru masih bekerja di sekolah. Pengurus kelas kuminta datang ke sekolah mengambil modul tema tujuh subtema tiga untuk diperbanyak dan didistribusikan. Para orang tua datang mengambil ke rumah beliau. Bagi siswa yang tidak tergabung dalam grup *WhatsApp*, pengurus kelas mengantar modul ke rumahnya. Semoga Allah membalas kebaikan mereka.

Pekan kedua, para guru menjalani program *WFH* (*Work From Home*). Dokumen modul subtema empat kukirim melalui *WhatsApp* kepada pengurus kelas. Beliau mencetak dan memperbanyak sejumlah siswa. Orang tua datang mengambil modul berikutnya sambil menyerahkan modul yang sudah dikerjakan. Modul yang sudah terkumpul dikirim lewat paket ekspedisi ke rumahku di Cileungsi. Modul itu

kukoreksi dan kunilai. Selanjutnya kukirim ke Jakarta. Orang tua bisa mengambil berbarengan dengan modul berikutnya. Tentu saja saat pengambilan modul harus memperhatikan prosedur pencegahan penularan koronavirus. Kuminta orang tua mengganti baju dan cuci tangan dengan sabun saat kembali ke rumah.

Demikianlah pembelajaran jarak jauh yang kulakukan sesuai dengan kondisi kelas. Mungkin tidak sekeren dan sehebat teman-teman guru yang bisa menjalankan pembelajaran jarak jauh melalui siaran langsung atau teknologi canggih lainnya. Semoga suatu hari nanti siswa kelasku siap melaksanakan pembelajaran daring. Namun, yang terpenting bagiku siswa dapat belajar dalam suasana menyenangkan tapi tetap bermakna.

Hal ini terbukti dari testimoni para orang tua siswa yang kutanya. Tidak ada yang mengeluh tentang cara belajar jarak jauh yang kulakukan. Malah mereka menyampaikan komentar orang tua siswa sekolah lain, “Enak ya, pakai fotokopian. Jadi enggak ngabisin kuota.”

“Hehehe, kan masih kelas satu, jadi materinya belum terlalu berat seperti kakak kelas,” ucapku mendengar komentar itu.

Sebetulnya aku berdebar juga dengan cara yang kulakukan ini. Namun, kekhawatiranku sirna setelah membaca imbauan pejabat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang pembelajaran jarak jauh. *Pertama*, dilarang membebani proses belajar secara daring dengan capaian kurikulum. *Kedua*, materi dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, seperti tentang COVID-19.

Ketiga, tugas dan aktivitas disesuaikan disesuaikan dengan kondisi siswa, seperti akses dan fasilitas.

Bersyukur ketiga hal tersebut sudah kupertimbangkan sejak awal membuat modul. Namun, pencapaian kurikulum tetap bisa dilakukan karena sebagian besar kompetensi dasar sudah diajarkan pada tema-tema sebelumnya.

Pandemi COVID-19 ini memang membawa suasana yang luar biasa di semua bidang, termasuk pendidikan. Sebagai pendidik kita punya tanggung jawab moral untuk mengajak siswa dan orang tuanya menjalani segala kesulitan ini dengan hati dan pikiran jernih. Jika kegiatan belajar yang kita lakukan memberatkan orang tua, dengan sendirinya akan memicu stres dan memengaruhi daya tahan tubuh.

Kita juga punya kesempatan untuk mengedukasi siswa dan orang tuanya agar membantu pemerintah mengatasi masalah ini dengan segenap kemampuan. Maka manfaatkanlah peluang itu. Semoga pandemi ini cepat berlalu.

Profil Penulis



Siti Alimah dilahirkan pada 3 Mei 1972 di Pematang Siantar, Sumatera Utara. Sekolah formalnya diawali di SDN Sumobito, Jombang, Jawa Timur. Kelas dua hijrah ke Jakarta melanjutkan sekolah hingga kuliah di D-2 PGSD IKIP Jakarta tahun 2007. Penulis meraih gelar Sarjana Pendidikan dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Negeri Jakarta. Kemudian melanjutkan S-2 jurusan Administrasi Pendidikan di STIA Yappan dan tahun 2015 tuntas S-1 jurusan PGSD Universitas Terbuka.

Penulis menjadi guru di SDN Percobaan IKIP Jakarta (sekarang berubah menjadi SD Rawamangun 12 Pagi) sejak 1997. Sejak 2013 sampai sekarang mengajar di SDN Kelapa Dua Wetan 04 Pagi Ciracas, Jakarta Timur.

Buku yang pernah ditulisnya berjudul *Agar Haji dan Umrahmu Tak Sia-Sia* (Pustaka Media Guru, 2020). Buku lain berupa antologi, yaitu *Ramadan Bersama Anak* (Pustaka Media Guru, 2019), *Happy Moms and Happy Kids* (Rumah Antologi Indonesia, 2020), *Pelangi Kisah Saat Corona Mewabah* (Pustaka Media Guru, 2020), dan *Goresan Pena Perempuan PGRI* (PGRI DKI Jakarta, 2020).

Kontak penulis WA 0811804501 dan Facebook Siti Alimah Sofyan.

COVID-19 dalam PJJ

Oleh: Siti Soleha, S.Pd.

Guru Kelas VI SDN Bidaracina 03 Pagi

Sehari setelah pemerintah mengumumkan bahwa ada warga sekitar Depok yang positif koronavirus ada perasaan was-was dalam diri saya, mengingat perjalanan saya menuju sekolah harus menggunakan angkutan umum yang sangat padat penumpang. Kekhawatiran saya ini beralasan dikarenakan di dalam kereta, saya begitu dekat dengan penumpang yang lain. Badan kami bisa saling bersentuhan, kepala berhadapan. Bayangkan jika salah satu penumpang batuk, bisa sangat cepat menularkan ke yang lain. Namun demikian, tugas ya tugas, mungkin pemikiran ini sama bagi semua penumpang KRL Jabodetabek. Ada tanggung jawab yang harus mengabaikan rasa khawatir atau was-was ini.

Sekolah kami menindaklanjuti pengumuman tersebut. Kami pun memberi pemahaman pada siswa bahwa ada virus yang dapat menyebar dengan cepat dan penularannya oleh manusia. Hal ini kami lakukan pada saat pembiasaan pagi. Kami selalu mengingatkan akan pentingnya cuci tangan dan minum air putih yang banyak. Begitulah yang kami lakukan karena belum banyak informasi tentang koronavirus yang kami dapat saat itu.

Informasi dari media elektronik dan imbauan dari Dinas Pendidikan DKI Jakarta tentang bagaimana menyikapi

koronavirus yang semakin bertambah korban positif terinfeksi virus tersebut. Imbauan dari kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta agar warga sekolah tidak bersentuhan dengan tangan langsung, membuat sekolah kami mengubah pembiasaan. Salah satunya pembiasaan menyambut siswa dengan bersalaman. Pembiasaan ini dilakukan seperti bersalaman, namun tidak saling menyentuh tangan. Hmm, agak sulit ya, karena secara pembiasaan ini sudah membudaya. Kami merasa ada yang hilang jika kami tidak melakukan hal tersebut, namun prioritas kesehatan kami dan peserta didik kami lebih utama.

Dua minggu setelah pengumuman pemerintah tersebut, ternyata warga Indonesia yang positif coronavirus bertambah. Pemerintah pun mengeluarkan kebijakan agar warga negara Indonesia bekerja, beribadah, dan belajar di rumah. Himbauan ini untuk mencegah meluasnya penularan coronavirus di Indonesia. Pemerintah DKI Jakarta mengeluarkan surat edaran agar kami melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama 14 hari ke depan (16 sampai dengan 29 Maret 2020). Guru tetap berangkat ke tempat tugas memandu, membimbing siswa belajar jarak jauh dari sekolah.

Imbauan pemerintah terkait dengan pembelajaran jarak jauh mengarahkan agar guru menyiapkan pembelajaran jarak jauh selama dua pekan. Pembelajaran jarak jauh ini disesuaikan pada kondisi lingkungan masing-masing sekolah. Strategi harus dicari untuk membuat peserta didik belajar meskipun di rumah, dengan asumsi bahwa jadwal mapel yang kami ajarkan seperti biasa dan hanya mengubah media

belajar serta tempat yang harus berjauhan dengan peserta didik. Guru pun menyiapkan cara bagaimana peserta didik mau belajar di rumah untuk mencapai target kurikulum. Cara yang dilakukan tiap guru satu dengan yang lainnya berbeda. Beberapa teknik atau cara yang dilakukan antara lain penayangan video pembejarian, latihan soal menggunakan *Google Form*, komunikasi dengan *Google Classroom*, latihan soal dengan bermain *Quizizz* dan paling mudah adalah penugasan dengan menggunakan media *WhatsApp*.

Hari pertama sekolah kami melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), semua guru bersiap dengan laptopnya masing-masing. Begitupun dengan saya. Sebagai guru kelas VI, untuk pembelajaran hari ini saya sudah menyiapkan latihan soal Bahasa Indonesia dengan *Quizizz*, PKn dengan *Google Form*, matematika soal manual yang kirim melalui *WhatsApp*. Saat membuka kelas jarak jauh saya memberi salam pada peserta didik, menanyakan kabar mereka, dan mengingatkan untuk selalu menjaga kebersihan. Siswa langsung merespons dengan menjawab salam. Untuk memotivasi mereka tetap belajar saya memberi kuis atau pertanyaan dengan *Quizizz*. Peserta didik sangat bersemangat karena mereka belajar tapi seperti sedang bermain *game*. Setelah mereka mengerjakan kuis, mereka mengerjakan latihan PKn di *Google Form* dan mengerjakan matematika secara manual.

Hari kedua kami melaksanakan kegiatan yang sama dengan hari pertama. Kami melaksanakan kegiatan sampai pukul 15.00. Seperti biasa kami sebelum pulang mengadakan apel. Kepala sekolah memberikan informasi terjadi perubahan

untuk PJJ berikutnya. Pemerintah mengimbau agar guru juga bekerja di rumah sehingga di hari ketiga kami melaksanakan PJJ dari rumah. Pada 18 Maret 2020 kami mulai melakukan pembelajaran jarak jauh di mana guru dan peserta didik sama-sama berada di rumah.

Seminggu berjalan terjadi himbauan dan perubahan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Imbauan terbaru adalah agar pembelajaran jarak jauh tidak menuntut ketercapaian kurikulum. Guru tidak harus mengejar materi dalam tema tercapai, tapi lebih difokuskan bagaimana memberi materi yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pada minggu kedua ini, kelas VI di sekolah kami memang sudah ada jadwal untuk latihan ujian sekolah jarak jauh. Soal sudah dibuat dengan *Google Form*. Hari pertama peserta didik latihan ujian Bahasa Indonesia, hari kedua matematika, hari ketiga IPA, dan hari keempat Agama dan Budi Pekerti. Untuk kelas 1-5 memberi materi yang sudah dikombinasikan dengan kegiatan bermakna seperti *life skills*.

Setiap pembelajaran yang kami lakukan dilaporkan kepada sekolah. Sekolah menugaskan salah satu guru untuk mengadministrasikan setiap laporan dari masing-masing kelas. Laporan yang dibuat mencakup materi, uraian materi, jumlah siswa yang merespons, dan dokumen berupa foto atau video sesuai dengan tagihan yang diberikan guru. Kemudian dokumen foto kegiatan harian dari seluruh kelas dijadikan satu video pembelajaran jarak jauh sebagai rangkuman dan bukti fisik kegiatan di sekolah kami.

Kami memberikan umpan balik pada peserta didik. Hal yang mudah kami lakukan jika menggunakan *Google Form*



dan Quizizz. Aplikasi tersebut dapat memberi gambaran hasil kepada peserta didik dan guru itu sendiri. Guru pun bisa membagikan hasil analisis kerja peserta didik dalam grup *WhatsApp* sebagai umpan balik bagi peserta didik dan guru. Untuk yang manual seperti gambar, foto kegiatan di rumah, latihan mata pelajaran yang harus ditulis pada kertas dan difoto, guru mengoreksi kerja siswa, dan mengomentari atau memberi masukan atas kerja siswa melalui *WhatsApp*.

Pihak terkait juga melakukan pemantauan secara berjenjang. Kepala sekolah memantau guru dengan menerima laporan melalui grup sekolah. Sekali waktu kami harus siap menerima *video call* dari kepala sekolah sebagai bentuk pemantauan atau supervisi atas kerja kami. Kemudian kepala sekolah melaporkan kegiatan kepada pengawas gugus atau binaan.

Selain memantau kegiatan sekolah, kepala sekolah kerap berbagi informasi sehingga kami mendapat bimbingan atau imbauan saran serta materi yang mungkin bisa jadi pilihan kami untuk memberi pembelajaran jarak jauh. Begitu juga dengan pengawas gugus atau binaan bukan hanya memantau, beliau juga memberi masukan kepada kami.

Berdasarkan laporan dari tiap kelas, respons siswa setiap hari antara 80% sampai 90%. Hal ini karena kendala beberapa siswa yang dalam satu keluarga HP hanya satu. HP tersebut digunakan juga oleh anggota keluarga yang lain. Misalnya saja, dalam satu keluarga ada tiga anak SD, SMP, dan SMA. Setiap anak akan mendapat tugas dari masing-masing gurunya sehingga mereka harus bergantian menggunakan HP tersebut. Temuan kendala lainnya adalah dalam satu keluarga

HP-nya satu dan digunakan ayahnya untuk bekerja karena profesinya sebagai pengemudi ojol. Hambatan lainnya yang mengurangi respons adalah ada beberapa peserta didik tidak mempunyai akses internet sehingga meskipun memiliki HP tidak bisa bergabung dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Hambatan yang tersebut tidak menjadikan satu kendala yang berat karena pada dasarnya kami memahami akan keterbatasan tersebut. Berdasarkan respons siswa dan orang tuanya, kami menyimpulkan 95% orang tua menyadari bahwa anaknya harus belajar dan mengikuti program pembelajaran jarak jauh. Sehingga ada di antara peserta didik yang meskipun memiliki kendala dalam hal keterbatasan tersebut mereka tetap mencari teman terdekat untuk bergabung belajar atau melakukan belajar *offline* dan teman yang *online* membantu melaporkan. Walau tidak 100% kami berharap mereka tetap semangat belajar dan sehat tentunya.

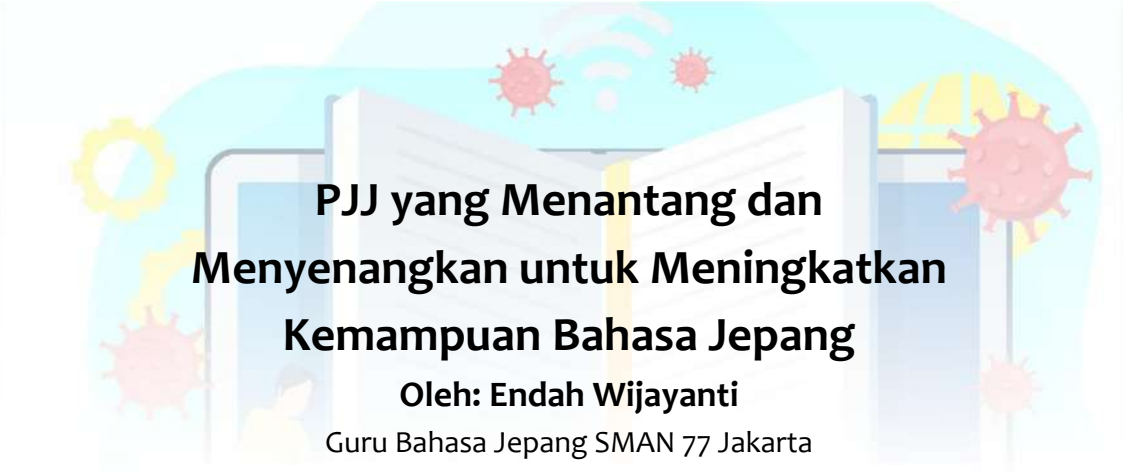
Harapan kami situasi ini segera berlalu. Indonesia kembali normal aman dari bencana virus yang mendunia. Sehingga guru dan peserta didik dapat berkumpul atau bertatap muka kembali melakukan pembelajaran seperti biasa. Mengingat beberapa tahapan yang harus kami persiapkan untuk kelulusan kelas VI. Semoga Allah SWT mengabulkan doa dan harapan seluruh bangsa Indonesia. Amin.



Profil Penulis



Siti Soleha, S.Pd. lahir di Jakarta, 15 Februari 1968. Mengecap pendidikan mulai dari SD hingga S-1 PGSD di Jakarta. Mengabdikan sebagai pendidik mulai tahun 1988 di SDN Alwaqfiyah Jakarta Selatan. Setelah diangkat sebagai PNS tahun 1991 ditugaskan di SDN Rawa Bunga 11 Pagi Jakarta Timur, mutasi kali pertama oleh pihak dinas pada 2002 ke SDN Bidaracina 05 Pagi Jakarta Timur. Pada 2016 rotasi kembali dan ditempatkan di SDN Bidaracina 03 Pagi Jakarta Timur hingga sekarang.



PJJ yang Menantang dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Jepang

Oleh: Endah Wijayanti

Guru Bahasa Jepang SMAN 77 Jakarta

Dengan meluasnya wabah koronavirus, mulai 14 Maret 2020 diberlakukan kebijakan pemerintah DKI Jakarta pada sekolah-sekolah, yaitu dengan Pembelajaran Jarak Jauh. Semua siswa belajar di rumah, menggunakan pembelajaran secara *online*.

Atas kesepakatan bersama, SMAN 77 Jakarta memutuskan menggunakan aplikasi *moodle*. Diawali dengan rapat, selanjutnya guru-guru duduk bersama untuk belajar menggunakan aplikasi tersebut. Seperti yang disepakati, guru mengajar sesuai dengan jam mengajarnya seperti biasa.

Fungsi wali kelas dalam Pembelajaran Jarak Jauh sangat dibutuhkan. Tiap Senin, dengan durasi 1 jam pada jam pertama, wali kelas membina siswa. Tiap wali kelas sudah mempunyai grup *WA/Line* dengan siswa. Dengan demikian hubungan antara wali kelas dan siswa menjadi mudah. Kegiatan pembinaan juga dilakukan melalui *WA/Line* yang biasa digunakan. Saat ada informasi dari guru bidang studi tentang siswa yang belum hadir atau belum mengerjakan tugas, wali kelas segera mencari informasi. Kehadiran siswa setiap hari selalu didata melalui *form* presensi siswa. *Form*

presensi *online* siswa yang sudah dibuat, selalu diisi oleh guru yang mengajar. Dalam sehari presensi siswa bisa berbeda-beda. Ada kalanya siswa tidak hadir pada jam pertama dan kedua, tapi pada jam berikutnya dia hadir dan mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam hal ini peranan wali kelas mencari tahu kenapa siswa tersebut tidak hadir.

Guru harus menyiapkan pembelajaran sebelum mulai masuk pelajaran, kemudian menugaskan atau memberi materi, juga mengisi presensi siswa. Penilaian pada soal pilihan ganda, sudah langsung bisa dilihat di aplikasi *moodle* setelah siswa mengerjakan. Tapi, untuk soal uraian, harus diperiksa oleh guru.

Pada aplikasi *moodle*, sudah tersedia penyimpanan untuk materi, soal dan lain-lain. Namun belum ada sarana untuk bertatap muka. Tambahan aplikasi yang digunakan pada pelajaran bahasa Jepang adalah *Zoom Meeting*. Pada pelajaran bahasa Jepang, guru juga berdiskusi dengan siswa melalui grup *WA/Line*. Aplikasi *Google Classroom* belum digunakan pada Pembelajaran Jarak Jauh, khawatir siswa bingung karena terlalu banyak aplikasi. Tapi, dengan aplikasi *moodle*, dibantu *WA* dan *Zoom Meeting* sudah cukup membuat pembelajaran jadi menarik. Ini semua memang tergantung bagaimana guru mengolah kelas.

Bahasa Jepang dipelajari oleh semua siswa kelas XI IPA dan XI IPS. Tulisan *hiragana* dan *katakana* sepertinya menjadi bagian tersulit bagi pembelajar bahasa Jepang. Banyaknya mata pelajaran yang didapat, membuat siswa mengalami kesulitan konsentrasi menghafal tulisan tersebut. Apalagi pada saat-saat Pembelajaran Jarak Jauh seperti ini. Guru

harus mencari cara agar siswa bisa berdialog dalam bahasa Jepang, juga tertarik melihat dan menulis huruf Jepang. Dalam setiap pembelajaran diselipkan pembentukan karakter pada diri siswa. Misalnya, disiplin kapan saatnya harus mengerjakan tugas yang diberikan, tepat waktu saat mengirim, dan mengerjakan tugas. Selain itu, bersikap jujur dalam mengerjakan tugasnya sendiri dengan pantauan jarak jauh, bekerja sama dengan orang tua di rumah.

Langkah pertama dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas *online* adalah memberi materi yang sudah dimasukkan dalam *lesson* di *moodle*.

きいて いいましょう 1②

おかし *okashi*
のみもの *nomimono*
ティッシュ *tisshu*
けしよびん *keshibin*

名前を かいまつか、
kaimawatsuka
Buy a bottle

よみましょう

Baiz bukti pembelian berikut. Apa yang dibeli? Cocokkan dengan pilihan dalam kotak!

1 × Pensil	Rp. 3.000
1 × Bus	Rp. 3.000
1 × Catatan	Rp. 6.000
1 × Kartu Tami	Rp. 6.000
1 × Penghapus	Rp. 6.000
Total	Rp. 24.000
Cash	Rp. 24.000
Bayar	Rp. 2.000

Demikian bukti!

Materi Berbelanja

Gejala Virus Corona

- Demam *ねつが あります*
- Bersin *くしゃみを します*
- Pilek *はなみずが できます*
- Batuk *せきが できます*
- Sakit tenggorokan *のどが いたい*
- Sesak napas *いきぎれ*

よぼうほうぼう
Cara penanggulangan

てを せっけんしよ.
Mencuci tangan!

てであらい
Cuci tangan

Materi Penanggulangan virus Corona

Pendahuluan dimulai dengan menanyakan kondisi kesehatan, berdiskusi seputar materi yang akan diajarkan

melalui grup WA atau dengan *Zoom Meeting*. Siswa diajak berkomunikasi agar terjadi kedekatan dan rasa nyaman. Kemudian memberi instruksi untuk membaca materi agar siswa mendapatkan penjelasan tentang pelajaran. Secara tidak langsung siswa melakukan literasi.

Selanjutnya dalam kegiatan inti, siswa diberi semangat untuk mulai berlatih. Pada pertemuan pertama, guru menugaskan siswa menyimak video, kemudian menulis jawaban yang ditanyakan berkenaan dengan video tersebut di tempat yang disediakan. Siswa bisa membandingkan budaya Jepang dan Indonesia dengan bercerita tentang isi video yang ditayangkan. Siswa juga bisa menulis kosakata bahkan kalimat yang diucapkan tokoh. Dengan melihat video, siswa bisa memperhatikan karakter masyarakat Jepang yang terbiasa tertib, disiplin, menjaga kebersihan, dan lain-lain. (YouTube video Erin <https://www.erin.ne.jp/id/lesson04/lstssee/index.html>).

Dalam kegiatan inti pada pertemuan kedua, siswa sudah bisa menyusun kalimat dalam bahasa Jepang dengan mengirim tugas pada tema Berbelanja. Siswa berpikir tentang apa saja yang sudah dibeli dan apa yang diinginkan pada saat terjadi wabah koronavirus ini. Siswa bebas berekspresi dengan apa yang mereka inginkan.



わたしはおにぎりが好きです。
 わたしはたべたことがあります。
 せんげつおにぎりおたべました。
 わたしはこんびにでおにぎりおたべました。
 おにぎりはゆうめいです。
 おにぎりはとてもおいしいです。



POCKY DOUBLE CHOCO
 これはポッキーダブルチョコです。

わたしはインドマレットで
 ポッキーダブルチョコをかいました。

このポッキーダブルチョコは
 はっせんさんびやくルビアです。



Pada kegiatan inti pertemuan ketiga, siswa membuat *power point* untuk presentasi. Mereka berlatih mengucapkan kalimat dalam bahasa Jepang, lalu menyusun kalimat sederhana dengan susunan pola kalimat yang sudah dipelajari

kemudian mengucapkannya. Video presentasi itu dikirim ke WA guru. Siswa bisa dengan leluasa melakukannya di rumah, juga mengulangnya bila ada yang perlu diperbaiki. Dengan berlatih terus menerus, siswa bisa menguasai pengucapan dan pelafalan bahasa Jepang. Dilanjutkan pada kegiatan berikutnya, siswa diminta mengeluarkan suatu ide atau pikiran/gagasan atau khayalan membuat/menciptakan sesuatu berkenaan dengan materi dalam bahasa Indonesia. Mereka boleh bebas mengeluarkan idenya. Guru mendengarkan dan menyemangati. Komunikasi ini dilakukan menggunakan *Zoom Meeting*.

Pada kegiatan inti pertemuan selanjutnya, temanya tentang kondisi kesehatan dengan subtema 1: Mengetahui Wabah *Virus Corona*. Siswa diminta membuat poster, juga komik tentang penanggulangan koronavirus yang berisi imbauan. Dengan membuat poster, mereka bisa kreatif dan inovatif. Poster digital ini juga bisa menggiring mereka menghafal tulisan Jepang yang sudah ada di aplikasi yang terdapat pada semua *handphone* siswa. Mereka bisa membuat poster sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan membuat komik digital memacu mereka untuk membuat karya komik yang menarik.

だめなこと

め・はな・くちをさわらないでください。



ひとごみにいかないでください。



かいしめをしなでください。



FLORA AMANDA
XI IPS 3

コロナウイルス corona virus

それを防ぐ方法
Sore o fusegu hōhō



であらい
Cuci tangan



マスク
Masker



うんどう
Olah raga



けんごうな たべもの
Makanan bergizi



せきエチケット
Etika bersin/batuk

けんごうな たべもの
Makanan bergizi

SALSABILA FITHRYA YASMIN
XI IPS 3



Kegiatan inti pada pertemuan berikutnya, siswa diminta mempresentasikan karyanya dalam bahasa Jepang melalui video yang dikirim. Dengan kegiatan presentasi, siswa mampu berbicara, menambah rasa percaya diri, terkoneksi dengan kemampuan bersikap, dan perilaku yang baik.

Kegiatan penutup pada tiap pembelajaran dilakukan dengan diskusi santai tentang materi yang sudah diajarkan. Dengan adanya komunikasi di akhir kegiatan, siswa bisa menyimpulkan dan menghasilkan pemikiran baru. Berikutnya dilakukan *quiz* tanya jawab, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Selain itu, dilakukan juga testimoni tentang pembelajaran pada beberapa siswa perwakilan kelas secara acak.

Agar tidak bosan, Pembelajaran Jarak jauh dilakukan dengan berbagai model. Guru akan terus mencari solusi pembelajaran lain yang lebih menantang tapi menyenangkan. Semua kegiatan yang berlangsung pada Pembelajaran Jarak Jauh ini ditulis, dilihat lagi apakah ada kekurangan maupun kelebihan. Sebaik-baiknya yang kita lakukan akan lebih baik bila ditulis dan bisa dibaca sehingga bisa bermanfaat bagi penulis maupun pembacanya.

Profil Penulis



Endah Wijayanti yang lahir pada 21 Juni adalah guru SMAN 77 Jakarta. Ia lulusan Universitas Indonesia jurusan Sastra Jepang yang kemudian melanjutkan ke STBA JIA, STIAMI (Administrasi Niaga) dan melanjutkan S-2 jurusan Manajemen. Ia tinggal di Jl. Lapangan PORS Rt 15/04 No.4 Serdang-Kemayoran Jakarta Pusat. Ia mengajar bahasa Jepang dan menyukai berbagai kemajuan inovasi. Sebelum menjadi guru, ia adalah seorang sekretaris *vice president director* dan sekretaris 2 *director* di perusahaan Jepang yang terletak di Menara Cakrawala Jl.M.H Thamrih Jakarta. Kini ia berkiprah di dunia pendidikan dengan menjadi guru di SMAN 77 Jakarta Pusat. Keberhasilannya menggiring buku pertamanya yang berjudul *Tumbangnya Keangkuhan* membawanya ke Negeri Sakura. Kemudian mencetak banyak buku dan menjadi penggerak literasi guru-guru nasional dan guru-guru beserta para siswa di SMAN 77 Jakarta. WA: 085890312179, e-mail: endahwijayanti21@gmail.com.



Happy and Fun ... Work From Home & Home Learning

Oleh: Mustafid, S.Pd.

Guru SDN Cempaka Putih Barat 03 Jakarta Pusat

Dua minggu telah berlalu, kisah seru dan serius kegiatan pembelajaran jarak jauh menjadi bahan obrolan yang hangat dalam keseharian di grup *WhatsApp* orang tua siswa. Bagaimana tidak? Para orang tua yang awalnya hanya mengantar putra-putrinya ke sekolah mendadak harus menjadi guru dan sekaligus kepala sekolah di rumahnya. Bukan itu saja, mereka juga harus memikirkan ketersediaan bahan makanan di rumah selama masa darurat bencana COVID-19 ini. Semua itu dijalani dengan penuh tanggung jawab walaupun ada sebagian orang tua yang merasa keberatan karena harus mengurus pekerjaan rumah tangga sekaligus mengawasi putra-putrinya di rumah. Namun, begitu banyak hal menarik yang mereka rasakan dari peristiwa ini. Salah satunya adalah kegiatan berikut:

Sesuai Tema 9 Lingkungan Sahabatku Sub Tema 1 Usaha Pelestarian Lingkungan. Salah satu kegiatannya adalah membantu orang tua memasak.

Ini Karyaku...

Nama aku

Siti Mu'adzah

Bisa dipanggil

Azra

Aku sekolah di

SDN Cempaka Putih Barat 03 Jakarta Pusat Kelas SD



Hari ini aku mendapat tugas membantu ibu memasak di dapur.

Aku memotong cumi-cabi-ya, tempe dan tahu goreng.

Kata mama masakan aku enak lho. Kamu mau gak cobaan masakan aku...he he he...

Teman-teman... memasak itu menyenangkan kok, apalagi kita sambil membantu orang tua. Pasti orang tua kita tambah sayang deh sama kita..

Yuk, bantu pekerjaan orang tua kita di rumah..

Sudrah dulunya.

Terimakasih dan sampai jumpa...daa...



Anak-anak kelas 5 SDN Campaka Putih Barat 03 Jakarta Pusat dalam kegiatan membantu orang tua memasak.

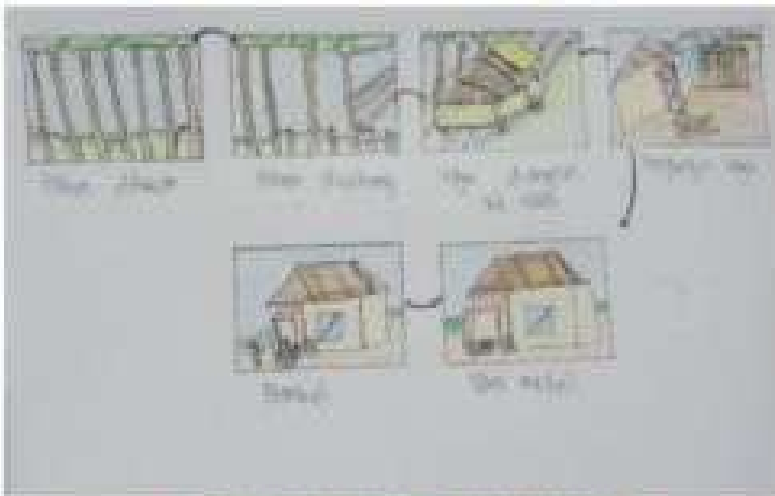
Kegiatan Sesi Kedua

Nah, pada kegiatan sesi ini anak-anak membuat gambar bercerita dengan tema Kegiatan Ekonomi Masyarakat. Tak

kalah seru dan ceria dengan kegiatan yang pertama. Ternyata anak-anak langsung semangat dan sangat antusias dengan kegiatan tersebut. Tentunya tetap dalam pengawasan orang tuanya. Gambar yang mereka buat juga bermacam-macam sesuai dengan imajinasinya masing-masing. Berbagai profesi dan kegiatan ekonomi masyarakat mereka tuangkan dalam gambar yang lucu dan atraktif.

Nah... ini sebagian gambar Kegiatan Ekonomi Masyarakat hasil karya kelas 5D SDN Cempaka Putih Barat 03 Jakarta Pusat.







Profil Penulis



Mustafid adalah penulis kelahiran Kebumen, 14 Juli 1975. Dia alumnus Uhamka Jakarta jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tahun 2011. Kini dia mengabdikan sebagai guru di SDN Cempaka Putih Barat 03 Jakarta Pusat

Selain mengajar, dia aktif di Pusat Kegiatan Guru (PKG) Gugus Cempaka Putih, Gerakan Pramuka Kwarran Cempaka Putih, dan menjadi instruktur Kurikulum 13 bagi guru sasaran di sekolah dasar Jakarta Pusat dari tahun 2015 sampai saat ini.

Menjadi Guru Inti program PKP berbasis zonasi tahun 2019, fasilitator daerah program SPMI tahun 2019, fasilitator inti penyegaran dosen dan guru pamong program PPG dalam Jabatan Universitas Negeri Jakarta tahun 2020, serta menjadi guru pamong bagi mahasiswa program PPG dalam Jabatan UNJ tahun 2020.

Jarak Menguatkan Kita

Oleh: Nina Lestari, M.Pd.

Guru Matematika SMP Negeri 19 Jakarta

Berawal dari Wuhan sampai ke hampir seluruh penjuru dunia....

Karena pandemi global ini pemerintah negara kita juga mengeluarkan kebijakan agar seluruh masyarakat melakukan semua kegiatan baik itu bekerja, belajar, maupun beribadah dari rumah. Sudah lebih dari dua pekan lalu hingga saat ini kami segenap guru dan siswa SMP Negeri 19 Jakarta melakukan kegiatan pembelajaran di rumah.

Sebagai guru matematika, kami harus bisa mencari berbagai alternatif media pembelajaran daring yang menarik dan mudah dipahami siswa. Kami sangat menyadari bahwa belajar matematika bagi sebagian siswa tidaklah mudah. Jika belajar di sekolah saja masih dirasa sulit, lalu bagaimana jika kegiatan ini dilakukan mandiri di rumah? Kami harus lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran. Penggunaan aplikasi *Google Classroom*, *Zoom*, *WhatsApp*, dan *Quizizz* telah kami coba agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna walaupun dilakukan dari rumah masing-masing.

Seperti kita ketahui bahwa para siswa milenial ini sudah sangat menguasai teknologi. Mereka sangat antusias mengikuti semua pembelajaran daring di rumah. Mereka dapat leluasa mencari berbagai sumber pembelajaran di

internet. Dalam kegiatan daring pun mereka sangat kritis menanyakan materi, tugas-tugas pembelajaran, dan menemukan konsep pembelajaran matematika.

Mereka sangat bergembira ketika dapat berjumpa guru dan teman-teman sekolah walaupun di dunia maya. Namun, sehebat dan secanggih apa pun metode pembelajaran yang digunakan, kami tetap merindukan pembelajaran tatap muka karena dapat berinteraksi langsung dengan siswa-siswi tercinta. Rangkaian kegiatan pembelajaran jarak jauh, tanggapan dan komentar peserta didik lainnya dapat diakses pada [link https://youtu.be/swb3vpU8KMM](https://youtu.be/swb3vpU8KMM)



“Saya sangat menikmati kegiatan pembelajaran jarak jauh ini layaknya sekolah seperti biasa. Apalagi di era modern ini, kita bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Kita tetap bisa tatap muka dengan guru menggunakan layar ponsel atau laptop. Kita jadi punya banyak waktu untuk menggali potensi kita sendiri.” (Ananda Shaafiyah, kelas IX-J)



“Pembelajaran jarak jauh adalah cara yang tepat untuk belajar di rumah selama masa ini. Karena cara belajar ini sangat mudah, hanya dengan mengikuti kelas daring kita dapat memperoleh ilmu layaknya belajar di sekolah seperti biasa.”
(M. Alexander, kelas IX-J)



“Menurut saya, Pembelajaran Jarak Jauh adalah salah satu cara yang efektif karena membuat siswa lebih nyaman dalam situasi saat ini. Kita dapat memilih sendiri tempat di mana kita ingin belajar. Cara ini juga memungkinkan siswa mengembangkan hobinya maupun mempelajari hal-hal baru di rumah.”
(Syalinnie Salma, kelas IX-J)

Profil Penulis



Nina Lestari, M.Pd., lahir di Jakarta, 23 Desember 1976. Seluruh pendidikan dari TK sampai perguruan tinggi ditempuh di tempat kelahiran tercinta. Diawali TK Shandy Putra Jakarta, SDN Kebon Baru 05 Pagi, SMPN 115 Jakarta, SMAN 37 Jakarta, S-1 Pendidikan Matematika Universitas Negeri Jakarta dan S-2 Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Saat ini bertugas sebagai guru matematika di SMP Negeri 19 Jakarta dan menjadi Ketua MGMP Matematika SMP Wilayah Jakarta Selatan II. Sebelumnya pernah mengajar matematika di SMP Labschool Kebayoran dan di SMPN 265 Jakarta. Dalam kesempatan kariernya pernah meraih juara I Lomba Penulisan Soal di Sudin Pendidikan Jakarta Selatan 2012, Juara I Olimpiade Guru Sudin Pendidikan Jakarta Selatan 2014, Juara I Olimpiade Guru Dinas Pendidikan DKI Jakarta, dan Finalis OGN 2018.



Menghapus Kegelapan di Cakrawala bersama PJJ dan WFH

Oleh: **Shinta Kurniawati, S.S., S.Pd.**

Guru SD Negeri Duren Sawit 18 Pagi

Langit tak seindah lagu *Guruku Tersayang* saat dinyanyikan oleh siswa-siswi usia 6-12 tahun sambil menunjukkan giginya dengan berbagai macam bentuk yang bagiku itu adalah seni keindahan anak SD. Cakrawala bagai tak bersahabat, gemuruh angin yang sesungguhnya hanya desiran angin tanpa suara, tanpa kata, tanpa tulisan, dan tanpa pamit membuat mendung negeriku Indonesia.

Berita demi berita memenuhi televisi, memenuhi radio di sepanjang perjalanan dari rumah ke sekolah, memenuhi berita di internet. Berita suatu peristiwa adanya virus yang dikenal sebagai COVID-19 di negeri Cina yang mengambil banyak korban. Tidak terbayang kalau virus itu singgah di Indonesia. Awalnya hanya tanggapan biasa yang keluar dari banyak mulut masyarakat Indonesia. Tapi, berbeda 180 derajat setelah virus mengambil banyak korban di Indonesia.

Bukti perhatian dan rasa sayang dari pemerintah atas kebijakan menghadapi virus tersebut maka pemerintah mengeluarkan satu kebijakan yang dikeluarkan oleh beberapa daerah yang di antaranya Pemerintah DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Kebijakan tersebut tertera akan dijalankan dari tanggal 16 hingga 29 Maret 2020.

Pada 16 Maret 2020, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan, Ph.D mengeluarkan Surat Edaran dengan Nomor 2/Se/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Nomor satu pada Surat Edaran tersebut menyatakan Kepala Perangkat Daerah agar dapat mengatur sistem kerja pegawai untuk dapat menjalankan tugas kedinasan dengan bekerja di rumah/tempat tinggalnya (*Work From Home*) dengan sembilan pertimbangan.

Kami sebagai pengajar akhirnya merasakan *Work From Home*. Enak tidak enak, nyaman tidak nyaman, suka tidak suka, itu yang harus kami jalani. Siswa-siswi dirumahkan untuk belajar bukan dikatakan libur. Di rumah pun dengan pengawasan orang tua. Yakin siswa-siswi bingung kenapa ada kebijakan seperti itu. Apalagi mereka sedang merasakan nikmatnya bersekolah dan kebetulan kami baru menempati gedung sekolah yang baru. Begitu kecewanya siswa-siswi dan orang tua membaca pengumuman yang dipersiapkan pihak sekolah. Tapi, kebijakan pemerintah tidak hanya memikirkan masa sekarang, tapi esok, lusa, minggu depan, bahkan bulan depan.

Lebih membingungkan lagi adalah bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan? Pemerintah lewat Dinas Pendidikan mengeluarkan kebijakan untuk menjalankan pembelajaran dengan pola jarak jauh. Banyak cara yang kami gunakan untuk bisa selalu berkomunikasi walau tidak langsung bisa interaksi dengan siswa-siswi. Dinas Pendidikan DKI Jakarta tidak hanya mengeluarkan peraturan tersebut,

tapi juga memikirkan dan memberikan sosialisasi tentang cara pembelajaran jarak jauh yang bisa dijalankan para guru DKI Jakarta untuk berbagi ilmu dengan siswa-siswinya.

Memang, tidak semua orang tua mengerti, melihat pada wilayah sekolah saya sendiri, dengan latar belakang kehidupan mereka yang berbeda. Tapi, entah kenapa hati saya memiliki keyakinan kalau para orang tua tetap semangat mendampingi putra-putrinya dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini.

Di awal saya sosialisasikan kepada orang tua siswa tentang pembelajaran jarak jauh. Sosialisasi kepada mereka melalui *voice note* di *WhatsApp Group*. Dasar pembelajaran jarak jauh saya ambil dari sebuah buku.

Sistem Pendidikan Jarak Jauh sendiri menyediakan interaksi antara peserta didik dan pendidik atau tutor untuk mengadakan interaksi (diskusi, tanya jawab) secara tatap muka atau jarak jauh (melalui surat, telepon, atau komputer). Akan tetapi, tutorial ini sangat jarang dilakukan sehingga peserta didik harus belajar secara mandiri. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk pendidikan jarak jauh adalah internet. Internet merupakan perpaduan antara teknologi komputer, teknologi audio-visual, teknologi komunikasi, dan teknologi pembelajaran itu sendiri. Sifatnya sudah menyerupai pembelajaran langsung (*direct instruction*) yang dapat melayani banyak pengguna (*user*) dalam waktu yang bersamaan, namun tetap melayani individu mahasiswa dalam kerangka pelaksanaan pembelajaran yang individual.

Walau melalui *voice note* saat saya sosialisasikan tentang pembelajaran jarak jauh itu, tanggapan mereka alhamdulillah

baik. Walau banyak pertanyaan yang diajukan kepada saya, itu menunjukkan keikhlasan mereka menjalankan program pembelajaran jarak jauh ini. Melihat keikhlasan para orang tua membuat saya juga harus optimis kalau saya bisa melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini. Tidak hanya itu saya juga harus semangat mencari cara pembelajaran jarak jauh seperti apa yang mudah dan menyenangkan untuk mereka dan juga para orang tua. Apalagi di masa sekarang ini, kondisi negara yang bagi saya adalah masa memprihatinkan dan mencekam. Tidak mungkin aku tega menambah beban ketakutan dan kesusahan mereka dengan begitu banyaknya tugas yang memaksa mereka untuk mengerjakan dan mencari jawaban ataupun mencari bahan praktik dengan keluar rumah mencari ke toko-toko.

Tidak.... Saya tidak mau seperti itu. Saya ingin membuat mereka menikmati pembelajaran jarak jauh ini dengan menyenangkan tanpa terbebani. Dengan mereka tetap di dalam rumah, itu sudah menunjukkan siswa tersebut siswa yang disiplin. Jadi, apa salahnya saya membuat kenyamanan untuk mereka dalam pembelajaran jarak jauh ini. Shinta... kamu pasti bisa. Harus berusaha bisa mencari cara untuk membuat mereka merasa nyaman dan menikmati pembelajaran jarak jauh ini.

Tidak saya mungkir, kadang terbesit rasa gundah di hati ini. Gundah dengan segala kemungkinan yang akan kami hadapi selama pembelajaran jarak jauh nanti. Saat ada rasa kegundahan menghantui pikiran saya, langsung saya bayangkan wajah-wajah siswa-siswi saya juga para orang tua yang siap menantikan pembelajaran jarak jauh yang akan saya



berikan kepada mereka. Tentu saja bayangan senyuman indah mereka yang menyemangati saya. Banyak pertanyaan dalam benak dan juga mungkin banyak guru sama seperti saya pertanyaan yang antara lain:

1. Materi apa yang bisa diajarkan di rumah tanpa membebani orang tua yang seharusnya kewajiban guru mengajarkan di kelas?
2. Jam berapa mereka belajar sementara ada yang kedua orang tuanya bekerja?
3. Bagaimana dengan kuotanya?
4. Siapa yang menanggung kotanya?

Keyakinan dalam diri yang menguatkan saya dan teman-teman untuk bisa menghadapi semua. Harus bisa mencari dan belajar untuk melaksanakan program pembelajaran jarak jauh ini. Solidnya semua unsur dalam sebuah sekolah pun sangat menentukan keberhasilan program ini. Kami harus saling menguatkan dan memberikan informasi satu sama lain dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di setiap kelas. Tinggalkan ego dan rasa cuek bila ada sesama rekan guru ada yang masih bingung melaksanakan pembelajaran jarak jauh nanti.

Untuk pelaksanaan memang diserahkan kepada kebijakan sekolah masing-masing. Untuk sekolah saya menggunakan RPP dari Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan oleh Dinas Pendidikan DKI Jakarta. Di dalamnya lebih mudah dimengerti ditambah lagi ada video pembelajaran dalam setiap kegiatan yang akan dijalankan. Sebelum pembelajaran jarak jauh dimulai, tidak lupa saya sapa siswa-siswi dan orang

tua siswa dengan –menurut saya—suara saya yang sudah merdu walaupun tidak semerdu Syahrini. Setidaknya bagi siswa-siswa saya, saya adalah artis di kelas dan di *WhatsApp Group* kami saat ini.

“Anak-anak sudah siap belajar hari ini? Ayo, jangan lupa cuci tangan dahulu ya dengan sabun di air mengalir sebelum dan sesudah memulai kegiatan! Nah, kalau sudah cuci tangan, mari kita bersiap memulai pembelajaran hari ini. Hari ini kita akan melakukan tiga kegiatan yang masih berhubungan dengan menjelajahi angkasa luar. Jangan lupa ucapkan tolong bila minta bantuan, ucapkan maaf apabila melakukan kesalahan, dan ucapkan terima kasih setelah mendapatkan bantuan! Yuk kita mulai dengan doa dulu semoga kita selalu sehat dan lancar belajarnya! Minta ayah/bunda untuk mendampingi ya.”

Begitulah kalimat yang keluar dari suara serak-serak saya yang menemani mereka di pagi hari. Saat rekaman suara sudah dikirim di grup *WhatsApp*, mengalir dengan cepat jawaban dari para orang tua murid. Hal seperti itu merupakan kebahagiaan tersendiri bagiku. Harapan saya mereka bisa menikmati pembelajaran jarak jauh ini.



Nah, karena saya selalu pesan untuk selalu cuci tangan dengan sabun, kenapa saya tidak mengingatkan mereka bagaimana mencuci tangan yang benar. Tentunya dengan sabun. Wah kesempatan saya saat itu untuk bermain sambil belajar membuat sabun cair dari sabun batang.

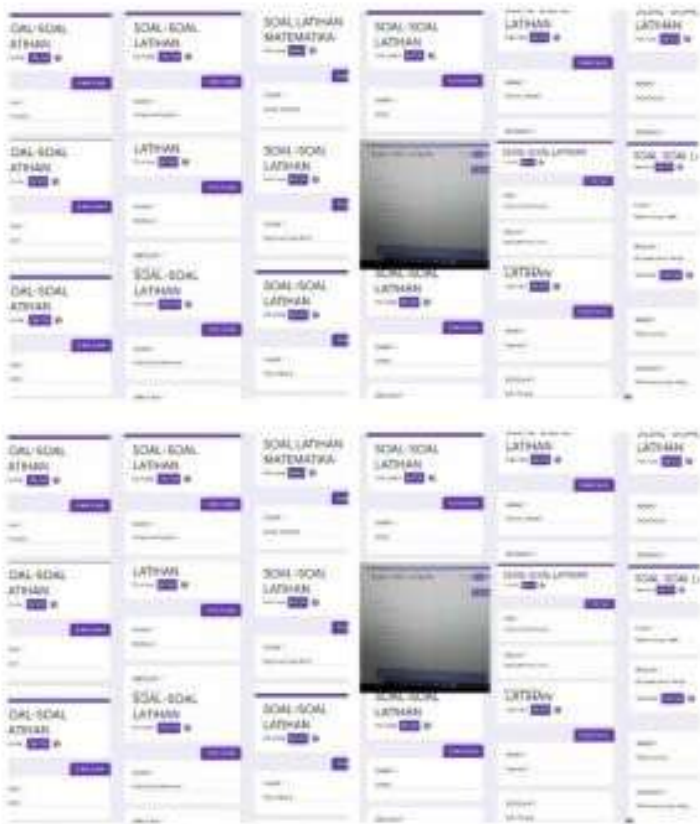
Tujuannya selain untuk memunculkan kreativitas mereka juga mengurangi pengeluaran belanja ibunya yang tadinya membeli sabun cair yang jauh lebih mahal, bisa membuat sendiri dengan pengeluaran yang sedikit tapi mudah membuatnya. Saya tayangkan video cara pembuatan sabun cair dari sabun batang di YouTube <https://www.YouTube.com/watch?v=sIYmCYvwbds> lalu praktikan bersama dengan lokasi kami yang berbeda. Hihhi... Tidak apa-apa. Terpenting bagi kami sebagai guru bisa membantu pemerintah merumahkan siswa-siswi dan mengurangi keinginan mereka untuk bermain di luar rumah. Bagiku bereksperimen seperti itu adalah sebuah permainan yang mungkin suatu hari nanti bisa menjadikan sebuah bisnis untuk mereka.

Setelah pembelajaran jarak jauh dimulai, jangan kaget ya, tidak berapa lama lagi, telepon genggam kita akan lama merespons untuk membuka gambar atau video yang dikirim siswa karena saking penuh memorinya. Tapi, tidak perlu khawatir, karena kita bisa membuka kiriman mereka dari laptop. Hemm... Alhamdulillah tidak ada kendala sampai di sini.

Kendala yang memang sering kami temui lebih pada kuota masing-masing telepon genggam kami. Kadang mereka memaksakan untuk membeli kuota demi mengerjakan tugas

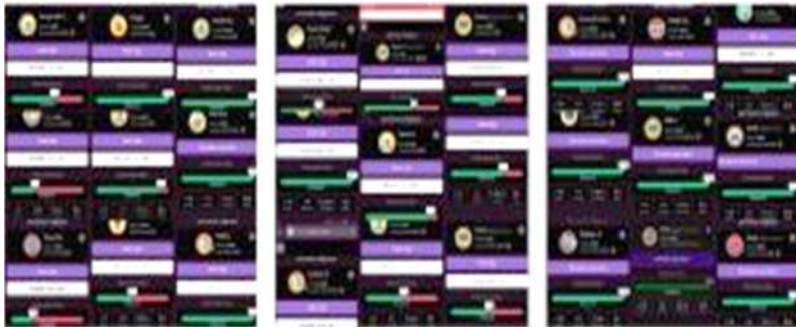
atau mengikuti kuis. Padahal jujur saya tidak memaksakan para orang tua untuk selalu mengisi kuota. Apalagi di waktu yang seperti sekarang ini. Perekonomian yang tidak stabil ini. Mereka malah menjawab, “Tidak apa-apa, Bu Shinta. Anak-anak malah tidak main keluar dan kabur-kaburan dari rumah.”

Ya Allah semoga Allah selalu memberikan rezeki yang barokah untuk para orang tua siswa dan semua saudara saya se-Indonesia, juga untuk saya pribadi... Amin.



Setelah mereka melihat video pembelajaran yang kukirim, mereka mengerjakan soal secara *online* dan langsung mengirimkan hasilnya berupa foto *screenshot* hasil nilai mereka. Nilai 100, 80,60, atau 40 tetap saya ucapkan terima kasih telah berusaha menjawab soal dari Bu Guru. Kita lanjutkan setelah istirahat pukul 10.00. Sambil saya mendampingi putra-putri saya di rumah yang juga melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini. *Double job* kata saya. Hehehe....

Memang ada beberapa siswa yang belum mengirimkan hasil karya mereka karena telepon genggam orang tuanya dibawa bekerja. Tidak masalah, tetap saya tunggu hingga mengirimkan walau senja telah memanggil rembulan untuk menggantikan bagaskara menyinari bumi Indonesia. Aiiih... bahasa saya seperti sastraawan saja. Jangan minta saya untuk membuat puisi ya. Ups... teringat akan puisi, teringat pada tugas siswa yang saya minta membuat sebuah puisi bertema pembelajaran jarak jauh ini. Mereka mengirim hasil karya mereka dengan berbagai bentuk tulisan dan berbagai jenis kata-kata.



Sebagai guru kadang saya gatal untuk memberikan mereka suatu permainan seperti saat di dalam kelas beberapa waktu lalu sebelum peristiwa ini. Namun, tidak bisa sebebas di kelas maka saya gunakan suatu permainan yang kita kenal Quizizz. Memang permainan ini juga sering kami gunakan saat di kelas dulu. Tidak mengurangi serunya hari-hari kami, mereka rebutan setor bukti berupa screenshot hasil permainan mereka. Setiap mereka kirim di grup akan terdengar suara serak-serak dari sang guru, ehem, ehem.... Lewat voice note, memberikan ucapan “Mantap” untuk yang berhasil nilainya atau “Semangat” bila ada siswa yang masih kurang hasil kuisnya.

Di hari Jumat kami sepakat mengadakan pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi Zoom Cloud. Hanya satu hari dalam seminggu. Mohon maaf karena keterbatasan kuota mereka yang kita ketahui latar belakang ekonomi orang tua siswa-siswi saya. Walaupun seminggu sekali setidaknya bisa melihat mereka langsung dan mereka bisa melihat teman-temannya. Seperti biasa untuk mengingatkan kembali lagu-lagu IPA yang pernah saya berikan kepada mereka. Oh iya lagu-lagu IPA yang pernah saya buat bisa dilihat di YouTube antara lain:

- <https://www.YouTube.com/watch?v=9zDfXwm7dEk>
- <https://www.YouTube.com/watch?v=4ijrZRKPhWk>
- <https://www.YouTube.com/watch?v=iSRMGPsX2-4>
- <https://www.YouTube.com/watch?v=vpQYNqTfvTk>
- <https://www.YouTube.com/watch?v=4ijrZRKPhWk>

Beginilah di hari Jumat bisa menghilangkan rasa kangen kami, sambil menyanyikan lagu-lagu IPA yang pernah kami nyanyikan di kelas. Saat seperti itulah saya bisa praktikkan

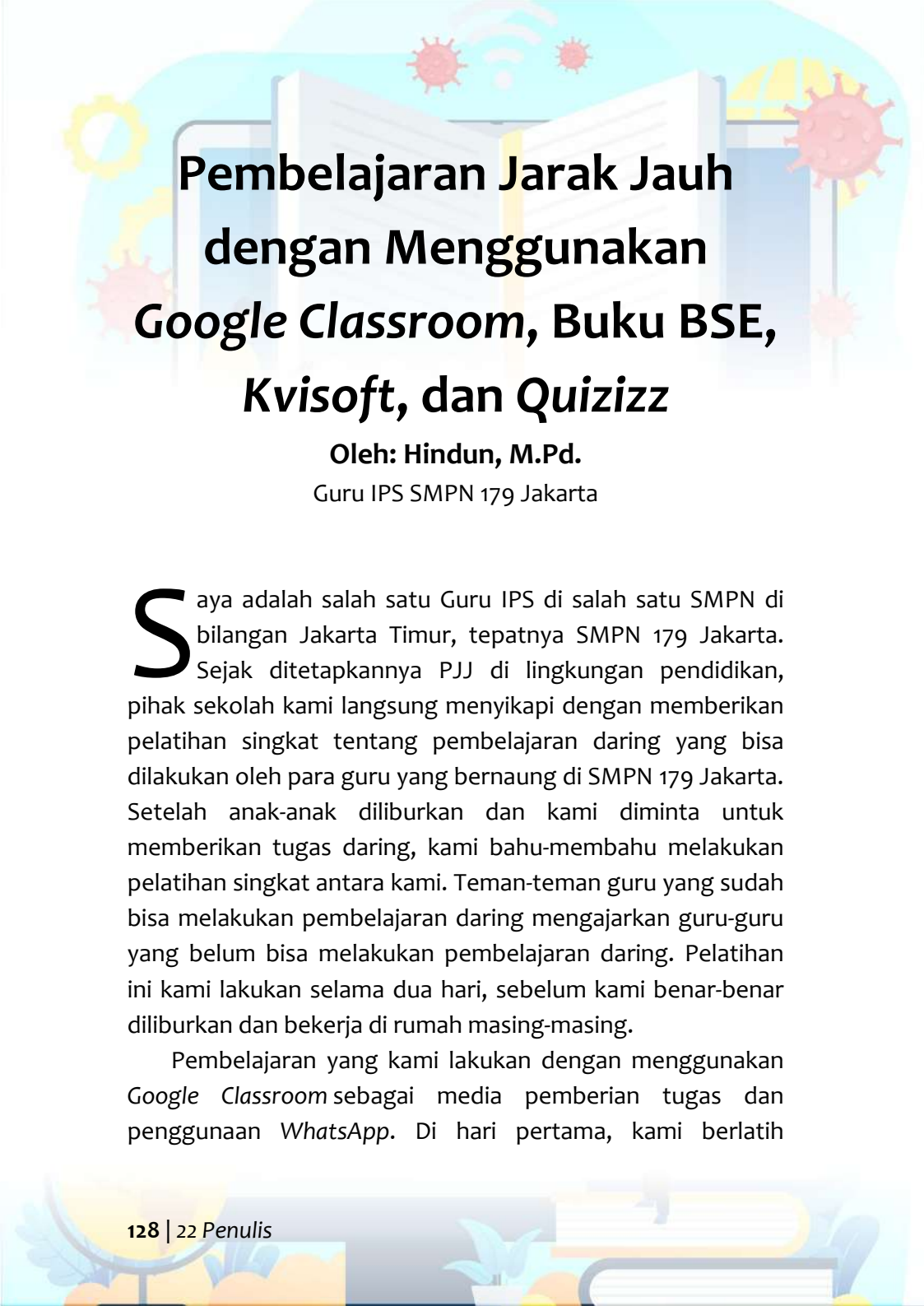
langsung mengajar yang bisa mereka lihat. Bagi saya itu sesuatu sekali. Alhamdulillah teknologi bisa membantu kami melancarkan program pembelajaran jarak jauh ini. Di samping melepas rasa kangen kebersamaan kami. Sepertinya tulisan sederhana ini cukup sampai di sini. Saya tidak berharap program pembelajaran jarak jauh ini berkepanjangan yang menandakan abu-abu hitam di langit Indonesia belum tenggelam dimakan cakrawala. Doa saya seperti itu bukan berarti saya tidak mau berusaha untuk terus belajar dan belajar dalam memberikan pembelajaran jarak jauh. Insyaallah saya ingin menjadi guru yang masih mau untuk belajar dan belajar. Kami semua merindukan tatap muka yang bisa melatih jiwa kami sebagai makhluk sosial di dunia pendidikan. Semoga Allah melepaskan cobaan bangsa Indonesia dengan semua keikhlasan dan kesabaran penduduknya. Amin.

Profil Penulis



Shinta Kurniawati, S.S., S.Pd. lahir di Jakarta pada 9 Juni 1978. Ibu dari tiga orang anak yang memiliki hobi menulis puisi dan cerpen ini merupakan lulusan Fakultas Sastra Universitas Indonesia pada 2000. Melanjutkan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Terbuka pada 2016. Sampai 2020 masih bertugas sebagai guru di SDN Duren Sawit 18 Pagi. Buku antologi puisi perdana yang berjudul *Jangan Panggil Aku ABK* telah diterbitkan MediaGuru dan terpilih sebagai salah satu karya terbaik Satu Guru Satu Buku Penjaminan Mutu Pendidikan Tahun 2019. Berawal dari satu buku, membuatnya makin senang menulis hingga mengikuti beberapa antologi cerpen yang diterbitkan MediaGuru antara lain: *Bersama Merajut Pelangi*, *Mengukir Karakter Generasi Emas*, *Layar Impian*, *Tasbih Senandung Rindu*, *Semilir Angin Persahabatan*, juga dari beberapa penerbit lain, yaitu *Serpihan Mimpi*, *Spirit of Friendship*, *Malaikat Tak Bersayap*, *Rahasia Hati*, *Ketika Mengenalmu*. Beberapa puisi kirimannya pada lomba yang diikutinya menjadi puisi terpilih untuk dibukukan menambah semangatnya untuk terus menulis. Selain buku fiksi, juga telah diterbitkan 10 buku nonfiksi, antara lain *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam untuk kelas 4, 5, dan 6* yang diterbitkan PT. Eaststar Adhi Citra. Terakhir adalah buku PLBJ yang diterbitkan oleh CV. Arya Duta pada 2020. Jejaknya dan

kicauannya bisa dilacak melalui akun *Instagram* @shintahanum9 dengan alamat *e-mail* hanumshintazo@gmail.com dan bila ingin menghubunginya penulis bisa WA di 081317227773.



Pembelajaran Jarak Jauh dengan Menggunakan *Google Classroom*, Buku BSE, *Kvisoft*, dan *Quizizz*

Oleh: Hindun, M.Pd.

Guru IPS SMPN 179 Jakarta

Saya adalah salah satu Guru IPS di salah satu SMPN di bilangan Jakarta Timur, tepatnya SMPN 179 Jakarta. Sejak ditetapkannya PJJ di lingkungan pendidikan, pihak sekolah kami langsung menyikapi dengan memberikan pelatihan singkat tentang pembelajaran daring yang bisa dilakukan oleh para guru yang bernaung di SMPN 179 Jakarta. Setelah anak-anak diliburkan dan kami diminta untuk memberikan tugas daring, kami bahu-membahu melakukan pelatihan singkat antara kami. Teman-teman guru yang sudah bisa melakukan pembelajaran daring mengajarkan guru-guru yang belum bisa melakukan pembelajaran daring. Pelatihan ini kami lakukan selama dua hari, sebelum kami benar-benar diliburkan dan bekerja di rumah masing-masing.

Pembelajaran yang kami lakukan dengan menggunakan *Google Classroom* sebagai media pemberian tugas dan penggunaan *WhatsApp*. Di hari pertama, kami berlatih

mengunggah untuk memberikan materi tentang pembelajaran apa yang akan kami lakukan dan tugas atau penilaian yang dapat dilakukan dengan materi yang sudah diunggah. Dengan menggunakan *Google Classroom* memberikan kemudahan kepada kami karena kami bisa memberikan materi baik itu berupa buku, video, atau PPT sekalipun yang bisa diunduh dan dibaca oleh peserta didik, dengan tidak lupa memberikan tugas penilaian bagi peserta didik.

Untuk bisa bergabung di *Google Classroom* bisa dilakukan dengan meng-klik tautan berikut ini:

<https://support.google.com/edu/classroom/answer/6020273?co=GENIE.Platform%3DDesktop&hl=id>

Anda tinggal mengikuti tata caranya yang ada di *link* di atas dan memberikan kode kelas kepada peserta didik seperti yang ada pada gambar berikut:



Ketika kode kelas diberikan, alhamdulillah, peserta didik sudah mengetahuinya tanpa ada pembelajaran terlebih dahulu. Itulah kerennya peserta didik zaman *now*. Gurunya harus pelatihan dulu, tetapi mereka tanpa pelatihan sudah mengetahui dengan sendirinya. Guru belum masuk ke *Google Classroom*, tetapi di kelompok orang tua dan peserta didik sudah ramai meminta kode kelas kepada semua guru.

Di samping itu, dengan menggunakan *Google Classroom* kita bisa mengatur tugas yang membuat anak tidak merasa bosan dengan memberikan selingan berupa kuis di aplikasi *Quizizz*. Di dalam aplikasi *Quizizz* ini, peserta didik dapat mengerjakan soal dengan pengaturan seperti permainan. Saya mencoba penggunaan *Quizizz* ini untuk latihan soal kelas 9 dan 7, ternyata tanggapan anak-anak luar biasa. Mereka merasa senang, walaupun mengerjakan soal tapi mereka tidak merasa terbebani. Ketika awal pembuatan soal seperti itu, belum waktunya belajar, ada beberapa siswa yang pada saat libur pun minta diberikan tugas.

Pada hari ketiga, saya mencoba mengatur buku BSE Kelas 7, 8, dan 9 menjadi buku dalam bentuk aplikasi dengan menggunakan program *Kvisoft*. Saya mengunggah dengan menggunakan *Google Classroom* dan tidak lupa bagi peserta didik yang tidak bisa membuka *Google Classroom*. Saya memberikan buku elektronik supaya mereka bisa membaca dengan menggunakan HP, tanpa membawa buku pelajaran.

Ini merupakan salah satu contoh bentuk aktivitas peserta didik pada hari ini yang bisa kami lakukan dalam pengumpulan tugas.

Selain penggunaan *Google Classroom*, tidak luput peran *WhatsApp* dalam memberikan komunikasi dan laporan pengumpulan yang dapat dilakukan tanpa penggunaan surat elektronik. Karena dengan penggunaan *WhatsApp*, guru dan peserta didik dapat melakukan komunikasi dan sebagai guru juga kita harus dapat memberikan *reward* dengan memberikan pujian, baik itu berupa kata-kata ataupun berupa *emoji* yang membuat mereka bangga dan merasa dihargai.

Kemudian dengan penggunaan *WhatsApp*, kita dapat memberikan tugas seperti yang ada pada buku paket halaman 28. Dalam tugas individu, peserta didik diminta untuk membuat ringkasan tentang tokoh idola Kerajaan-Kerajaan Hindu – Budha yang ada di Indonesia. Pada pembelajaran ini saya meminta peserta didik untuk mengirimkan laporannya berupa *voice note*. Walaupun dari jarak jauh, kita bisa mendengar peserta didik sedang mengemukakan idolanya. Alhamdulillah, tanggapan peserta didik untuk saat ini hampir 100 persen.

Memang dalam pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini masih banyak kekurangannya. Hal ini berkaitan dengan kuota. Oleh karena itu, dalam pemberian tugas ini, saya sengaja memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengerjakannya selama satu minggu Pembelajaran IPS dalam satu minggu ada dua kali pertemuan. Seminggu empat jam, dua jam pertama untuk materi dan dua jam berikutnya untuk tugas penilaiannya. Saya menyadari, penggunaan kuota bagi keluarga yang hanya punya satu laptop atau HP dengan anak yang tidak cuma seorang, pasti membutuhkan waktu untuk pengerjaan dan mengunduh tugas, tidak bisa cepat. Karena

itu, saya memberikan tenggat waktu selama seminggu. Terkadang untuk pengumpulan tugas secara keseluruhan, saya membutuhkan waktu benar-benar selama seminggu.



Contoh Laporan PJJ

Dalam Pembelajaran Jarak Jauh ini, saya adalah salah satu wali kelas 7. Di antara 36 siswa, hanya satu siswa yang protes supaya tidak diberikan tugas yang banyak. Setelah saya memberikan penjelasan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh ini bukan liburan namun hanya pindah tempat belajar, akhirnya mereka pun mengerti.

Alhamdulillah, Pembelajaran Jarak Jauh di SMPN 179 dapat berjalan dengan lancar, aman, dan terkendali. Walaupun ini merupakan model pembelajaran yang baru kali pertama dilakukan secara keseluruhan di seluruh Indonesia karena pengaruh dari COVID-19. Tapi, semua itu membawa hikmah kepada kami untuk selalu mau belajar, supaya kami menjadi guru yang melek IT.

Bravo guru-guru di seluruh Indonesia yang walaupun usianya yang sudah di atas 50 dan tinggal menunggu waktu untuk pensiun, tapi masih tetap semangat untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Semoga kita selalu sehat dan terhindar dari koronavirus.

Profil Penulis



Hindun, M.Pd. lahir di Jakarta, 17 Agustus 1971. Pendidikan diawali dari TK, MI, MTs, SPG Aisyiyah, sampai ke perguruan tinggi Strata 1 di IKIP Muhammadiyah Jakarta dan Pascasarjana (S-2) IPS di Universitas Indraprasta. Sebelum menjadi PNS, pernah mengajar di SDN 02 Menteng di Jl. Tegal, Jakarta Pusat. Kemudian setelah lulus dari IKIP Muhammadiyah Jakarta, mengajar di SMK Budi Murni 4 dan 5 sejak 1995. Tahun 1996 mengajar di SMPN 196 Jakarta sampai diangkat menjadi CPNS tahun 2009. Tahun 2012 dimutasi ke SMPN 179 Jakarta sampai sekarang yang beralamat di Jl. Kalisari Pasar Rebo Jakarta Timur. Dia tinggal di Gg. Musholla Rt.012/01 No.25, Lenteng Agung, Jakarta Selatan.

Dia menikah dengan Sarwanto dan memiliki tiga anak; Praditya Alamsyah, Noalina Kurnia Sabila, dan Haudi Putri Auliasari.



Berkarya di Tengah Pandemi Koronavirus melalui Sarasehan *Online*

Oleh: **Suprpto, S.Pd.**

Guru SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat

Seiring semakin mewabahnya virus COVID-19, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan secara resmi mengumumkan penerapan status DKI Jakarta dengan status Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam menghadapi penyebaran koronavirus. Pengumuman itu disampaikan ke publik setelah mendapat persetujuan Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto terkait PSBB di Jakarta yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/239/2020.

Dalam jumpa pers yang dilaksanakan di Balai Kota DKI, Jakarta Pusat, Selasa malam tanggal 7 April 2020, Anies Baswedan menyatakan bahwa DKI Jakarta akan melaksanakan PSBB sebagaimana digariskan oleh keputusan menteri dan efektif mulai hari Jumat, 10 April 2020 hingga 14 hari ke depan dan dapat diperpanjang. Dengan diterapkan status PSBB di DKI Jakarta maka akan dilakukan pembatasan kegiatan antara lain pembatasan kegiatan rumah ibadah, sekolah, tempat kerja, dan transportasi serta adanya penegakan hukum yang harus ditaati oleh masyarakat.

Terkait kebijakan pelaksanaan PSBB di DKI Jakarta, tentunya menambah semakin lama pula pekerjaan yang dilakukan dari rumah, salah satunya adalah pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Dengan kebijakan tersebut maka guru juga melakukan proses pembelajaran melalui *Work From Home (WFH)* mengalami perpanjangan. Dengan semakin lamanya kegiatan WFH memberikan konsekuensi tersendiri bagi guru, yaitu harus mampu menghadirkan pembelajaran kreatif, efektif, dan menyenangkan kepada siswa melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Guru diharapkan mampu melakukan inovasi dalam melakukan proses pembelajaran *Home Learning* sehingga para siswa tidak merasa bosan atau jenuh belajar di rumah. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kompetensi terutama dalam bidang IT untuk mendukung kegiatan WFH.

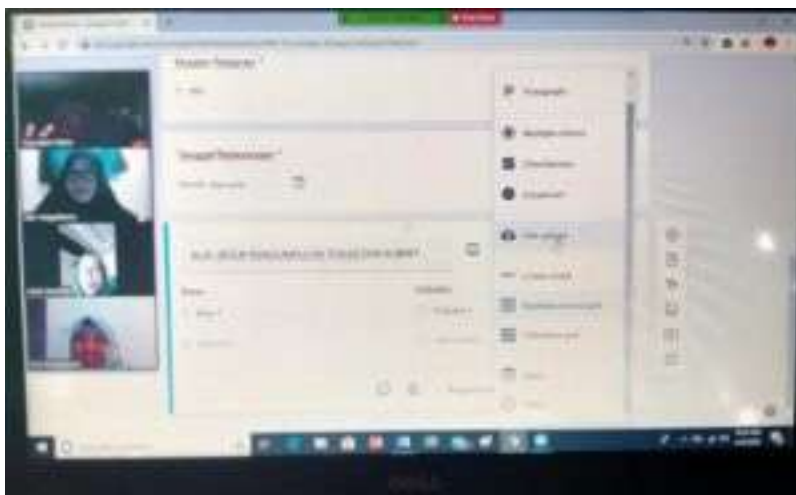
Kompetensi dalam menguasai IT sangat memengaruhi kualitas guru dalam mengimplementasikan *Home Learning*, terutama proses pembelajaran yang dilakukan secara *e-Learning*. Oleh karena itu, perlu adanya usaha dan kemauan dari guru itu sendiri dalam rangka meningkatkan kompetensinya. Hal yang memungkinkan dapat dilakukan dalam kondisi sekarang ini adalah melakukan komunikasi tanya jawab atau diskusi secara *virtual* dengan teman sejawat ataupun belajar secara mandiri via internet. Hal ini dirasa sangat penting untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya di tengah-tengah segala keterbatasan karena pandemi koronavirus.

Berangkat dari masih banyaknya teman-teman guru yang kesulitan belajar IT di tengah pandemi koronavirus, ternyata

ada hal positif yang dapat kita lakukan. Salah satunya adalah memberikan penguatan pembelajaran IT terhadap guru-guru secara gratis yang dilakukan secara *virtual*. Oleh karena itu, melalui WAG, kami dan teman-teman melakukan terobosan dengan mengadakan kegiatan *Sarasehan Online*. *Sarasehan Online* ini dimaksudkan untuk berbagi pengalaman kepada teman-teman guru dalam melaksanakan WFH terutama dalam melakukan pembelajaran *e-Learning*. Dengan adanya *Sarasehan Online* diharapkan mampu membantu guru dalam mendukung kegiatan *Home Learning* di antaranya melakukan diskusi tentang segala permasalahan dan mencari solusi terbaik tentang pelaksanaan *Home Learning*. *Sarasehan Online* ini juga bisa menjadi salah satu alternatif bagi teman-teman guru untuk meningkatkan kompetensinya terutama dalam bidang IT.



Pelaksanaan dari *Sarasehan Online* dilakukan terjadwal setiap Sabtu mulai pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan diadakan pada hari tersebut karena dengan berbagai macam pertimbangan. Salah satunya adalah pada hari tersebut para guru tidak melaksanakan kegiatan *Home Learning*. Sehingga tidak mengganggu tupoksi utama guru dan para guru lebih leluasa mengikuti kegiatan tersebut. Narasumber kegiatan tersebut diambil dari teman sejawat yang menguasai IT ataupun pihak lain yang mau berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan. Peserta *Sarasehan Online* adalah bersifat umum, artinya boleh guru dari mana saja dan tidak dibatasi. Yang paling utama para peserta mempunyai komitmen yang kuat untuk belajar dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk maju. *Platform* yang dipakai pada saat kegiatan *Sarasehan Online* adalah menggunakan *Zoom Cloud Meeting*. *Platform* ini pilih karena dapat melakukan tatap muka secara *virtual* antara narasumber dengan peserta dan antara peserta yang satu dengan peserta yang lainnya. Selain itu, *Zoom Cloud Meeting* dapat menampung kurang lebih dari 100 peserta.



Kegiatan *Sarasehan Online* juga merupakan wadah diskusi guru untuk berbagi pengalaman mengenai hambatan atau kelebihan selama melakukan pembelajaran *Home Learning*. Banyak guru mengungkapkan pengalamannya pada saat mereka mengajar. Hal ini menjadikan kita mendapatkan berbagai macam referensi informasi mengenai kegiatan *Home Learning*. Selain mengadakan diskusi, *Sarasehan Online* juga memberikan pelatihan-pelatihan yang bersifat dasar untuk penguatan guru dalam rangka mendukung pelaksanaan *Home Learning*. Materi yang disajikan pada *Sarasehan Online* tersebut antara lain pembuatan soal berbasis *online*, cara membuat presensi *online*, cara menggunakan *platform* pembelajaran, cara input e-Rapor SD Semester 2 dan lain-lain. Kegiatan ini dirancang dalam rangka membantu rekan-rekan guru yang mengalami kesulitan dalam rangka meningkatkan

kompetensi IT sehingga dapat diimplementasikan pada kegiatan *Home Learning*.

Sebelum pelaksanaan kegiatan *Sarasehan Online* berlangsung, pihak pelaksana membuat pamflet tentang jadwal pelaksanaan dan materi yang akan didiskusikan pada kegiatan tersebut. Pada pamflet tersebut juga memuat *ID Meeting* ataupun *password* yang digunakan oleh para peserta *Sarasehan Online* untuk *login join meeting* pada *Zoom Cloud Meeting*. Pamflet tersebut dikirim di *WA group* dengan harapan dapat menjangkau lebih banyak peserta. Hal ini dirasa lebih efektif karena informasi tentang pelaksanaan *Sarasehan Online* dapat ditanggapi secara cepat oleh para calon peserta kegiatan. Kegiatan *Sarasehan Online* juga terbuka menerima saran dan kritik yang membangun dari pihak manapun untuk kemajuan kegiatan.



Selain mengadakan *Sarasehan Online* kami juga melakukan penggalangan dana untuk membantu penanganan wabah COVID-19 dengan tema *#Jakarta*

Memanggilmu. Kegiatan penggalangan dana ini dilakukan secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak mana pun dengan cara menyisihkan gaji pada April 2020 sebesar Rp100.000,00. Hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa kepedulian kami di tengah pandemi koronavirus. Selama kurang lebih seminggu mulai 30 Maret sampai dengan 5 April 2020 kami bergerilya melakukan penggalangan donasi kemanusiaan tersebut. Alhamdulillah pada 5 April 2020 terkumpul donasi kemanusiaan sebesar Rp3.200.000,00. Terkait penggalangan donasi tersebut, kami mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut berpartisipasi dalam penggalangan donasi kemanusiaan tersebut.



Pada Selasa, 7 April 2020 melalui koordinasi dengan Ketua PGRI Kecamatan Grogol Petamburan dan Tim Penanganan COVID-19 PGRI Provinsi DKI Jakarta, donasi tersebut kami salurkan melalui rekening Pengalangan Dana Peduli COVID-19 PGRI Provinsi DKI Jakarta. Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi kami karena ikut serta berpartisipasi untuk ambil bagian dalam penanganan

pandemi koronavirus. Imbauan peduli penanganan COVID-19 tersebut tertuang dalam surat himbauan PGRI Provinsi DKI Jakarta No. 039 /Um/PGRl/DKI/XXII/2020 tertanggal 1 April 2020 yang mengimbau untuk menyisihkan sebagian dari rezekinya untuk disumbangkan sebagai bentuk kepedulian dalam penanggulangan wabah COVID-19 di DKI Jakarta, dengan ketentuan sumbangan/donasi bersifat sukarela, hasil penggalangan dana/donasi akan disalurkan untuk kepentingan penanggulangan penyebaran COVID-19, termasuk untuk membantu para tenaga medis dan yang terpapar koronavirus. Donasi dapat disalurkan melalui Rekening Bank DKI Pengurus PGRI DKI Jakarta nomor: 436-16-00090-7 atas nama PGRI PROVINSI DKI JAKARTA.

Akhirnya, kami berharap tulisan ini semoga bisa bermanfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi kita semua untuk selalu melakukan hal-hal positif di tengah-tengah pandemi koronavirus. Selalu berkomitmen dan optimis dalam setiap melakukan kegiatan serta mampu melakukan inovasi adalah salah satu kunci sukses hidup ditengah-tengah serba keterbatasan. Semoga kita semua senantiasa diberikan kesehatan, keselamatan, dan kekuatan serta terhindar dari segala wabah bencana. Amin ya Rabbal Alamin.

Profil Penulis



Suprpto, S.Pd. lahir di Magetan, 15 Januari 1981. Jenjang pendidikan dimulai dari TK, SD, SMP, dan SMU di kota kelahirannya. Pernah belajar pada jenjang pendidikan S-1 di IKIP PGRI Madiun Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Selanjutnya mengikuti pendidikan Program Konversi S-1 di Universitas Terbuka Jurusan PGSD. Pernah mengajar di SDN Wijaya Kusuma 06 sebagai guru bahasa Inggris dan sekarang mengajar di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat sebagai guru kelas.

Pada masa pandemi COVID-19 pernah mengikuti lomba dan menjadi Juara 2 di ajang Lomba Inovasi Mengajar *Mizuiku* 2020 yang dilaksanakan oleh PT. Suntory Jepang yang bekerja sama dengan Himpunan Penggiat Adiwiyata Indonesia (HPAI) dan Kementerian Lingkungan Hidup.



Cara Mudah Membuat Media Video Pembelajaran dengan Power Point

Oleh: Hindun, M.Pd.

Guru IPS SMPN 179 Jakarta

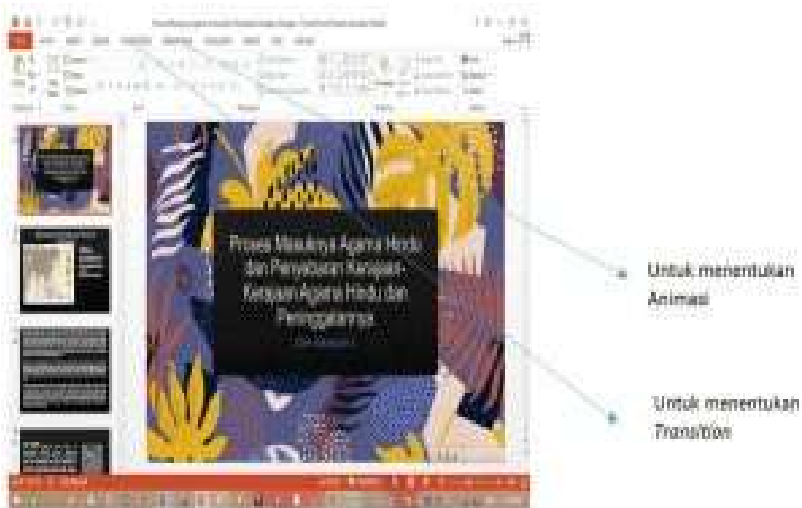
Sebagai guru yang memang dituntut Kurikulum 2013 untuk menjadi guru digital, kita tidak boleh takut dengan yang namanya era digital. Memang ketika penerapan Kurikulum 2013, hal itu menjadi momok bagi guru, terutama guru yang gaktek (gagap teknologi), tetapi setelah tiga tahun ke depan, momok itu sirna dengan sendirinya. Guru sekarang sudah mulai *enjoy* dengan pengalaman baru tersebut. Tapi, dua minggu yang lalu, DKI Jakarta dihebohkan dengan adanya pengumuman untuk tidak boleh melakukan pengumpulan massa, karena adanya koronavirus, yang sudah berkeliling dunia dan sekarang mampir ke Indonesia. DKI Jakarta dikatakan sebagai episentrum penyebaran koronavirus yang mengakibatkan dikeluarkannya instruksi gubernur. Bahkan Keppres untuk mengisolasi diri di rumah masing-masing, termasuk sekolah juga tidak diperbolehkan untuk melakukan proses belajar mengajar. Ujian Nasional pun di batalkan. Sekolah diliburkan dan digantikan dengan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *Work From Home* (WFH).

Guru dipaksa belajar kembali untuk melakukan PJJ atau WFH. Nah, supaya di rumah ada kegiatan, yuk kita simak tulisan saya berikut ini.

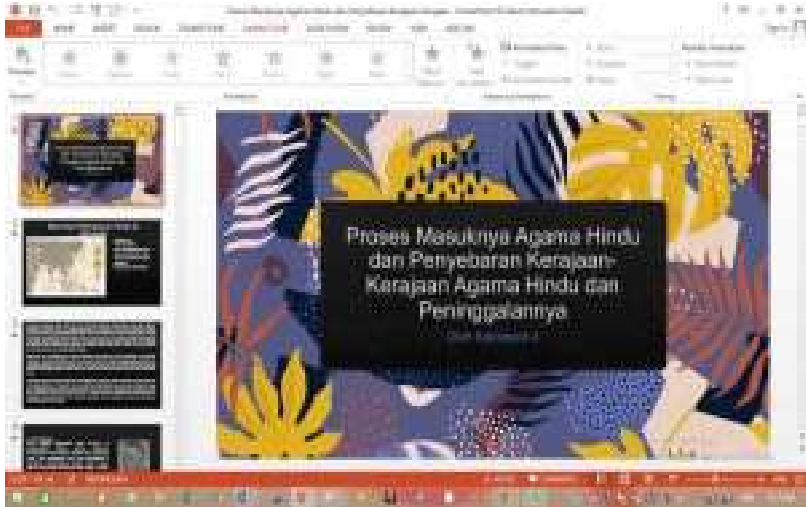
Saya yakin bapak dan ibu pasti banyak memiliki bahan pelajaran berupa *power point* di laptop masing-masing. Nah, di sini saya akan memberikan tips kepada bapak dan ibu guru untuk memanfaatkan *power point* yang sudah dimiliki tersebut dan diubah menjadi video pembelajaran dengan animasi yang sama, seperti yang ada dalam *power point*.

Untuk memanfaatkan *power point* kemudian mengubahnya menjadi video pembelajaran, kita harus memiliki paling minim Windows 8 dan Microsoft Office 2010. Bagaimana caranya? Yuk, kita simak berikut ini.

Buka *power point* pembelajaran yang bapak ibu miliki, misalnya seperti ini:



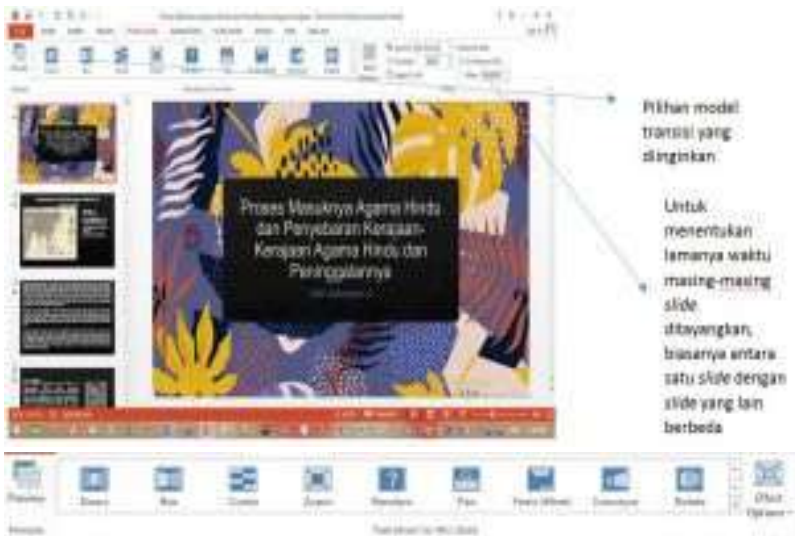
Setelah dibuka, atur Animasi dan Transisi pada *power point* yang bapak dan ibu miliki. Untuk pilihan Animasi, Anda bisa memilih pilihan berikut:



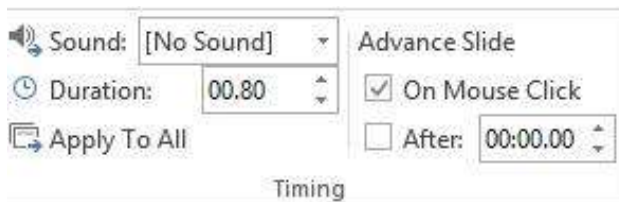
Berikut ini adalah gambar pilihan efek animasi yang bisa diberikan:



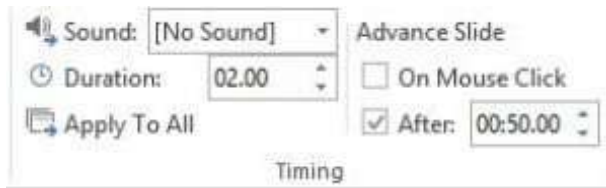
Sedangkan untuk transisi, bisa dilakukan dengan mengklik seperti pada gambar 1, yaitu klik *transition*, sampai muncul gambar berikut:



Untuk menentukan jenis transisi yang diinginkan, silakan bapak dan ibu mencobanya sesuai dengan selera.



Untuk menentukan waktu tayang, lakukan dengan mengosongkan *on mouse click* dan mengklik *After* lalu tentukan waktunya. Setelah selesai mengatur durasi transisi dari masing-masing *slide* yang diinginkan, simpan semua perubahan yang sudah dibuat.



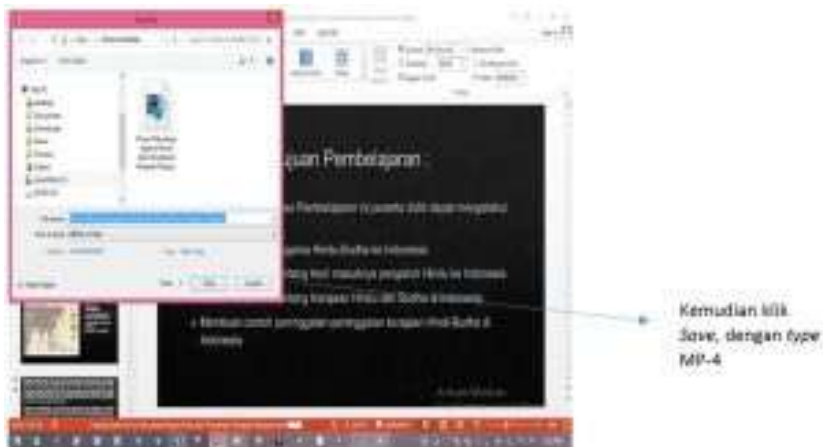
Ini contoh menentukan *Timing slide* dalam *power point*. Setelah selesai kemudian klik *Save As*, berikan nama *File*-nya. Kemudian klik *File*, pilih *Export*, lalu pilih *Create Video*, seperti contoh di bawah ini:



Maka akan muncul gambar seperti ini:



Kemudian pilih *Use Recorded Timing and Narration*, kemudian klik *Create video*, tentukan nama *file*-nya, kemudian klik *Save*.



Video Pembelajaran yang berasal dari *power point* pun sudah jadi dan bisa *di-share* ke *YouTube* pada *channel* masing-masing, ataupun bisa *di-share* dengan menggunakan *WhatsApp* atau *Google Classroom* dan bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Mudah bukan? Yuk, selamat mencoba, pasti Anda bisa.

Guru IPS Digital Pasti Anda Bisa!

Profil Penulis



Hindun, M.Pd. lahir di Jakarta, 17 Agustus 1971. Pendidikan diawali dari TK, MI, MTs, SPG Aisyiyah, sampai ke perguruan tinggi Strata 1 di IKP Muhammadiyah Jakarta dan Pascasarjana (S-2) IPS di Universitas Indraprasta. Sebelum menjadi PNS, pernah mengajar di SDN 02 Menteng di Jl. Tegal, Jakarta Pusat. Kemudian setelah lulus dari IKIP Muhammadiyah Jakarta, mengajar di SMK Budi Murni 4 dan 5 sejak 1995. Tahun 1996 mengajar di SMPN 196 Jakarta sampai diangkat menjadi CPNS tahun 2009. Tahun 2012 dimutasi ke SMPN 179 Jakarta sampai sekarang yang beralamat di Jl. Kalisari Pasar Rebo Jakarta Timur. Dia tinggal di Gg. Musholla Rt.012/01 No.25, Lenteng Agung, Jakarta Selatan.

Dia menikah dengan Sarwanto dan memiliki tiga anak; Praditya Alamsyah, Novalina Kurnia Sabila, dan Haudi Putri Auliasari.

Belajar Jarak Jauh Literasi Digital dengan Media TIK

Oleh: Sugiyanto, S.Kom., S.Pd.

Guru SDN Kramat Jati 07

Jakarta tanggap koronavirus 14 Maret 2020 tersebar dalam postingan *Instagram* Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. “Untuk mencegah penyebaran COVID-19, semua jenjang sekolah di DKI Jakarta ditutup. Mulai 16 -28 Maret 2020 siswa belajar jarak jauh.” Hal ini diperkuat oleh Surat Edaran Dinas Pendidikan DKI Jakarta melalui pembelajaran jarak jauh yang meliputi pembelajaran semi *offline*, pembelajaran *online*, pembelajaran nondigital.

Pembelajaran semi *offline* ini meliputi *WhatsApp group*, fisik modul, dan lainnya. Pembelajaran *online* meliputi *Rumah Belajar*, *SiPintar*, *Sekolahmu*, *Google Classroom*, *Setara*, *EModul*, *SMK Bisa*, *Microsoft*, dan lainnya. Pembelajaran nondigital adalah pembelajaran yang dilakukan secara *offline* atau memberikan tugas dalam bentuk *hard copy* kepada siswa. Sekolah-sekolah diperbolehkan memilih moda pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah dan mempersiapkan kemampuan sarana dan prasarana di rumah karena saat itu guru bekerja dari rumah (*Work From Home*). Di sekolah diadakan rapat dewan guru dan karyawan dipimpin oleh kepala sekolah, Ibu Sudaryati, S.Pd. untuk

menggambarkan arahan dari Dinas Pendidikan DKI Jakarta. Saya diminta untuk memberikan pendapat atau ide menyikapi perkembangan saat itu karena latar belakang saya yang aktif dalam Pembatik Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan. Hari pertama pembelajaran jarak jauh menggunakan semi *offline*, yaitu menggunakan *WhatsApp Group* cukup berjalan dengan baik dan pada hari kedua sekolah menggunakan *Google Classroom* sebagai media interaksi dan pengarsipan tugas secara *online*. *WhatsApp group* juga masih dipergunakan sebagai komunikasi dan pengumpulan gambar kegiatan di rumah. Beberapa hal yang menjadi keinginan saya adalah menguatkan siswa dan mengalihkan perhatian siswa agar tertarik pada kegiatan Literasi Digital.

Literasi Digital dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Literasi digital dalam pembelajaran jarak jauh untuk siswa kelas 6C saya mengajak mereka belajar membaca media *online* dari setiap media informasi apa saja. Mengajak mereka untuk dapat membedakan mana berita *hoax* dan berita yang dapat dipercaya kebenarannya. Secara tidak langsung mereka mulai mengeksplorasi informasi yang terpercaya sehingga memberikan penguatan kepada orang tua untuk mengetahui apa saja yang dilakukan dalam pencegahan COVID-19 dan hidup bersih di rumah. Mengajak siswa untuk mempelajari surat resmi pemerintah dan bagaimana mereka memahami pengertian isolasi diri sebagai tindakan pencegahan penyebaran COVID-19.

Pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan dapat dibangun dengan berbagai cara. Salah satunya dengan membangun komunikasi dua arah, yaitu menggunakan *video call WhatsApp* atau *Zoom*. Minimal satu kali dalam seminggu saya berkomunikasi dengan para siswa untuk menyemangati. Tujuannya adalah menjaga *chemistry* dengan siswa dan orang tua.

Pembelajaran jarak jauh membuat pantun tentang pencegahan COVID-19 yang digabungkan dengan gambar mereka sebagai *background*. Tujuannya untuk menyebarkan hal positif membangkitkan semangat bahwa mereka juga bisa berpartisipasi dalam bentuk literasi digital. Pembelajaran jarak jauh dengan mengajak siswa untuk membuat yel-yel pencegahan COVID-19 dengan kreasi siswa atau berkolaborasi dengan orang tua. Hal ini untuk membuat mereka nyaman dan menyenangkan dalam belajar. Siswa juga diajak untuk mempublikasikan karyanya lewat media sosial milik pribadinya sebagai bentuk peran serta siswa dalam memberikan dukungan semangat kepada masyarakat.

Datta Atiqah Salsabila

no absen 9



VIRUS Corona



Pagi pagi sudah sarapan
Sarapan nya pakai bakwan
Mari jaga Kebersihan
Corona hilang kita nyaman

Bermain-main dengan kawan
Tidak seru jika tak ada kamu
Wahai Corona pulanglah ke Wuhan
Karena disini bukan asalmu

Setiap Minggu pergi ke pantai
Karena saya suka ke sana
Jangan panik jangan santai
Tetap waspada pada virus Corona

Athaar Ismu Adji

no. 6 - 6C

Pagi-pagi makan buah
Jangan lupa pakai masker
Jaga waktu anda sehari
Supaya Virus corona kabur

Jalan-jalan ke Pasar Senin
jangan lupa memakai masker
Cuci tangan pakai sabun
Untuk mencegah corona...

Buah apa? buah naga
Semuanya ada di Pasar
Jangan lupa pakai masker
Pada saat itu melanda

Mengajak Siswa untuk Membuat Digital Literasi melalui Blogger

Sebelum kita mengajak siswa membuat sebuah digital literasi kita upayakan mereka untuk mengenal dan mencobanya dahulu. Banyak media yang bisa digunakan untuk membuat literasi digital. Saya lebih sering menggunakan blog karena lebih mudah dan gratis selama masih menggunakan domain *blogspot.com*. Hal pertama yang saya lakukan adalah mengaitkan materi pembelajaran jarak jauh di laman *blogspot* milik saya sehingga siswa secara tidak langsung mengenal *blogspot* ketika membaca materi pembelajaran jarak jauh. Setelah itu, mengajak siswa berkomentar dan menanggapi materi di halaman *blogspot.com* tersebut.

Kedua, setelah siswa mulai akrab dengan *blogspot*, kita buat modul singkat yang berisi langkah-langkah pembuatan *blogspot* atau menggunakan media tutorial pembuatan *blogspot* bisa milik kita atau dari *link* YouTube yang tersedia.



Ketiga, ajak siswa membuat postingan pertama tentang pencegahan COVID-19 di halaman *blogspot* masing-masing. Buat seperti proyek yang dikerjakan dua hari. Mereka akan mengeksplorasi dengan baik. Hari kedua buka komunikasi, tanyakan kendala proyek pembuatan *blogspot* melalui Zoom dan beri mereka umpan balik melalui kuis dalam *Google Form*.



Keempat, kunjungi *blogspot* mereka dan berikan penilaian. Tanggapi setiap karya mereka dan berikan komentar seperti: semangat, teruskan berkarya. Ini merupakan langkah awal literasi digital mereka.

Kelima, jadikan *blogspot* seperti buku tulis *online* atau portofolio siswa yang akan tersimpan sebagai *history* pembelajaran digital literasi mereka. Hal lain dalam hati adalah mengajak siswa untuk dapat membantu orang tua mereka yang memiliki latar belakang pedagang Pasar Kramat Jati untuk dapat mempromosikan dagangan atau usahanya

lebih luas lagi. Apalagi di masa seperti ini atau di masa yang akan datang.

Keenam, ajak siswa untuk membuat cerita fiksi dan menyebutkan unsur-unsur intristik. Ajarkan mereka tentang menulis dan aturan plagiarisme. Jangan sampai mereka terjebak dalam *copy paste* karya seseorang. Membangun kepercayaan diri siswa dengan menyemangati dan terus berkarya.



https://tiqh.blogspot.com/2020/04/cerpen-coronavirus.html?showComment=158687706520#c3745775563702_122735

Pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 ini mengajarkan kita untuk selalu bersyukur dan mengembangkan diri sebaik mungkin. Kita berjuang dan berdoa semoga bangsa Indonesia bisa melewati semua ini. Terima kasih semuanya.

Profil Penulis



Sugiyanto, S.Kom., S.Pd. lahir di Jakarta, 06 Maret 1986. Pendidikan diawali di SDN Batu Ampar 04, SMPN 126 Jakarta, SMAN 62 Jakarta, melanjutkan S-1 Teknik Informatika di Universitas Indraprasta PGRI, S-1 PGSD di Universitas Terbuka, dan melanjutkan ke jenjang S-2 Pendidikan Dasar di Universitas Terbuka. Sekarang mengajar di SDN Kramat Jati 07, Jakarta Timur. Sebelumnya mengajar di SDN Batu Ampar 13 Pagi di kelas 6. Pernah membuat Laporan Aktualisasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Information Technology dalam Pembelajaran di SDN Kramat Jati 07 Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Dalam kesempatan kariernya sebagai peserta berprestasi peringkat ketiga kegiatan Digdaya (Diklat Guru Moda Daring Berinovasi dan Berkarya): Peningkatan Kompetensi Berbasis Kecakapan Abad ke-21 bagi Guru Sekolah Dasar Tahap 2 tahun 2020 yang diselenggarakan oleh PPPPTK PKn dan IPS Kemendikbud.



Quipper School, Alternatif Pembelajaran Online

Oleh: Hindun, M.Pd.
Guru IPS SMPN 179 Jakarta

Lima tahun yang lalu, saya diperkenalkan pada aplikasi *Quipper School* oleh teman saya melalui *Facebook*. Saya pun mulai bergabung menjadi salah satu *Ambasador Quipper School* yang saya terapkan kepada peserta didik untuk pembelajaran di sekolah agar peserta didik tidak kaku dengan pembelajaran *online*. Karena kabarnya untuk Ujian Nasional pun harus berbasis *online*. Saat itu, saya tidak terpikir adanya masa darurat COVID-19 seperti sekarang ini. Pembelajaran *online* dengan menggunakan *Quipper School* sangatlah bermanfaat. Apalagi ada promo untuk pengguna *Telkomsel*, yaitu kuota gratis 30 GB untuk pembelajaran *online* menggunakan *Quipper School*. Hal ini sangat menggoda sekali untuk menjadikan *Quipper School* sebagai referensi untuk pembelajaran *online* selama masa darurat COVID-19 yang diperpanjang sampai dengan Mei 2020. Dalam hal ini saya akan berbagi bagaimana cara menggunakannya. Yuk, selamat mencoba!

Pembelajaran *Quipper School* hanya dapat dilakukan untuk lima mata pelajaran dari jenjang SD, SMP dan SMA, yaitu mata pelajaran yang masuk pada mata UNBK (Bahasa

Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA), ditambah dengan IPS, untuk mata pelajaran yang lain belum ada.

Quipper School adalah *platform* sekolah digital tanpa biaya. Melalui *platform* ini, guru dapat mengirim dan mengelola materi pembelajaran, ujian, serta nilai siswa. Siswa dapat mengerjakan pekerjaan rumah, tugas, dan ujian secara *online* dengan mudah.

Untuk masuk ke aplikasi ini sangat mudah. Guru bisa melakukannya dengan langkah yang mudah sekali, yaitu dengan cara mencari di *Google Chrome*, *website*: <https://www.quipper.com/id/school>

Setelah Anda memasuki Portal *Quipper School*, akan muncul tampilan seperti gambar di bawah ini. Bagi guru pilih portal guru sedangkan siswa memilih portal siswa.



Setelah masuk ke portal guru, tampilan seperti berikut di bawah ini. Bagi yang sudah pernah masuk ke *Quipper School*, tinggal klik masuk dan masukkan *email* ketika Anda mendaftar. Untuk guru yang belum pernah menggunakan *Quipper School*, pilih gabung dan ketik isian yang tampil.



Buatlah akun dengan mengikuti instruksi pada aplikasi. Setelah Anda mengklik lanjut membuat akun maka akan muncul tampilan berikut:



Untuk memberi tugas kepada peserta didik, buat kelas dan kemudian Anda bisa memilih kurikulum yang digunakan oleh bapak dan ibu guru. Untuk membuat kelas baru, dapat

mengklik daftar kelas. Nanti akan muncul gambar seperti di bawah ini dan klik tombol di bagian kiri bawah “buat kelas baru”.



Kemudian akan muncul tampilan seperti ini:



Setelah selesai mengisi, kemudian klik simpan sampai muncul gambar di bawah ini, kemudian klik tutup.



Setelah selesai membuat kelas, Anda bisa memberi tugas kepada para peserta didik. Anda dapat mengklik Kurikulum dan Tugas, tentukan kurikulum, mata pelajaran, kelas yang akan diajar dan tentukan materi yang akan dibahas dengan memilih topik yang sudah tersedia. Tentukan topik pembelajaran yang akan diajarkan, seperti di bawah ini:



Kemudian scroll ke bawah dan lanjutkan dengan mengklik buat tugas dengan topik terpilih seperti di bawah ini:



Setelah mengklik buat tugas dengan topik terpilih maka langkah selanjutnya adalah membuat pengaturan tugas yang sesuai dengan kebutuhan. Contohnya adalah seperti gambar di bawah ini. Dalam hal ini, saya membuat penugasan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal dan memberikan ulasan terhadap soal yang dikerjakan.



Kode Kelas untuk peserta didik ada di Daftar Kelas seperti gambar di bawah ini:



Mudah bukan? Siapa yang mau mencoba? Silakan. Monggo.

Guru IPS Digital Pasti Bisa.

Profil Penulis



Hindun, M.Pd. lahir di Jakarta, 17 Agustus 1971. Pendidikan diawali dari TK, MI, MTs, SPG Aisyiyah, sampai ke perguruan tinggi Strata 1 di IKP Muhammadiyah Jakarta dan Pascasarjana (S-2) IPS di Universitas Indraprasta. Sebelum menjadi PNS, pernah mengajar di SDN 02 Menteng di Jl. Tegal, Jakarta Pusat. Kemudian setelah lulus dari IKIP Muhammadiyah Jakarta, mengajar di SMK Budi Murni 4 dan 5 sejak 1995. Tahun 1996 mengajar di SMPN 196 Jakarta sampai diangkat menjadi CPNS tahun 2009. Tahun 2012 dimutasi ke SMPN 179 Jakarta sampai sekarang yang beralamat di Jl. Kalisari Pasar Rebo Jakarta Timur. Dia tinggal di Gg. Musholla Rt.012/01 No.25, Lenteng Agung, Jakarta Selatan.

Dia menikah dengan Sarwanto dan memiliki tiga anak; Praditya Alamsyah, Novalina Kurnia Sabila, dan Haudi Putri Auliasari.



Implementasi Kelas Inspirasi pada Pembelajaran *Virtual* *Home Learning*

Oleh: Suprpto, S.Pd.

Guru SDN Wijaya Kusuma 05

Seiring belum adanya kepastian berakhirnya kegiatan *Work From Home (WFH)* akibat pandemi COVID-19 di DKI Jakarta, tentunya berdampak pada kegiatan *Home Learning* yang dilakukan guru dan siswa. Semakin panjang masa *Home Learning* tentunya berdampak pada munculnya rasa bosan dan jenuh pada diri siswa ketika belajar di rumah. Hal ini tentunya perlu adanya inovasi dari guru dalam mengemas kegiatan *Home Learning* agar lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Tugas seorang guru sekarang tidaklah mudah karena mempunyai tanggung jawab moral mengajar dan mendidik anak-anak bangsa agar terus berkembang di tengah-tengah keterbatasan karena pandemi koronavirus.

Salah satu alternatif kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru pada pembelajaran *Home Learning* adalah mengimplementasikan kelas inspirasi. Kelas inspirasi merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menyajikan pembelajaran yang menghadirkan

profesional untuk menjadi narasumber di kelas dengan harapan dapat menjadi inspirasi bagi para siswa dengan cara berbagi cerita tentang profesi dan tugas yang diembannya. Dengan kehadirannya tersebut diharapkan dapat menjadi penginspirasi yang dapat memberikan stimulus motivasi siswa untuk memiliki cita-cita lebih tinggi dan menanamkan kepada diri siswa untuk selalu belajar dalam kondisi apa pun untuk meraih cita-citanya tersebut. Kelas inspirasi juga bisa menghadirkan para orang tua siswa yang mempunyai keahlian khusus atau profesional yang peduli akan kemajuan pendidikan di sekolah. Namun, yang perlu diperhatikan terkait narasumber pada kelas inspirasi bahwa hal tersebut dilakukan secara sukarela, bebas kepentingan apa pun, tanpa bayar dan bersifat sosial untuk kemajuan pendidikan sekolah.

Kelas inspirasi dapat membangun imajinasi siswa tentang profesi dan karier di masa depan. Hal ini tentunya memotivasi siswa untuk memiliki tekad yang kuat dan percaya diri untuk selalu berjuang dalam meraih cita-citanya. Untuk mendukung terwujudnya kelas inspirasi perlu peran dari orang tua murid. Hal tersebut sangat penting karena perlu kesadaran dari semua orang tua murid akan kebutuhan pendidikan putra-putrinya dalam meraih cita-citanya. Kolaborasi ini perlu dibangun agar muncul persepsi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran siswa di lingkungan sekolah ataupun di rumah dengan aman, nyaman, dan menyenangkan.

Banyak manfaat yang didapat dengan adanya kelas inspirasi, antara lain memberikan kesempatan yang luas serta inspirasi bagi seluruh siswa untuk memilih profesi sesuai cita-

cita dengan setinggi-tingginya yang diinginkan di masa mendatang. Hal tersebut tentunya memberikan motivasi bagi siswa untuk menanamkan nilai kejujuran, kerja keras, pantang menyerah, serta kemandirian dalam mewujudkan dan meraih cita-citanya.



Dengan ulasan di atas, saya sebagai guru kelas VB yang bertugas di SDN Wijaya Kusuma 05 selama kegiatan *Work From Home (WFH)* berupaya mengemas pembelajaran agar lebih menarik pada kegiatan *Home Learning*, salah satu caranya dengan membuat kelas inspirasi. Hal tersebut berawal dari Bapak Subekhi, S.Pd. selaku kepala SDN Wijaya Kusuma 05 melalui *WhatsApp* menanyakan kesiapan kelas VB jika menghadirkan narasumber dari luar, yaitu dr. Ninin Anggraeni yang merupakan salah satu dokter yang bertugas

di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan. Untuk menindaklanjuti kegiatan tersebut, tentunya saya perlu berkoordinasi dan mengomunikasikannya dengan orang tua siswa. Hal ini perlu dilakukan untuk memastikan kelancaran acara dan kesiapan fasilitas yang dimiliki seluruh siswa karena kegiatan tersebut dilakukan secara *virtual* melalui *Zoom Meeting*. Sebelumnya saya dan juga orang tua murid kelas VB mempunyai agenda rapat tentang evaluasi kegiatan *Home Learning* untuk internal kelas sehingga pelaksanaan kelas inspirasi saya masukkan pada agenda rapat agar dibahas pada rapat yang akan diselenggarakan bersama orang tua murid.



Akhirnya rapat orang tua murid terkait evaluasi kegiatan *Home Learning* siswa kelas VB dan pelaksanaan kelas inspirasi digelar pada Minggu, 12 April 2020 pukul 09.00 -10.00 WIB. Rapat tersebut dilakukan secara *virtual* melalui *Zoom Meeting*. Dalam rapat tersebut ada beberapa hal yang dibahas, antara lain pelaksanaan kegiatan *Home Learning* kelas VB selama kurang lebih sebulan atau empat minggu, program belajar dari rumah melalui TVRI, dan

pelaksanaan kelas inspirasi. Adapun beberapa hasil pertemuan tersebut antara lain adalah pada kegiatan *Home Learning* guru menjelaskan materi kepada siswa sebelum pemberian tugas, perlu peran orang tua dalam mendampingi putra-putrinya pada saat belajar di rumah, tugas yang diberikan tidak memberatkan siswa, waktu pengumpulan tugas selama kegiatan *Home Learning* tidak dibatasi, perlu kerja sama yang baik antara guru, siswa, serta orang tua dalam mendukung kegiatan *Home Learning*. Mulai Senin, 13 April 2020 ada program acara belajar dari rumah melalui siaran TVRI yang bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta pelaksanaan kelas inspirasi yang akan dilaksanakan pada Jumat, 17 April 2020 pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai.



Setelah menyampaikan laporan hasil rapat dan berkoordinasi dengan kepala sekolah, akhirnya pada Jumat, 17 April 2020 kelas inspirasi pun dilaksanakan. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.00-09.00 WIB dengan siswa mengisi daftar hadir *online*. Kemudian dilanjutkan dengan pembiasaan dengan kegiatan keagamaan, antara lain salat Duha, membaca Al-Qur'an, dan membaca zikir. Sedangkan untuk siswa yang non-muslim diisi dengan kegiatan membantu orang tua di rumah. Pada kegiatan ini siswa wajib mengirimkan foto-foto kegiatannya melalui WAG sebagai bukti telah melakukan kegiatan tersebut. Pada pukul 09.00 WIB para siswa mulai *join* ke *Zoom Meeting* melalui *Meeting ID* yang telah dibagikan kepada seluruh siswa melalui WAG. Setelah semua siswa dipastikan telah bergabung, selanjutnya saya selaku wali kelas menanyakan kabar siswa, membacakan susunan acara kegiatan, dan menjelaskan etika ketika kita mengadakan pertemuan secara *virtual*. Kegiatan berikutnya diisi tausiah oleh Ibu Tuti Halawiyah, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam. Dalam tausiahnya, beliau menekankan untuk melanjutkan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan yang telah biasa dilakukan selama kegiatan *Home Learning* apalagi untuk menghadapi bulan suci Ramadhan, seperti salat Duha, membaca Al-Qur'an, dan membaca zikir. Selain itu, beliau juga mengingatkan untuk selalu berdoa dan menjaga kesehatan agar kita semua terhindar dari wabah koronavirus.



Setelah kegiatan tersebut, dilanjutkan dengan pemaparan materi dari narasumber dr. Ninin Anggraeni yang menjelaskan seputar pencegahan penyebaran koronavirus. Kegiatan pertama yang dilakukan beliau adalah menyapa seluruh siswa dengan menanyakan kabar dan keadaan siswa. Setelah itu, beliau menjelaskan bagaimana cara mencuci tangan untuk mencegah penularan virus COVID-19. Menurut beliau, ada beberapa langkah-langkah cara mencuci tangan antara lain basahi tangan dengan air yang mengalir, tuang sabun pada telapak tangan secukupnya untuk menutupi semua permukaan tangan, menggosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya, punggung tangan dan sela jari, menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan, menggenggam dan membasuh ibu jari dengan posisi memutar, menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun, menggosok tangan yang bersabun dengan air mengalir dan keringkan tangan dengan lap sekali pakai.



Setelah sesi penjelasan materi oleh dr. Ninin Anggraeni selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan siswa. Siswa yang bernama Rahma Hidayah menanyakan apakah virus corona dapat menular melalui udara? Kemudian dr. Ninin Anggraeni menjelaskan bahwa koronavirus tidak menular melalui udara seperti burung yang terbang, melainkan berasal dari percikan cairan bekas batuk atau bersin. Maka dari itu, penting dan menjadi kewajiban setiap individu di tengah pandemi virus COVID-19 untuk menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik. Etika batuk dan bersin dapat dilakukan dengan menutup mulut dan hidung menggunakan siku bagian dalam atau tisu yang bersih. Apabila menggunakan tisu, buang tisu pada tempat sampah lalu cuci tangan menggunakan sabun hingga bersih.

Berikutnya siswa yang bernama Roslina bertanya kapan kita menggunakan masker untuk pencegahan koronavirus? Kemudian dr. Ninin Anggraeni menjelaskan bahwa kita menggunakan masker kapan saja ketika kita keluar rumah untuk melakukan aktivitas. Dalam penggunaan masker kita wajib tahu cara penggunaannya, antara lain memegang kedua tali di bagian samping masker pada saat memakai ataupun melepaskannya dari telinga kita. Kita dilarang memegang kain bagian depan pada saat melepas masker. Masker yang dipakai paramedis hanya sekali pakai sedangkan masyarakat umum diimbau untuk memakai masker yang terbuat dari kain yang dapat dicuci bersih dan kemudian bisa dipakai kembali setelah dikeringkan. Pada bagian penutup beliau mengingatkan kepada seluruh siswa untuk mempraktikkan cara cuci tangan yang benar untuk menghilangkan kuman dan mencegah penyebaran virus COVID-19.

Selanjutnya Zulfah Bilbina Ramadhani bertanya apakah koronavirus sudah ada vaksinya dan berapa lama sebaiknya kita berjemur? Kemudian Andriansyah bertanya vitamin apakah yang baik bagi untuk pencegahan koronavirus? dr. Ninin Anggraeni memberikan penjelasan bahwa vaksin koronavirus pada saat ini belum ditemukan dan sedang dilakukan penelitian. Berjemur yang baik antara pukul 08.00-10.00 WIB sekitar lima belas menit atau tiga puluh menit. Vitamin yang baik untuk tubuh dan meningkatkan imunitas tubuh untuk pencegahan koronavirus adalah vitamin C yang banyak terdapat pada buah-buahan yang rasanya asam,

seperti jeruk dan mangga. Kelas inspirasi *virtual* melalui Zoom Meeting berakhir pada pukul 10.00 WIB.

Pada saat berlangsungnya kelas inspirasi, siswa terlihat senang dan antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa mendapatkan pencerahan langsung dari narasumber yang berkompeten di bidangnya terkait pencegahan virus COVID-19. Setelah selesai kegiatan tersebut siswa diberikan tugas oleh guru untuk merangkum dari materi yang telah disampaikan oleh narasumber. Kegiatan merangkum yang dilakukan oleh siswa difoto kemudian dikirim melalui WAG. Kemudian hasil rangkuman siswa tersebut wajib ditandatangani oleh orang tua.

Demikian kelas inspirasi yang telah saya implementasikan pada pembelajaran *virtual Home Learning* pada saat pandemi koronavirus. Semoga apa yang saya tulis bisa menjadi inspirasi bagi kita semua untuk selalu berbuat yang terbaik terutama dalam penyajian dan mengemas pembelajaran yang menarik bagi seluruh siswa selama kegiatan *Home Learning* sehingga para siswa selalu senang dan termotivasi untuk selalu belajar di rumah.

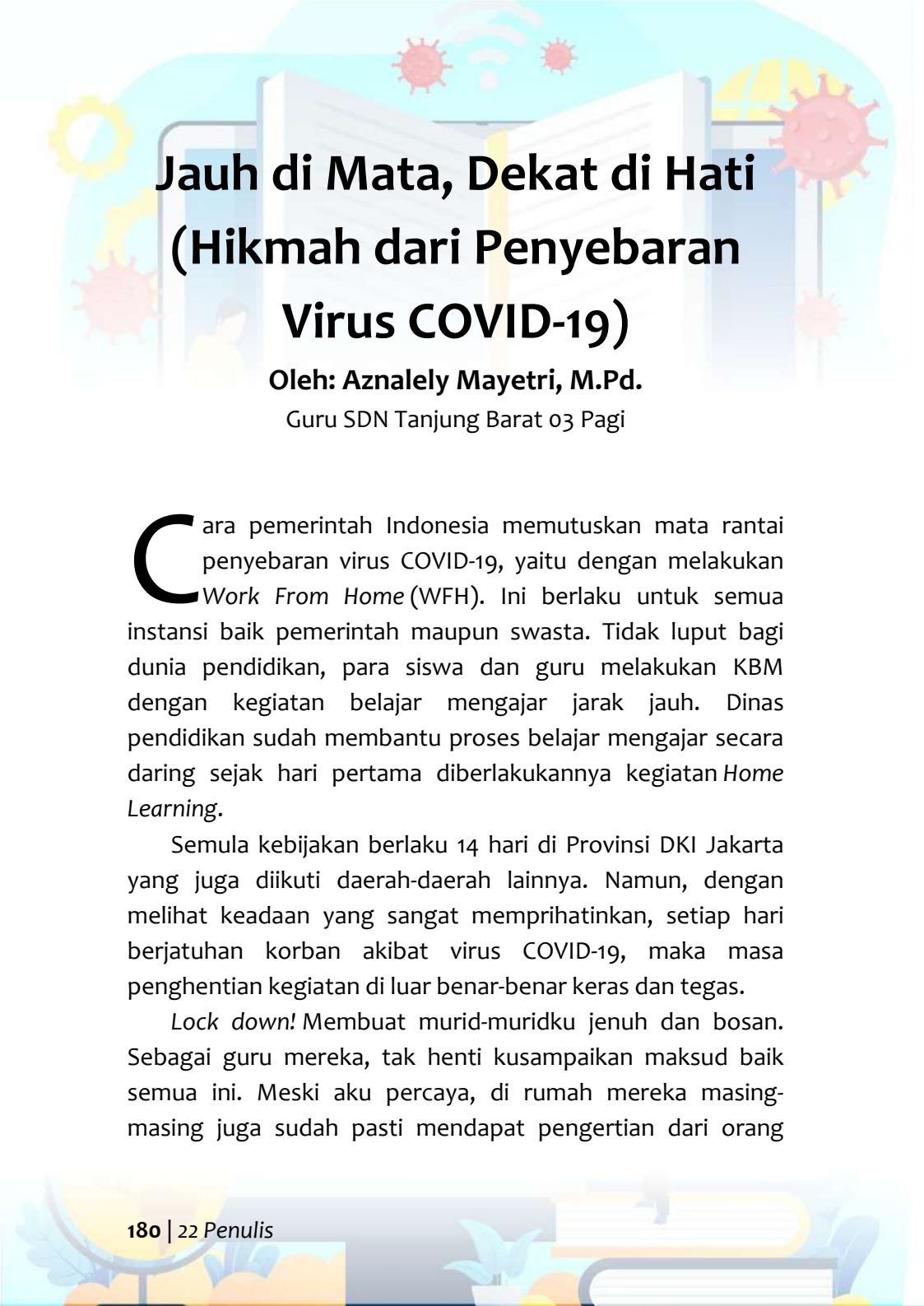


Profil Penulis



Suprpto, S.Pd. lahir di Magetan, 15 Januari 1981. Jenjang pendidikan dimulai dari TK, SD, SMP, dan SMU di kota kelahirannya. Pernah belajar pada jenjang pendidikan S-1 di IKIP PGRI Madiun Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Selanjutnya mengikuti pendidikan Program Konversi S-1 di Universitas Terbuka Jurusan PGSD. Pernah mengajar di SDN Wijaya Kusuma 06 sebagai guru bahasa Inggris dan sekarang mengajar di SDN Wijaya Kusuma 05 Jakarta Barat sebagai guru kelas.

Pada masa pandemi *COVID-19* pernah mengikuti lomba dan menjadi Juara 2 di ajang Lomba Inovasi Mengajar *Mizuiku* 2020 yang dilaksanakan oleh PT. Suntory Jepang yang bekerja sama dengan Himpunan Penggiat Adiwiyata Indonesia (HPAI) dan Kementerian Lingkungan Hidup.



Jauh di Mata, Dekat di Hati (Hikmah dari Penyebaran Virus COVID-19)

Oleh: **Aznalely Mayetri, M.Pd.**

Guru SDN Tanjung Barat 03 Pagi

Cara pemerintah Indonesia memutuskan mata rantai penyebaran virus COVID-19, yaitu dengan melakukan *Work From Home* (WFH). Ini berlaku untuk semua instansi baik pemerintah maupun swasta. Tidak luput bagi dunia pendidikan, para siswa dan guru melakukan KBM dengan kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Dinas pendidikan sudah membantu proses belajar mengajar secara daring sejak hari pertama diberlakukannya kegiatan *Home Learning*.

Semula kebijakan berlaku 14 hari di Provinsi DKI Jakarta yang juga diikuti daerah-daerah lainnya. Namun, dengan melihat keadaan yang sangat memprihatinkan, setiap hari berjatuh korban akibat virus COVID-19, maka masa penghentian kegiatan di luar benar-benar keras dan tegas.

Lock down! Membuat murid-muridku jenuh dan bosan. Sebagai guru mereka, tak henti kusampaikan maksud baik semua ini. Meski aku percaya, di rumah mereka masing-masing juga sudah pasti mendapat pengertian dari orang

tuanya. Muridku kelas VI. Seketika mereka terhentak menghadapi kenyataan ini. Betapa tidak, ujian praktik yang tengah mereka laksanakan berhenti seketika. Pendalaman materi sebagai tambahan bekal menghadapi Ujian Nasional tidak dilanjutkan lagi. Oleh karena itu, pemerintah memutuskan tahun ini tidak ada Ujian Nasional. Bahkan persiapan wisuda kelulusan yang mereka impikan sirna semuanya.

Dalam keguncangan murid-muridku, aku tak mau mereka sedih dan merasa sia-sia. Sejak pemberlakuan *Home Learning*, selalu kuhibur mereka dengan pembelajaran-pembelajaran yang menyenangkan. Aku memilih mengikuti pelajaran yang dibagikan oleh Dinas Pendidikan DKI Jakarta bekerja sama dengan Pusat Studi Pendidikan, yang setiap harinya mengirimkan Rencana Pembelajaran metode belajar mengajar daring. Ternyata murid-muridku hampir semuanya senang mengikuti pelajaran *online* yang sudah aku modifikasi. Bukan sekadar ilmu pengetahuan atau keterampilan yang mereka dapat, namun penerapan pembiasaan dan membangun sikap hidup sehat dan teratur mulai mereka rasakan.

Kami berkomunikasi melalui WAG siswa kelas VI.A. Meskipun ada beberapa kendala, seperti kehabisan kuota, atau berbagi HP bersama orang tua, namun aku dan murid-murid tetap semangat menjalankan *Home Learning*.

Banyak hikmah yang aku dapat melalui masa pembelajaran daring. Kuajak murid-murid untuk merenungi maksud Allah menurunkan tentara kecil-Nya yang berupa virus mematikan. Di pekan pertama, aku mengajak mereka

untuk membuat sebuah puisi tentang wabah ini. Menuliskan renungan saat kita berada di rumah. Melakukan aktivitas apa saja di rumah hingga belajar sekolah pun kita harus di rumah.

Apa maksud Allah sehingga kita harus seperti ini? Apa tujuan pemerintah melakukan *Home Learning*? Ketika kedua orang tua menjadi guru kita di rumah. Ketika kedua orang tua menyaksikan keseharian kita tanpa jeda di rumah. Ketika semua tagihan tugas belajar harus kita selesaikan sesuai waktunya di rumah. Apa hikmah di balik petaka ini semua?

Berbaik-baiklah kalian di rumah, karena rumah adalah tempat terindah di dunia ini. Tempat kita selalu dapat belaian lembut kedua orang tua, kasih sayang dan pelayanannya. Karena rumah adalah surga teragung di dunia ini. Tempat kita selalu dapat beribadah dengan khusyuk dan berjamaah bersama keluarga. Karena rumah adalah ruang sehat kita di dunia ini. Tempat kita dapat beristirahat di pembaringan yang nyaman dalam perawatan kedua orang tua. Karena rumah juga adalah taman bermain yang menyenangkan di dunia ini. Tempat kita dapat bercengkrama dengan kedua orang tua, adik, dan kakak. Terakhir, rumah adalah tempat penyadaran diri kita masing-masing untuk merenungi apa-apa yang telah kita lakukan sepanjang hembusan napas yang sudah Allah berikan. Apakah selama ini kita sudah mengikuti apa yang telah diperintahkan-Nya? Apakah selama ini kita telah berbakti kepada-Nya? Berserah diri, tunduk, dan malu saat menghitung dosa-dosa...

Alhasil, buku Antologi itu telah selesai aku susun. Tiga puluh dua muridku antusias mengirimkan puisinya dan segera

ingin melihat hasilnya. “Sabar ya, Nak... Ibu akan bawa ke percetakan dulu.”



Selain dari hasil karya kolaborasi, ada beberapa hikmah lain yang aku temui, yaitu:

- Saat di sekolah ada muridku yang pemalu dan pendiam, kini melalui *WhatsApp*, banyak kata-kata yang disampaikannya.
- Saat di sekolah ada muridku yang kurang kreatif, kini berkat lapangnya waktu dan kebebasan dalam berkarya, muridku jadi kreatif.
- Saat di sekolah ada muridku yang malas, kini berkat cara belajar IT melalui video atau tautan, muridku jadi rajin dan antusias.
- Saat di sekolah ada muridku yang kurang percaya diri, kini berkat semangat dan merasa privasi

kuperhatikan melalui WA, muridku bertambah percaya diri.

- Saat di sekolah ada muridku yang suka mengabaikan pelajaran dan guru, kini berkat banyaknya renungan-renungan, muridku menjadi lebih santun dan patuh dalam bersikap dan berkata-kata.

Ya, seperti judul ini ternyata *Jauh di Mata, Dekat di Hati*. Aku semakin rindu pada murid-muridku. Semoga pandemi COVID-19 segera berakhir, aku dan murid-muridku dapat berjumpa kembali. Maafkanlah dosa dan kesalahan kami, ya Allah. Pulihkanlah kembali bumi ini dengan anugerah dan kasih sayang-Mu. Agar kami dapat melakukan aktivitas seperti semula.



Profil Penulis



Aznalely Mayetri, M.Pd. kelahiran Jakarta 1971, guru kelas III di SDN Tanjung Barat 03 Pagi. Pendidikan terakhir adalah S-2 Bahasa Indonesia. Mengajar sejak 1990 berawal dari Taman Kanak-Kanak. Sebelum mutasi, penulis sudah aktif dalam kegiatan menulis di tempat tugas lamanya. Beberapa karya tunggalnya sudah ada di Perpustakaan Nasional, Perpustakaan PGRI DKI, dan Perpustakaan LPMP DKI Jakarta.



Pendapat Saya tentang Pembelajaran Jarak Jauh Secara Online

Oleh: Umar Abdul Aziz

Siswa SMAN 29 Jakarta

Pendapat Positif

1. *Dapat mengatur waktu.* Dengan pembelajaran di rumah, saya dapat fleksibel mengatur waktu, seperti kapan mengerjakan tugas sekolah, membantu orang tua, istirahat, beribadah, dan lain-lain.
2. *Menambah wawasan dan kemampuan menggunakan berbagai aplikasi dalam proses pembelajaran.* Awalnya saya tidak tahu apa itu aplikasi Zoom. Melalui pembelajaran Jarak Jauh, akhirnya saya mengetahui dan terbiasa menggunakan aplikasi Zoom untuk belajar. Aplikasi ini memungkinkan kita untuk berkomunikasi dengan beberapa orang tanpa bertemu secara langsung. Senang bisa berjumpa dengan para guru dan teman-teman sekelas, misalnya saat memulai aktivitas pembelajaran dengan tadarus bersama teman sekelas yang dipimpin Pak Agus, wali kelas kami. Pemberian tugas yang menggunakan aplikasi pembuatan video pun menambah wawasan dan memotivasi saya untuk kreatif

dalam mengerjakan tugas. Pembelajaran Jarak jauh menjadi lebih *happy* dan *enjoy*...

3. *Menambah kedekatan dengan keluarga.* Salah satu yang saya suka dari Pembelajaran Jarak Jauh ini adalah saya mempunyai waktu lebih banyak untuk berkumpul bersama keluarga. Biasanya Ummi dan Abi saya bekerja di luar rumah. Selama wabah COVID-19 ini, Ummi dan Abi tidak bekerja di kantor. Alhamdulillah, ada kebijakan dari kantor mereka agar pegawai bekerja dari rumah (*Work From Home*). Saya senang sekali karena sepanjang hari bisa bertemu mereka di rumah. Ummi mendadak jadi koki tapi *teteup* kerja di depan laptop. Kadang Ummi dan Abi ikutan *rempong ngajarin* saya dan adik saya belajar. Seruuuu...!.

Pendapat Negatif

1. *Ribet.* Semuanya serba *online*, mulai dari mempelajari modul pelajaran, latihan soal, mengumpulkan tugas, diskusi dengan teman, sampai ulangan. Walaupun sistem *online* memudahkan banyak pekerjaan, namun dalam proses pembelajaran, kami jadi mendapatkan tambahan pekerjaan, yaitu membuat dan mengirimkan foto, video, *download* materi, dan *upload* tugas yang telah dikerjakan. Semua itu cukup membutuhkan waktu lama dalam pengerjaannya. Memori HP saya sampai penuh.
2. *Batas pengumpulan tugas yang terlalu cepat.* Ini yang paling saya tidak suka dari kegiatan pembelajaran *online*. Hampir setiap hari saya mendapat tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan hari itu juga. Saya sampai

pusing dan stres jika masih mengerjakan tugas lalu ada tugas lain lagi yang harus dikumpulkan pada jam yang sama. Alhasil, ada tugas yang terlambat saya kumpulkan.

Alhamdulillah, kami berlangganan internet di rumah. Ini cukup membantu saya selama pembelajaran *online*. Saya terpikir bagaimana siswa yang tidak memiliki laptop atau HP. Begitu juga dengan siswa yang keluarganya hanya mempunyai satu HP dan dipakai untuk belajar oleh beberapa anak. Belum lagi masalah pemakaian kuota internetnya. Pasti mereka terkendala sekali dalam pengiriman beberapa tugas yang harus diselesaikan dalam satu hari itu. Mungkin perlu dipikirkan solusi agar proses pembelajaran secara *online* ini dapat dengan mudah dilakukan semua siswa, utamanya yang terkendala dalam ketersediaan perangkat pembelajaran *online* tersebut.

Alhamdulillah, sekarang ini tenggat waktu pengumpulan tugasnya lebih panjang sehingga memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas, misalnya tenggat waktu pengumpulan selama seminggu. Di awal pembelajaran *online*, tugas yang harus dikumpulkan terasa banyak sekali sampai beberapa kali saya telat makan. Menurut saya, jika tugas yang diberikan terlalu banyak, hal ini dapat menimbulkan kelelahan dan stres pada siswa yang dapat menyebabkan siswa jatuh sakit karena kurang istirahat.

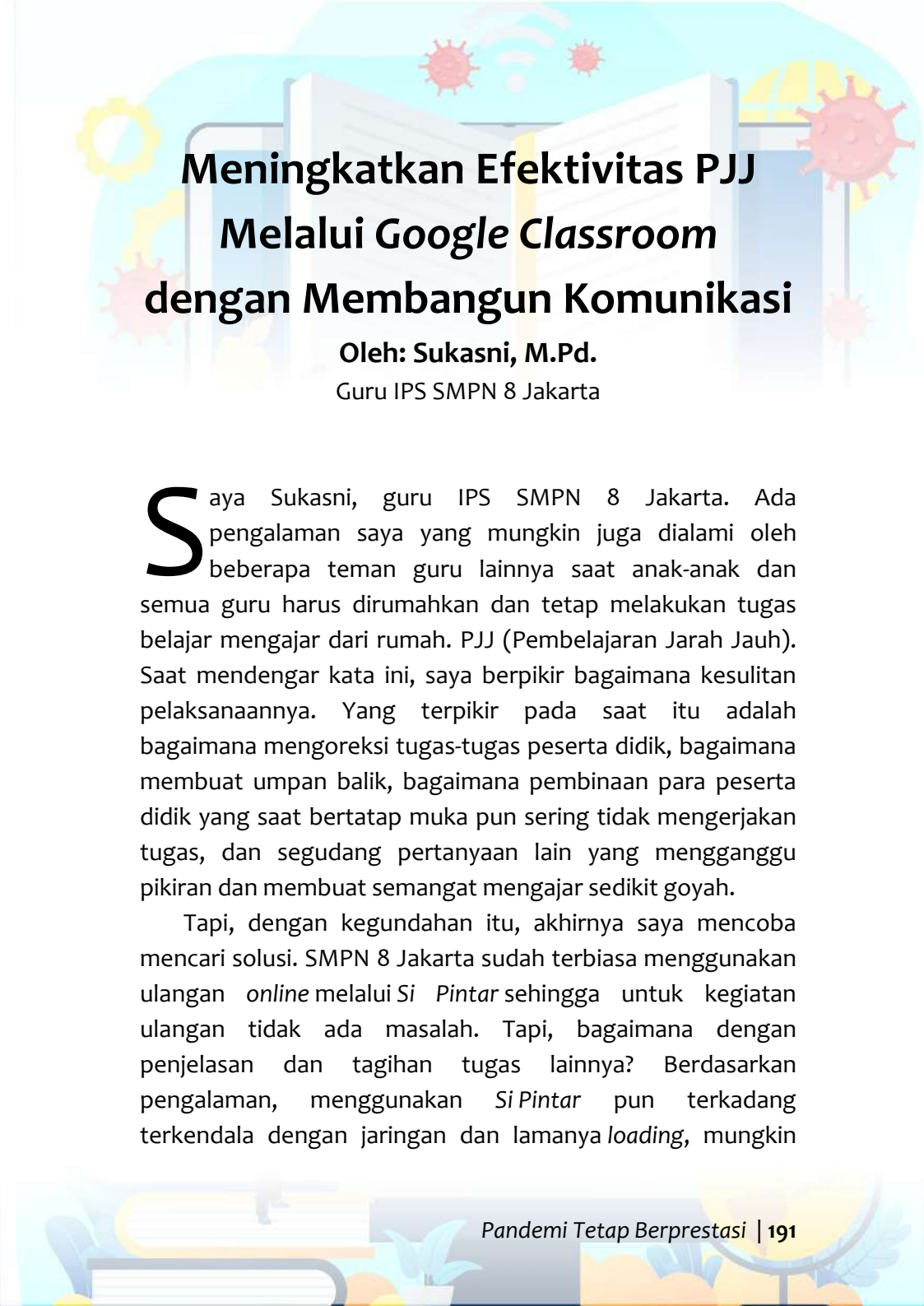
Walaupun belajar di rumah itu menyenangkan, tapi tidak ada yang bisa menggantikan senangnya belajar dengan bertatap muka dengan guru dan teman-teman di kelas. Itulah pendapat saya tentang pembelajaran *online*.

Terima kasih Bapak dan Ibu guru yang tiada lelah mengajar kami walau dilakukan dari rumah. Tetap semangat belajar ya buat semua murid, khususnya SMAN 29 kelas X IPS-1. Semoga pandemi COVID-19 ini segera usai dan kita dapat beraktivitas seperti semula.

Profil Penulis



Umar Abdul Aziz lahir di Jakarta, 19 Juli 2004. Pendidikannya berawal dari TK Penerang Hati. Kemudian dia melanjutkan ke SDIT Al- Furqan dan SMP Negeri 111 Jakarta. Setelah itu, dia melanjutkan ke SMA Negeri 29 Jakarta, tempat menimba ilmu sekarang. Hobinya membaca, menulis, dan mencicipi makanan *halalan thayyiban*. Mata pelajaran kesukaannya adalah pelajaran bahasa. Dia merupakan salah satu peserta pelatihan menulis Satu Siswa Satu Buku (sasisabu) angkatan 2 tahun 2019 yang diselenggarakan MediaGuru. Selama masa pandemi ini, dia aktif mengikuti berbagai kelas menulis *online* untuk melatih kemampuannya dalam menulis. Tulisannya yang berjudul *Menguatkan Cinta* menjadi salah satu pemenang Lomba Siswa Menulis buku bertema *Anak Indonesia Cinta Buku* yang diselenggarakan oleh MediaGuru pada 2020. Salah satu cita-citanya adalah menjadi penulis profesional.



Meningkatkan Efektivitas PJJ Melalui *Google Classroom* dengan Membangun Komunikasi

Oleh: **Sukasni, M.Pd.**

Guru IPS SMPN 8 Jakarta

Saya Sukasni, guru IPS SMPN 8 Jakarta. Ada pengalaman saya yang mungkin juga dialami oleh beberapa teman guru lainnya saat anak-anak dan semua guru harus dirumahkan dan tetap melakukan tugas belajar mengajar dari rumah. PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Saat mendengar kata ini, saya berpikir bagaimana kesulitan pelaksanaannya. Yang terpikir pada saat itu adalah bagaimana mengoreksi tugas-tugas peserta didik, bagaimana membuat umpan balik, bagaimana pembinaan para peserta didik yang saat bertatap muka pun sering tidak mengerjakan tugas, dan segudang pertanyaan lain yang mengganggu pikiran dan membuat semangat mengajar sedikit goyah.

Tapi, dengan kegundahan itu, akhirnya saya mencoba mencari solusi. SMPN 8 Jakarta sudah terbiasa menggunakan ulangan *online* melalui *Si Pintar* sehingga untuk kegiatan ulangan tidak ada masalah. Tapi, bagaimana dengan penjelasan dan tagihan tugas lainnya? Berdasarkan pengalaman, menggunakan *Si Pintar* pun terkadang terkendala dengan jaringan dan lamanya *loading*, mungkin

disebabkan banyaknya pemakai. Akhirnya saya bertanya ke sana kemari, kemudian teman memberikan ide untuk menggunakan *Google Classroom*. Dengan modal belajar autodidak dan bertanya sana sini, saya buka *Google Classroom* dan Alhamdulillah saya dimudahkan mempelajarinya. Pagi saya belajar, siang harinya kepala sekolah meminta saya untuk mengajari teman-teman guru membuat aplikasi *Google Classroom*. Alhamdulillah, dengan modal nekat, teman-teman guru pun akhirnya bisa menggunakan *Google Classroom*.

Saya mencoba membuka-buka apa saja yang dapat saya manfaatkan dengan *Google Classroom* ini. Saya mulai membuka tiga kelas yang saya beri nama berdasarkan karakter kelas tersebut. Gunanya agar peserta didik termotivasi menjadi lebih baik, kemudian saya bagikan kode kepada semua peserta didik berdasarkan kelasnya. Saya mencoba memasukkan materi, dan alhamdulillah, tidak ada kendala. Selanjutnya saya coba untuk menyapa siswa dan alhamdulillah lancar.

Nah, selanjutnya saya memutar otak, bagaimana supaya anak-anak yang tidak tampak oleh pandangan itu dapat aktif dalam diskusi di setiap sesinya. Pada awal sesi saya memberi salam, menanyakan kabar, menyampaikan kerinduan ingin jumpa, dan membuat komitmen belajar. Komitmen yang saya sepakati dengan peserta didik adalah di awal pertemuan harus melakukan presensi dengan menjawab salam saya dan menyatakan siap untuk belajar.

Komitmen berikutnya semua harus aktif dan berbagi saat proses belajar yang ditunjukkan dengan bertanya dan mau berbagi ilmu saat ada teman atau saya bertanya.

Nah, bagaimana dengan tingkat kehadiran? Tentunya kita tidak dapat bekerja sendiri, oleh karena itu, kita bangun komunikasi dengan wali kelas. Setiap malam hari, saya menghubungi wali kelas, dan mengatakan bahwa esok ada jadwal mata pelajaran IPS sesuai waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai sesi, saya mem-posting daftar nama siswa yang tidak ikut sesi dan melaporkan kepada wali kelas. Dengan tindakan ini, alhamdulillah setiap kelas saya rata-rata kehadiran siswanya 93%.

Tentunya hal ini tidak mudah. Saya pernah diprotes oleh orang tua salah satu siswa yang menyatakan bahwa anaknya hadir di semua sesi pelajaran saya. Namun, berdasarkan daftar hadir, siswa tersebut tidak hadir sebanyak dua kali sesi pelajaran saya, lalu orang tuanya melakukan *screenshot* hasil *chat* anaknya di *classroom*. Saya memiliki bukti maka saya katakan bahwa anaknya tidak hadir di sesi saya, dan *screenshot* percakapan yang dikirim itu merupakan percakapan di pertemuan pertama, sedangkan pertemuan ke-2 dan ke-3, siswa tersebut tidak hadir. Dari peristiwa itu, tentunya saya selalu komunikasi dengan orang tua, dan selidik punya selidik ternyata anaknya dibawa pulang kampung ke Sukabumi.

Peristiwa lain yang saya alami ada seorang siswa selama tiga kali berturut-turut tidak hadir. Orang tua siswa itu mengonfirmasikan kepada saya bahwa anaknya selalu hadir dalam sesi saya karena setiap hari anaknya memegang HP. Dengan data yang saya miliki, saya *screenshot* diskusi di kelas, dan akhirnya siswa itu mengaku bahwa dia tidak pernah hadir di kelas, pegang HP hanya untuk bermain *game*. Dari

pengalaman ini, akhirnya saya memberikan saran kepada orang tua agar melihat apa yang sedang dibuka oleh anak-anak mereka saat mereka mengaku ada kelas.



Selanjutnya saya mencoba lebih mengeksplorasi *classroom*. Ternyata saya dapat memberikan ujian, memberikan tugas, dan memberikan *quiz*, serta memberikan

umpan balik dari tugas tugas peserta didik secara langsung tanpa harus menggunakan aplikasi lain. Dari sini, saya akhirnya fokus untuk melakukan modifikasi tugas maupun pembelajaran sehingga tidak menyulitkan peserta didik. Saya selalu menyiapkan materi dan lembar kerja yang saya *upload* dan saya bagikan kepada masing-masing peserta didik.

Dengan *Google Classroom*, kita juga dapat mengecek kedisiplinan peserta didik, jam berapa mereka mengisi presensi, dan kapan mereka menyerahkan tugas tugas. Alhamdulillah, seiring berjalannya waktu saya dan peserta didik lebih *enjoy* dalam proses PJJ dan saya juga meminta kesan mereka selama mengikuti PJJ. Gunanya untuk memantau apakah mereka dalam kondisi bosan atau jenuh sehingga perlu ada penemuan dan kreativitas baru dalam pelaksanaan PJJ.

Satu hal yang perlu digarisbawahi, pelaksanaan PJJ tidak akan efektif dengan media apa pun jika komunikasi yang dibangun antara guru, wali kelas, orang tua, dan peserta didik tidak dijalin secara baik. Oleh sebab itu, komunikasi dua arah diperlukan sebagai upaya perbaikan proses PJJ yang kita laksanakan.

Profil Penulis



Sukasni, M.Pd. Penulis adalah seorang guru SMP yang berlatar belakang Pendidikan Geografi dari Universitas Negeri Jakarta yang lulus pada 2003. Masuk kuliah S-2 di UHAMKA pada 2006 dan diselesaikan pada 2008. Penulis dilahirkan di Karanganyar pada 17 Mei 1977. Masa kecil dihabiskan di sebuah dusun terpencil di pedalaman Solo. Pengalaman mengajar penulis dimulai sejak 2003 di SMP Negeri 8 Jakarta hingga saat ini dan salah satu dosen di STAI Publisitik Thawalib sejak 2008. Hasil karya yang sudah dipublikasikan oleh penulis terhimpun dalam buku *Indonesia Satu* yang merupakan antologi puisi guru SMP Jakarta.

Membuat PPT Kekinian dengan Aplikasi Canva

Oleh: Trian Widyaningsih, M.Pd.

Guru IPS SMPN 185 Jakarta

As-salamu'alaikum Bapak Ibu pendidik generasi bangsa yang kami banggakan. Semoga selalu sehat dan tetap semangat. Pandemi COVID-19 di seluruh dunia telah membuat sebagian besar negara menerapkan kebijakan untuk beraktivitas di rumah (*Work From Home*). Begitu pula di Indonesia, khususnya di Provinsi DKI Jakarta. Sejak 16 Maret 2020 peserta didik diharuskan melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing menggunakan jaringan internet (*online*). Hal ini memerlukan persiapan perencanaan pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan pola belajar, yaitu: cepat, padat, dan tepat. Dengan kondisi yang relatif statis, sangat dimungkinkan peserta didik sangat mudah untuk bosan. Begitu pula hal tersebut bisa dialami oleh para guru.

Bermula dari keinginan untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan kreatif, saya berdiskusi dengan putri saya yang duduk di bangku kuliah jurusan Sistem Informatika di satu universitas di Jakarta. Dia menyarankan pembuatan media pembelajaran, yaitu *slide* pembelajaran (PPT) yang bisa juga di-*share* ke para siswa

sebagai pembelajaran *Home Learning*. Akhirnya kami terlibat dalam proyek pembuatan PPT yang sangat kreatif dan menarik memadukan tugas dan hiburan. Alhamdulillah, saya dapat memahami lalu mencoba dan menghasilkan PPT yang indah seperti berikut:



Saya sangat bersyukur dan senang dapat membuat PPT ini. Saya pun berpikir lebih jauh, bagaimana *progress* ini bisa

bermanfaat bagi para guru dan siswa. Lalu saya mengemukakan ide pembuatan video tutorial pembuatan PPT dengan aplikasi *Canva* kepada anak saya. Akhirnya dia pun mendukung, lalu kami melakukan literasi dan praktik untuk pembuatan video, *setting*, *editing*, hingga proses pengunggahan pada media *YouTube*. Kami berdua benar-benar awam dan baru kali pertama melakukannya. Butuh satu pekan bagi kami mulai dari literasi *Canva*, pembuatan video, aplikasi tutorial, aplikasi *setting*, dan *edit* hingga proses unggah video melalui media *YouTube*. Kegiatan ini kami lakukan sore hingga malam hari setelah kegiatan *Home Learning* selesai.

Alhamdulillah, kami berhasil. Saya sangat bersyukur. Ini adalah karya pertama kami di *YouTube* dan kami merasa mampu berkontribusi dalam era digital. Setelah karya kami berhasil terunggah maka saya *share* kepada grup pendidik di sekolah, MGMP, terutama pada grup peserta didik.

Saya berencana untuk memadukan pengetahuan dan kreativitas mereka dalam pembelajaran maupun aktivitas mereka secara aktif untuk mencegah COVID-19 melalui pembuatan PPT dengan aplikasi *Canva*.

Untuk lebih jelasnya tentang tutorial dapat disaksikan melalui *YouTube* dengan link: http://youtu.be/K_AlmzxFOEc

Demikianlah kegiatan yang dapat saya sampaikan. Saya sangat bersyukur di tengah keprihatinan dan keterbatasan, Allah berkenan menganugerahkan ilmu dan pengalaman yang begitu indah, penting, dan bermakna. Semoga membawa inspirasi dan keberkahan bagi kita semua. Terima kasih. Wasalamu'alaikum.

Profil Penulis



Trian Widyaningsih, M.Pd. lahir di Jakarta 03 September 1973. Pendidikan diawali dari SDN Palmerah 12 Pagi, SMPN 88 Jakarta, dan SMAN 16 Jakarta. Setelah lulus SMA melanjutkan pendidikan di IKIP Jakarta jurusan Pendidikan Geografi Fakultas IPS dan lulus S-1 tahun 1997. Kemudian mengawali tugas sebagai guru IPS di SMPN 16 Jakarta tahun 2000 hingga tahun 2018. Pada masa tugasnya penulis melanjutkan pendidikan S-2 di Fakultas Pendidikan IPS Universitas Indraprasta PGRI dan memperoleh gelar M.Pd. tahun 2016. Terhitung sejak Januari 2018 hingga sekarang penulis bertugas sebagai guru IPS di SMPN 185 Jakarta. Dalam berbagai kesempatan penulis aktif dalam berbagai kegiatan MGMP IPS yang diselenggarakan tingkat kecamatan hingga provinsi dan berkesempatan menjadi Instruktur Kotamadya Mata Pelajaran IPS pada implementasi Kurikulum 2013. Penulis juga tertarik pada pendidikan anak dan berhasil menerbitkan buku parenting pertamanya yang berjudul *Tunas Berselimut Embun*.



Padlet

Oleh: Hindun, M.Pd.

Guru SMPN 179 Jakarta

Lima hari aku dan teman-temanku ikut Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pendidik SMP dalam Pengembangan Berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Era *New Normal* (Daring). Hampir semua guru dari jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK yang ada di Jakarta Timur mengikuti kegiatan tersebut. Semuanya diundang, termasuk sekolahku. Kami melakukannya dengan cara nonton bareng di sekolah. Dari semua materi yang disampaikan, yang paling mudah dimengerti adalah materi tata cara pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan *Padlet*.

Padlet adalah aplikasi daring gratis yang paling tepat diilustrasikan sebagai papan tulis daring. *Padlet* dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk mengirim catatan pada halaman yang sama. Catatan yang di-*posting* oleh guru dan siswa dapat berisi tautan, video, gambar, dan *file* dokumen. Ketika Anda mendaftar *Padlet*, Anda dapat membuat banyak “dinding” atau papan atau halaman tulisan *online* sesuka Anda. Dinding-dinding ini dapat diatur untuk pribadi atau publik, dengan masing-masing dinding memiliki pengaturan privasi terpisah. Ini bisa memfasilitasi kolaborasi guru pada setiap mata pelajaran, yang tidak dapat diakses oleh siswa. Dinding pribadi dapat dibuat dengan mendaftarkan akun

terlebih dulu untuk mengaksesnya. Sebagai pemilik dinding, guru dapat mengatur semua catatan sebelum mereka muncul dan pengaturan privasi dapat disesuaikan setiap saat. Pengguna tidak perlu mendaftar untuk menggunakan Padlet ini, meskipun disarankan agar guru menggunakannya. Guru juga dapat memilih untuk mengatur pemberitahuan jika menerima *e-mail* dari seorang siswa yang mengirim tugas atau materi review tertentu ke dinding guru.

Padlet Sangat Mudah digunakan

Padlet adalah perangkat yang netral, karena berfungsi di semua perangkat yang mendukung internet, termasuk PC, laptop, tablet, *smartphone*. Ini berarti Padlet dapat digunakan dengan mudah di sekolah mana pun yang memanfaatkan beragam perangkat. Tidak ada perangkat lunak atau aplikasi yang perlu diunduh atau dipasang sehingga bisa digunakan langsung oleh siapa saja yang memiliki akses internet. Tulisan dinding yang dibuat di Padlet dapat diekspor dengan beberapa cara, termasuk PDF atau *spreadsheet*, atau disematkan ke blog, situs, atau laman lainnya.

Caranya adalah sebagai berikut:

1. Cari Padlet pada *Google search*, seperti gambar di bawah ini:





2. Setelah muncul padlet di Google search, pilih Login Padlet, pilih Akun Google, lalu pilih e-mail Anda.



3. Setelah Anda klik e-mail Anda, maka muncul seperti ini, Anda tinggal menentukan jenis dinding yang Anda inginkan.



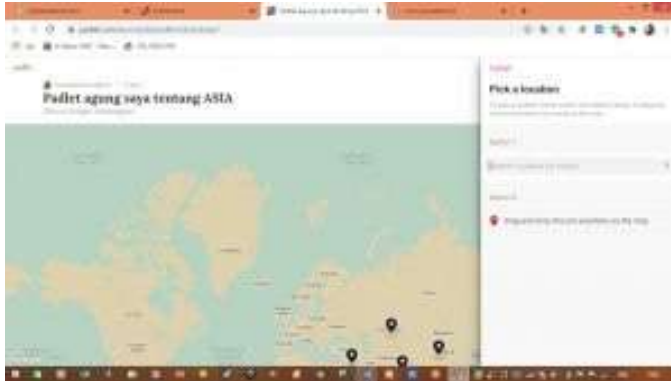
4. Di Padlet ini, Anda bisa meletakkan materi apa saja, bisa berupa materi Word, PDF, PPT, Video Pembelajaran, dan Suara Pembelajaran. Anda tinggal *double click* saja. Contoh:



Aku mengambil desain peta supaya peserta didik merasakan keberadaannya di Benua Asia. Setiap Anda klik peta yang dimulai dari Indonesia, materinya dimulai berupa buku paket yang sudah dimodifikasi, hanya

materinya, yaitu Asia. Sedangkan yang lainnya berupa video tentang Asia.

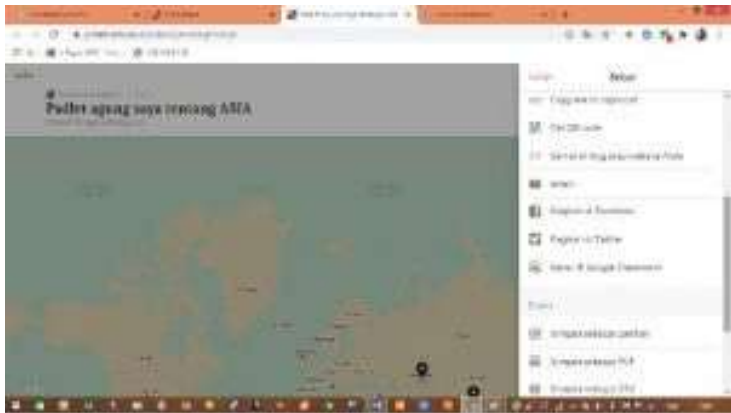
5. Untuk menambahkan titik peta, tinggal Anda klik + maka akan muncul seperti ini:



5. Karena kita pilih peta berarti tinggal pilih negara yang akan kita bahas, klik *Pick a location*



6. Di dalamnya Anda bisa melakukan *Upload file* yang Anda miliki, Memasukkan *link* alamat *website*, mencari di *Google*, atau langsung *photo* atau gambar.
7. Jika Anda sudah selesai kalian mengaturnya, maka langkah terakhir, Anda klik *share* atau sebar atau bagikan



Copy Link in Clipboard: untuk membagikan *link* kepada yang Anda tuju, misalnya di *WAG, Email, Facebook, twitter* atau *Google Classroom*. Untuk penyimpanan, bisa klik gambar, *PDF, CSV, atau excel*.

Demikian uraianku tentang Padlet.
Salam Literasi!

Profil Penulis



Hindun, M.Pd. lahir di Jakarta, 17 Agustus 1971. Pendidikan diawali dari TK, MI, MTs, SPG Aisyiyah, sampai ke perguruan tinggi Strata 1 di IKP Muhammadiyah Jakarta dan Pascasarjana (S-2) IPS di Universitas Indraprasta. Sebelum menjadi PNS, pernah mengajar di SDN 02 Menteng di Jl. Tegal, Jakarta Pusat. Kemudian setelah lulus dari IKIP Muhammadiyah Jakarta, mengajar di SMK Budi Murni 4 dan 5 sejak 1995. Tahun 1996 mengajar di SMPN 196 Jakarta sampai diangkat menjadi CPNS tahun 2009. Tahun 2012 dimutasi ke SMPN 179 Jakarta sampai sekarang yang beralamat di Jl. Kalisari Pasar Rebo Jakarta Timur. Dia tinggal di Gg. Musholla Rt.012/01 No.25, Lenteng Agung, Jakarta Selatan.

Dia menikah dengan Sarwanto dan memiliki tiga anak; Praditya Alamsyah, Novalina Kurnia Sabila, dan Haudi Putri Auliasari.

Rencana Pembelajaran Jarak Jauh

Oleh: Wiwien Savithri Maharanti, M.Pd.

Guru IPA SMPN 31 Jakarta

Tanggal enam belas bulan Maret, siswa diinstruksikan untuk belajar dari rumah. Penularan wabah virus COVID-19 semakin mengkhawatirkan. Jakarta merupakan provinsi yang memiliki pasien terbanyak. Setidaknya ini merupakan alasan kuat Pak Anies sebagai Gubernur Provinsi DKI Jakarta mengeluarkan surat edaran. Guru dan pekerja ASN lainnya masih tetap bekerja seperti biasa. Selang dua hari setelah itu, surat edaran baru dikeluarkan agar guru dan para ASN juga ikut dirumahkan. *Work From Home* (WFH) dan *Learning From Home* (LFH) merupakan kalimat yang sudah mulai terbiasa diucapkan.

Senin itu, kami sebagai guru di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menggelar rapat di sekolah masing-masing, mendiskusikan pembelajaran jarak jauh seperti yang diarahkan oleh kepala dinas pendidikan. Setiap hal baru, pastilah memerlukan adaptasi. Begitu pula dengan kami sebagai guru di SMP Negeri 31 Jakarta yang memiliki siswa lebih dari 50% peserta Kartu Jakarta Pintar (KJP). Artinya wali siswa di sekolah kami mayoritas dari golongan ekonomi ke bawah. Jika diamati dari pendidikan dan latar belakangnya, orang tua dari peserta KJP ini hanya memiliki satu telepon seluler untuk seluruh anggota keluarga. Ada pula yang tinggal bersama neneknya dan orang tuanya masing-masing tinggal

terpisah. Otomatis pembelajaran jarak jauh menjadi kendala bagi mereka karena keterbatasan sarana, minimnya pengetahuan, dan kurangnya pengawasan terhadap siswa. Namun, kami para guru tetap berusaha membuat pembelajaran ini secara fleksibel agar dapat digunakan oleh siswa yang memiliki sarana terbatas maupun siswa yang memiliki sarana lengkap serta pengawasan orang tua. Kendala yang ditemukan dijadikan refleksi diri bagi guru dan siswa agar lebih baik pada pertemuan pembelajaran selanjutnya.

Layaknya pelaksanaan pembelajaran normal di kelas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara *online* juga dibutuhkan sebelum seorang guru memulai aktivitas mengajarnya. Tujuan pembelajaran harus ada, walaupun tidak sebanyak pembelajaran secara tatap muka.

Berikut contoh Rencana Pengajaran Jarak Jauh yang dapat digunakan oleh guru

Kompetensi Dasar :

- 3.11. Menganalisis konsep getaran, gelombang, dan bunyi, dalam kehidupan sehari-hari termasuk sistem pendengaran manusia dan sistem sonar pada hewan
- 4.11. Menyajikan hasil percobaan tentang getaran, gelombang, dan bunyi

Tujuan belajar :

PERTEMUAN I

1. Peserta didik dapat menganalisa perbedaan getaran dan gelombang
2. Peserta didik dapat menyebutkan perbedaan gelombang longitudinal dan transversal
3. Peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan antara periode, frekuensi, cepat rambat gelombang, dan panjang gelombang

PERTEMUAN II

1. Peserta didik mengidentifikasi jenis bunyi yaitu infrasonik, audiosonik, dan ultrasonik
2. Peserta didik dapat menyebutkan gejala resonansi dalam kehidupan sehari-hari
3. Peserta didik dapat mendeskripsikan sistem pendengaran manusia
4. Peserta didik dapat mendeskripsikan sistem sonar pada hewan

Materi/topik : Getaran, Gelombang dan Bunyi

Kelas : 8 SMP

Alat/media : Google Classroom (GC)

Bahan/materi : File getaran dan gelombang, Video bunyi

Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Instruksi Teks (GC)	Penilaian
15 menit	PERTEMUAN I (Getaran dan Gelombang) Pendahuluan Aktivitas Guru <ol style="list-style-type: none">1. Menyapa siswa melalui <i>google classroom</i>2. Bertanya tentang kabar siswa3. Mengunduh file absensi online4. Menyampaikan siswa untuk mengisi daftar hadir online yang telah disediakan5. Memeriksa absensi online setelah tanggung waktu yang diberikan6. Menginformasikan penulisan pada materi ini	<ol style="list-style-type: none">1. Assalamu sllaykum, selamat pagi anak-anakku semua!2. Bagaimana kabar kalian hari ini? Semoga dalam keadaan baik dan semangat ya3. Bagi siswa yang sudah hadir di <i>classroom</i>, silakan mengisi absensi online yang sudah tersedia di tugas kelas/<i>classwork</i> ya4. Mohon absen dulu dalam waktu 10 menit ke depan. Karena Bp/Ibu akan memeriksa kehadiran kalian saat ini5. Anak-anak, Bp/Ibu hari ini akan memberikan penilaian dilihat dari pengisian absensi online, keaktifan kalian dalam diskusi dan hasil mengerjakan tugas pada <i>google form</i> yang diberikan diakhir pertemuan	Bobot 5% Dilihat dari pengisian absen online
40 menit	Kegiatan Inti Aktivitas Guru <ol style="list-style-type: none">1. Mengunduh materi getaran dan gelombang dan mempublikasikan di <i>google classroom</i>2. Memberikan arahan kepada siswa untuk menasmati file materi3. Memberikan waktu kepada siswa untuk menasmati file4. Bertanya kepada siswa jika ada materi yang belum dipahami5. Diskusi bersama siswa tentang materi	<ol style="list-style-type: none">1. Anak-anakku, silakan kalian melihat materi getaran dan gelombang pada file yang Bp/Ibu berikan di tugas kelas/<i>classwork</i>2. Silakan amati materi tersebut selama 15menit3. Jika ada yang kesulitan melihat materi, silakan sampaikan, nanti akan Bp/Ibu arahkan4. Apa pengertian dari getaran?5. Apa perbedaan frekuensi dan periode?6. Apa perbedaan gelombang longitudinal dan transversal7. Bagaimana cara mencari cepat rambat gelombang?	Bobot 25% Dilihat dari respon dalam diskusi (sama dengan respon tercapai mendapatkan nilai)

20 menit	<p>Penutup</p> <p>Aktivitas Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan waktu kepada siswa yang dapat memberikan kesimpulan 2. Mengunduh file kuis mengenai getaran, gelombang menggunakan <i>google form</i> 3. Mengarahkan siswa untuk mengerjakan kesimpulan tanggung waktu tertentu 4. Memeriksa hasil kuis yang dikerjakan oleh siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak, apakah diantara kalian yang dapat memberikan kesimpulan pejaran kita hari ini? 2. Silahkan ... (sebutkan nama siswa) tuliskan kesimpulanmu 3. Terimakasih, apakah siswa lain yang ingin memberikan simpulan? (waktu 1 menit) 4. Baik, kalau begitu, untuk mengetahui seberapa pemahaman kalian pada materi ini, silahkan kerjakan kuis yang sudah tersedia dalam 15 menit ya 5. Jangan lupa memeriksa jawaban sebelum dikirim ke <i>ip/ibu</i> 6. Terimakasih bagi seluruh siswa yang telah aktif dalam pembelajaran kali ini. Salam sehat! 	Bobot 70% dari hasil kuis
-------------	---	--	------------------------------

Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Instruksi Teks (GC)	Penilaian
15 menit	<p>PERTEMUAN II (Bunyi)</p> <p>Pendahuluan</p> <p>AktivitasGuru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyoal siswa melalui <i>google classroom</i> 2. Bertanya tentang kabar siswa 3. Mengunduh file absensi online 4. Menyatakan siswa untuk mengisi daftar hadir online yang telah disediakan 5. Memeriksa absensi online setelah tanggung waktu yang diberikan 6. Menginformasikan penilaian pada materi ini 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Assalamu'alaikum, selamat pagi anak-anakku semua! 2. Bagaimana kabar kalian hari ini? Semoga dalam keadaan baik dan semangat ya 3. Bagi siswa yang sudah hadir di <i>classroom</i>, silahkan mengisi absensi online yang sudah tersedia di tugas kelas/<i>classwork</i> ya 4. Mohon absen dini dalam waktu 10 menit ke depan. Karena <i>Ip/ibu</i> akan memeriksa kehadiran kalian saat ini 5. Anak-anak, <i>Ip/ibu</i> hari ini akan melakukan penilaian dilihat dari pengisian absensi online, keaktifan kalian dalam diskusi dan hasil mengerjakan kuis pada <i>google form</i> yang diberikan diakhir pertemuan 	Bobot 5 % Dilihat dari pengisian absensi online

<p>40 menit</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Aktivitas Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengunduh materi suara dan menguploadkannya di google classroom 2. Memberikan arahan kepada siswa untuk mengunduh file materi 3. Memberikan waktu kepada siswa untuk mengaman file 4. Bertanya kepada siswa jika ada materi yang belum dipahami 5. Thakini bagaimana siswa melihat materi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak, apakah kalian melihat materi gitaran dan gelombang pada file yang Bp/Du berikan di tagu kelas classwork 2. Silahkan amati materi tersebut selama 15 menit 3. Jika ada yang kesulitan melihat materi, silahkan sampaikan. nanti akan Bp/Du malikan 4. Apa pengertian dari suara? 5. Apa perbedaan infrasonik, audasonik dan ultrasonik? 6. Apa contoh resonansi yang pernah kalian temukan? 7. Bagaimana sistem kerja pendengaran manusia? 8. Bagaimana sistem suara pada hewan? 	<p>Bobot 75%</p> <p>Diantri dari respon dalam diskusi (sistem dengan respon tercepat mendapatkan nilai)</p>
<p>20 menit</p>	<p>Penutup</p> <p>Aktivitas Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan waktu kepada siswa yang dapat memberikan kesimpulan 2. Mengunduh file kuis mengenai gitaran gelombang menggunakan google,form 3. Mengarahkan siswa untuk mengerjakan kuis dengan tegang waktu tertentu 4. Memeriksa hasil kuis yang dikerjakan oleh siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak, apakah diantara kalian yang dapat memberikan kesimpulan pekerjaan kita hari ini? 2. Silahkan(seberikan nama siswa) tebalkan kesimpulan 3. Terimakasih, apakah siswa lain yang juga memberikan simpulan? (Jeda 1 menit) 4. Baik, kelas begitu, untuk memantau seberapa pemahaman kalian pada materi ini, silahkan kerjakan kuis yang sudah terunduh dalam 15 menit ya 5. Jangan lupa memeriksa jawaban sebelum dikiran ke Bp/Du 6. Terimakasih bagi sebarang siswa yang telah aktif dalam pembelajaran kali ini. Salam Sehat! 	<p>Bobot 75%</p> <p>dari hasil kuis</p>

Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi guru pengajar dan yang paling penting, tetap berkarya dari rumah, mengajak para siswa untuk menyerap pengetahuan dari

lingkungan rumah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas bersama keluarga tercinta. Semangat merupakan salah satu modal utama kita untuk melawan wabah yang sedang melanda. Salam sehat!

Profil Penulis



Wiwien Savithri Maharanti adalah guru di SMP Negeri 31 Jakarta. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Fisika dari Universitas Andalas pada 2002 dan studi Magisternya dengan program studi Pendidikan Fisika di Universitas Negeri Jakarta pada 2016. Kegemaran dalam membaca buku membuat dirinya mencoba untuk menuliskan pengamatannya yang berkaitan dengan profesi yang digelutinya belasan tahun. Dari tahun 2004 hingga sekarang masih aktif mengajar di sekolah menengah pertama untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.



Pembelajaran di Masa Darurat COVID-19

Oleh: Hindun, M.Pd.
Guru IPS SMPN 179 Jakarta

S *tay at Home* di masa darurat COVID-19 diperpanjang sesuai dengan Surat Edaran Kepala BKD Provinsi DKI Jakarta. Dengan adanya surat ini, kami selaku pendidik dan pengajar harus mengikuti perkembangan zaman. Dalam hal ini kami ingin menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, yang juga sudah diperkenalkan kepada kami dan langkah yang harus dilakukan untuk dapat melaksanakan *Zoom Meeting* kepada peserta didik. Sebelum *Zoom Meeting* diterapkan dalam pembelajaran ke peserta didik, kami sebagai pendidik pun melakukan pelatihan singkat sekaligus mempraktikkan bagaimana cara mempergunakan aplikasi *Zoom Meeting* kepada peserta didik.

Kepala sekolah meminta kami untuk mencobanya dengan melakukan rapat secara *online* melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Inilah yang terjadi pada saat kami melakukan pelatihan singkat dan rapat *online* tentang Ujian Praktik dan pelaksanaan WFH kepada pendidik yang bernaung di SMPN 179 Jakarta.

Ini adalah tampilan ketika *Zoom Meeting* kali pertama dibuka:

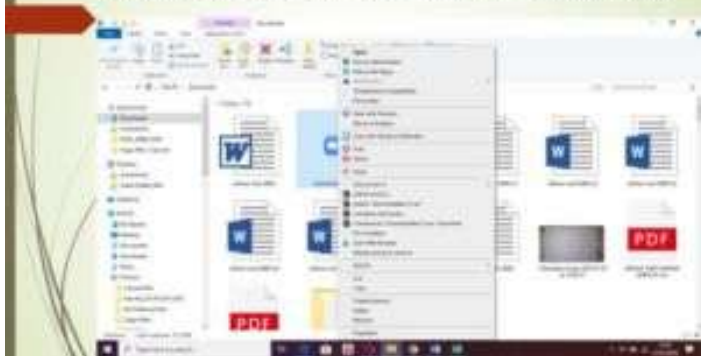


Inilah langkah-langkah yang harus dilakukan bila ingin melakukan pemasangan Zoom Meeting sebagai berikut:

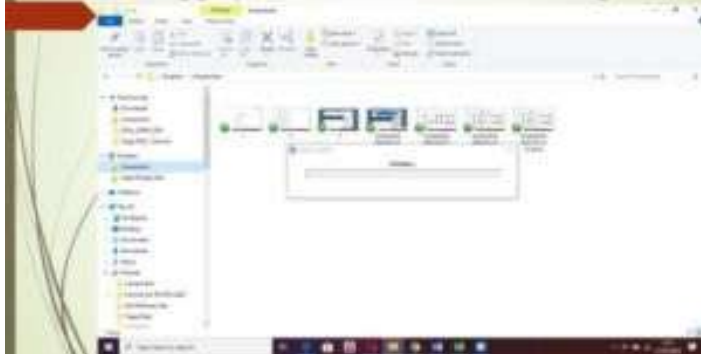




6. Klik kanan zoom...klik "Run as administrator"



7. Tunggu proses instalasi zoom meeting...



- Terkadang ada juga program zoom yang meminta anda untuk "Sign in"
- Di ikuti aja instruksinya.. Pertama program meminta sign in tu google
- Tidaka sulit..hanya mengisikan alamat email & sandi
- Setelah itu program sign in ke zoom meeting

Silakan mengikuti langkah-langkah pemasangan Zoom Meeting di laptop atau *handphone* yang Bapak Ibu gunakan. Jika menggunakan laptop, siapkan *audio* atau *speaker* supaya ketika kita melakukan komunikasi bisa terdengar suaranya. Zoom Meeting merupakan aplikasi yang sedang *trend*, apalagi di tengah masa darurat COVID-19. Dengan adanya program atau aplikasi ini kita dapat menyapa peserta didik seperti halnya ketika kita melakukannya di depan kelas. Namun, durasi waktunya hanya bisa dilakukan selama 40 menit.

Pada saat kami melakukan rapat koordinasi dengan Zoom Meeting, gambaran yang dapat saya berikan adalah seperti ini:



Untuk pelajaran IPS, insyaallah saya akan mencoba untuk melaksanakan program WFH dengan menggunakan aplikasi ini.

Langkah awal yang dapat saya lakukan adalah saya menginformasikan kepada orang tua dan peserta didik untuk mengunduh aplikasi *Zoom Meeting* dan menunggu konfirmasi dari guru mata pelajaran. Aplikasi *Zoom Meeting* ini bisa dilakukan jika kita bisa berhubungan dengan peserta didik melalui nomor telepon atau *e-mail* peserta didik yang bisa diperoleh datanya dari siswa yang sudah tergabung dalam *Google Classroom*.

Setelah terhubung, kita pun bisa melakukan komunikasi dengan peserta didik seperti *video call* jika video diaktifkan. Tapi, kalau tidak diaktifkan, hanya suaranya yang dapat terdengar seperti ketika kita melakukan *teleconference* melalui *WhatsApp*.

Ini merupakan suatu aplikasi yang bisa dilakukan supaya guru dan siswa bisa berbicara seperti di kelas kita sendiri. Aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk bisa menghilangkan kejenuhan di antara para siswa karena mereka bisa berbicara dan menyapa dengan teman sekelasnya juga menghilangkan rasa rindu dan kangen dengan teman sekelas. Alhamdulillah di SMPN 179 Jakarta aplikasi ini diminati oleh peserta didik kami untuk belajar di rumah.

Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda sudah mencobanya? Kalau belum, selamat mencoba. *Bravo* untuk Guru IPS Digital.

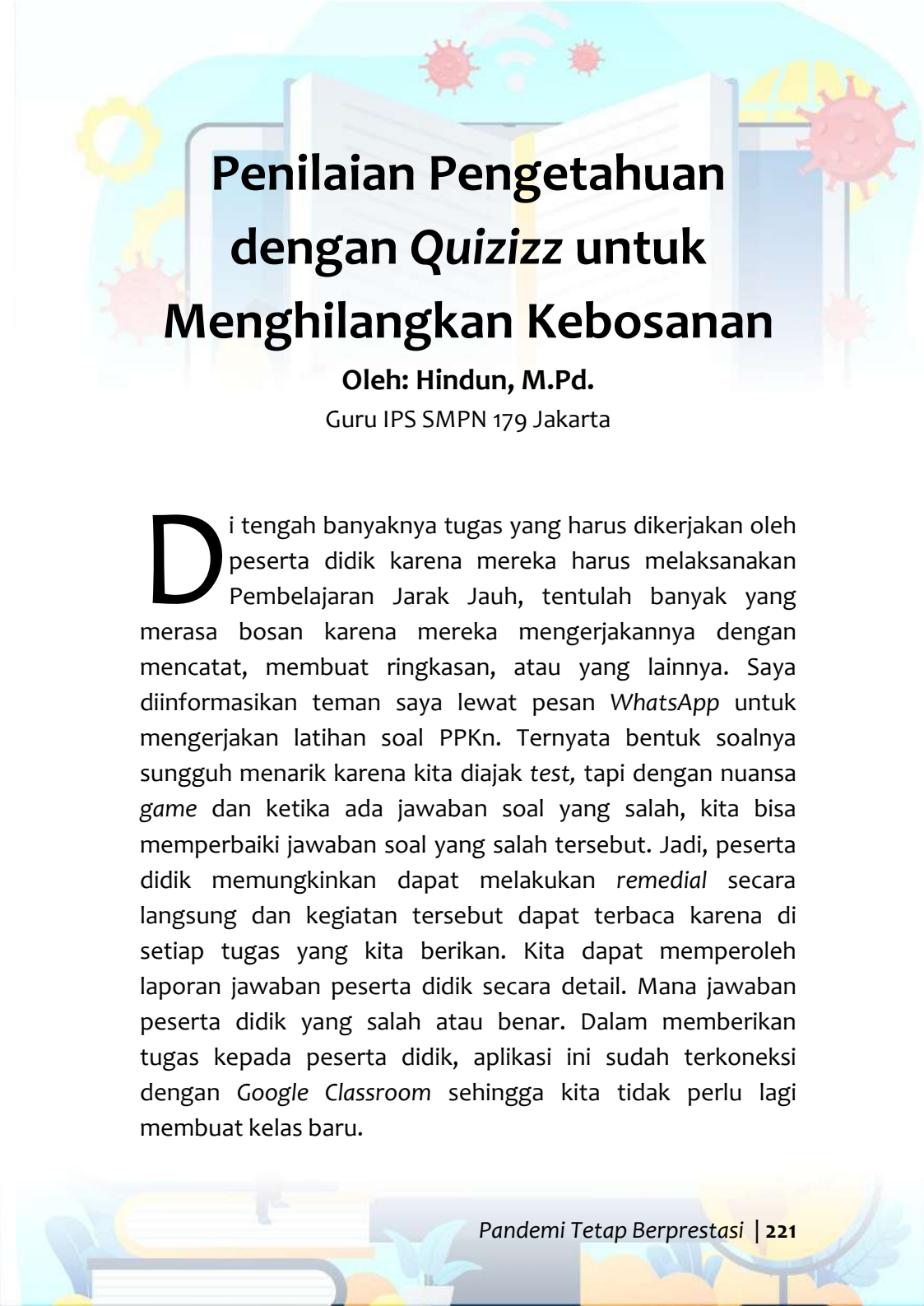
Guru Digital, Kamu Pasti Bisa.

Profil Penulis



Hindun, M.Pd. lahir di Jakarta, 17 Agustus 1971. Pendidikan diawali dari TK, MI, MTs, SPG Aisyiyah, sampai ke perguruan tinggi Strata 1 di IKP Muhammadiyah Jakarta dan Pascasarjana (S-2) IPS di Universitas Indraprasta. Sebelum menjadi PNS, pernah mengajar di SDN 02 Menteng di Jl. Tegal, Jakarta Pusat. Kemudian setelah lulus dari IKIP Muhammadiyah Jakarta, mengajar di SMK Budi Murni 4 dan 5 sejak 1995. Tahun 1996 mengajar di SMPN 196 Jakarta sampai diangkat menjadi CPNS tahun 2009. Tahun 2012 dimutasi ke SMPN 179 Jakarta sampai sekarang yang beralamat di Jl. Kalisari Pasar Rebo Jakarta Timur. Dia tinggal di Gg. Musholla Rt.012/01 No.25, Lenteng Agung, Jakarta Selatan.

Dia menikah dengan Sarwanto dan memiliki tiga anak; Praditya Alamsyah, Novalina Kurnia Sabila, dan Haudi Putri Auliasari.



Penilaian Pengetahuan dengan Quizizz untuk Menghilangkan Kebosanan

Oleh: Hindun, M.Pd.

Guru IPS SMPN 179 Jakarta

Di tengah banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik karena mereka harus melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh, tentulah banyak yang merasa bosan karena mereka mengerjakannya dengan mencatat, membuat ringkasan, atau yang lainnya. Saya diinformasikan teman saya lewat pesan *WhatsApp* untuk mengerjakan latihan soal PPKn. Ternyata bentuk soalnya sungguh menarik karena kita diajak *test*, tapi dengan nuansa *game* dan ketika ada jawaban soal yang salah, kita bisa memperbaiki jawaban soal yang salah tersebut. Jadi, peserta didik memungkinkan dapat melakukan *remedial* secara langsung dan kegiatan tersebut dapat terbaca karena di setiap tugas yang kita berikan. Kita dapat memperoleh laporan jawaban peserta didik secara detail. Mana jawaban peserta didik yang salah atau benar. Dalam memberikan tugas kepada peserta didik, aplikasi ini sudah terkoneksi dengan *Google Classroom* sehingga kita tidak perlu lagi membuat kelas baru.

Untuk dapat membuat test dengan menggunakan aplikasi Quizizz, Bapak dan Ibu bisa mengakses langsung dengan alamat seperti di bawah ini: <https://Quizizz.com/admin>

Bagi Anda yang belum punya akun, silakan untuk mendaftar dengan menggunakan *e-mail* atau akun *facebook*. Setelah itu, klik masuk kemudian masukkan *e-mail* dan *password* yang digunakan. Ketika Anda sudah masuk aplikasi maka langkah selanjutnya adalah membuat *quiz* baru. Perlu diketahui bahwa dalam aplikasi Quizizz, soal-soal bisa diambil dari *teleport*, yaitu kumpulan soal yang sudah ada di dalam aplikasi ini atau bisa juga dengan membuat soal sendiri. Tetapi, sebelum masuk ke bagian ini, kita diminta untuk mengisi mata pelajaran yang diampu untuk menentukan mata pelajaran.



Klik temukan *quiz* baru maka akan muncul tampilan seperti ini: tentukan mata pelajaran yang akan dibuat.



Silakan pilih jenis *quiz* yang ingin dilakukan. Jika pilihan ganda, silakan pilih *Multiple Choice*.



Selanjutnya jika ingin membuat soal sendiri maka berikut ini yang bisa dilakukan: silakan ketik soal yang ingin dibuat atau *copy paste* soal yang sudah ada ke dalam *box* seperti gambar di bawah ini:



Atau Anda bisa menyusun dari soal yang ada pada *teleport*.

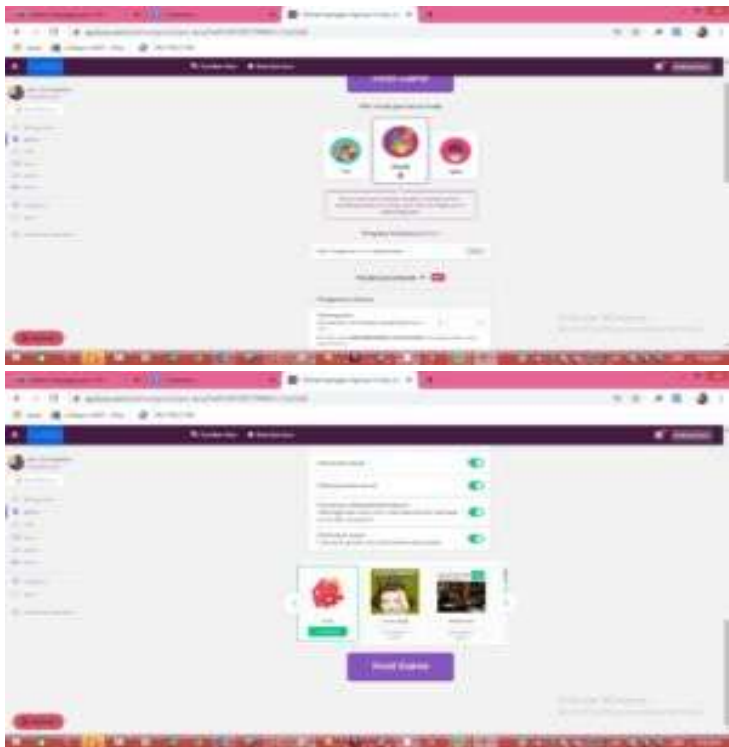


Ini adalah contoh soal yang bisa dipilih untuk soal tes yang ingin Anda buat. Anda tinggal memilihnya dengan cara mengklik tambah pada soal pilihan sampai jumlah soal yang dibuat sesuai dengan yang diinginkan. Setelah selesai, klik selesai.

Setelah selesai maka bentuk soalnya adalah seperti ini gambar di bawah ini. Anda bisa memilih apakah mau test *online* selama waktu pelajaran atau dalam bentuk penugasan. Itu semua bisa diatur.



Ini adalah tempat pengaturan tesnya.



Silakan pilih kelas yang akan dilakukan tes. Setelah memilih, jangan lupa terakhir klik *HOST Game* untuk *quiz online* atau penugasan.

Dalam uji coba saya, dari 105 peserta didik yang seharusnya mengerjakan *quiz*, yang bisa terkoneksi dengan saya hanya sekitar 88 siswa dan yang selesai mengerjakannya sekitar 80 siswa. 8 siswa yang tidak selesai mengerjakannya kemungkinan karena kuotanya habis, termasuk kuota saya sendiri juga habis. Di rumah, saya hanya menggunakan *teatring* HP dan mungkin juga karena beberapa faktor lainnya. Alhamdulillah tanggapan peserta didik terhadap penggunaan aplikasi *Quizizz* ini cukup positif.

Ini tampilan ketika peserta didik sedang mengerjakan *quiz*:



Demikianlah penggunaan aplikasi *Quizizz* sebagai alternatif Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Penilaian Pengetahuan. Silakan mencoba.

Guru Digital Pasti kamu bisa.


Profil Penulis



Hindun, M.Pd. lahir di Jakarta, 17 Agustus 1971. Pendidikan diawali dari TK, MI, MTs, SPG Aisyiyah, sampai ke perguruan tinggi Strata 1 di IKP Muhammadiyah Jakarta dan Pascasarjana (S-2) IPS di Universitas Indraprasta. Sebelum menjadi PNS, pernah mengajar di SDN 02 Menteng di Jl. Tegal, Jakarta Pusat. Kemudian setelah lulus dari IKIP Muhammadiyah Jakarta, mengajar di SMK Budi Murni 4 dan 5 sejak 1995. Tahun 1996 mengajar di SMPN 196 Jakarta sampai diangkat menjadi CPNS tahun 2009. Tahun 2012 dimutasi ke SMPN 179 Jakarta sampai sekarang yang beralamat di Jl. Kalisari Pasar Rebo Jakarta Timur. Dia tinggal di Gg. Musholla Rt.012/01 No.25, Lenteng Agung, Jakarta Selatan.

Dia menikah dengan Sarwanto dan memiliki tiga anak; Praditya Alamsyah, Novalina Kurnia Sabila, dan Haudi Putri Auliasari.





Adanya pandemi telah mengubah banyak hal, termasuk proses pembelajaran. Pemerintah menetapkan, proses pembelajaran harus dilakukan dengan sistem jarak jauh atau daring. Sistem baru ini bukan hal mudah. Guru harus lebih aktif dan kreatif agar pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Sebanyak 22 penulis berbagi pengalamannya dalam melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Bagaimana upaya mereka untuk menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif di masa pandemi? Temukan jawabannya dalam buku inspiratif ini!



ISBN 978-623-290-248-0



NON FIKSI

PUSTAKA
mediaguru

Cipta Media Edukasi